

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI
AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI
BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

AZZUFA NURKAMILA ROHMAD

NIM. 200106110055



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI
AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI
BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003



Disusun Oleh:

AZZUFA NURKAMILA ROHMAD

NIM. 200106110055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI
AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI
BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Azzufa Nurkamila Rohmad

NIM. 200106110055



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) PROVINSI JAWA TIMUR

Oleh:

Azzufa Nurkamila Rohmad

NIM. 200106110055

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing

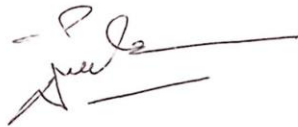


Dr. H. Mulvono, M.A

NIP: 19660626 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI
AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI BALAI
BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Azzufa Nurkamila Rohmad
NIM: 200106110055

Telah dipertahankan di depan penguji pada 16 Mei 2024 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

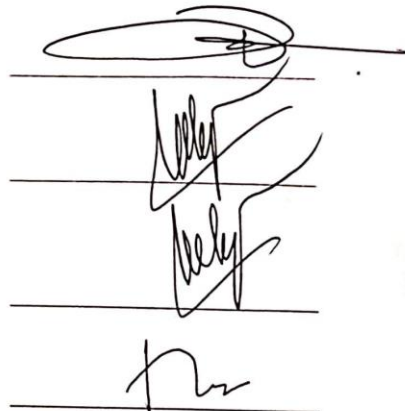
Ketua Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji Utama
Siti Ma'rifarul Hasanah., M.Pd
NIP. 19851015 201903 2 012

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 100903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Azzufa Nurkamila Rohmad
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca buku mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azzufa Nurkamila Rohmad
NIM : 200106110055
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa buku tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azzufa Nurkamila Rohmad

NIM : 200106110055

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Mei 2024

Azzufa Nurkamila

NIM. 200106110055

LEMBAR MOTTO

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan kepunyaan-Nya pergantian siang dan malam. Apakah kamu tidak akan mengerti?”

(Q.S Al.Mu'minun 80)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Drs. H. Abdus Somad, M.Pd dan Hj. Roudlotul Mabruroh, yang tak pernah putus berdo'a demi pendidikan anak-anaknya dan bersusah payah dalam memenuhi segala kebutuhan, arahan, serta pengorbanannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.
2. Kakak terbaik dan tersayang, M. Ibnu Abdus Salam, yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Teman – teman angkatan 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, juga teman seperjuangan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas ICP.
4. Keluarga besar Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga, penulis bisa menyusun serta merampungkan penyusunan proposal penelitian sebagai salah satu fase pada penelitian skripsi yang bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammada SAW dalam penyelesaian usulan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan bantuan, serta doa dari seluruh pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati serta rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada proposal penyelesaian ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan pada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mulyono, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk demi terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*
4. Ibu. Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendampingi serta membersamai selama magang MBKM di BBGP Jawa Timur. Berkat bimbingan dan arahan beliau selama 3 bulan penulis terinspirasi untuk mengambil studi kasus di tempat magang.
5. Dr. Muhammad Walid, MA., selaku Wali Dosen. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan arahan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Nasikh Lidi, M.Pd., selaku Kepala Bagian Umum BBGP Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk meneliti di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur.

7. Ibu. Indah Kurnia Ratri, S.Ak.,M.M, selaku Kepala Kelompok Kerja Program Guru Penggerak BBGP Jawa Timur yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman baru yang tidak didapat di bangku perkuliahan.
8. Serta seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan demi terselesaikannya proposal penelitian ini.

Sebagai ungkapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan pada penulis, *Jazakumullah Ahsanal Jaza*. Akhirnya, semoga proposal penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya oleh penulis dalam melaksanakan penelitian lapangan, serta bisa bermanfaat bagi penulis serta seluruh pembaca.

Malang, 01 Mei 2024

Penulis

Azzufa Nurkamila

NIM.200106110055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ǎ

Vokal (i) panjang = ĭ

Vokal (u) Panjang = ŭ

C. Vokal Diftong

Aw = ǝ

Ay = ǝ

ū = ǝ

ī = ǝ

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERAETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ixiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ABSTRACT ARAB.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Manajemen Strategi.....	17
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	17
2. Proses Manajemen Strategi.....	22
3. Manfaat Manajemen Strategi.....	28
4. Komponen Manajemen Strategis.....	29

B. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP)	30
1. Pengertian Program Guru Penggerak	30
2. Tujuan Program Guru Penggerak	32
C. Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	32
1. Pengertian Agen Transformasi Pembelajaran	32
2. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka	34
3. Indikator Keberhasilan Program PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	36
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
1. Data	39
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisa Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian	47
BAB IV	48
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	47
PAPARAN DATA PENELITIAN.....	55
Perencanaan Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	56
Implementasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	84
HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	108
Perencanaan Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	108

Implementasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak SEbagai Agen Trabsformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	109
Evaluasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak SEbagai Agen Trabsformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	109
BAB V.....	110
PEMBAHASAN.....	110
Perencanaan Manajemen Strategi Program Guru Penggerak SEbagai Agen Trabsformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	110
Implemenbtasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak SEbagai Agen Trabsformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	115
Evaluasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak SEbagai Agen Trabsformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	121
BAB VI.....	125
PENUTUP.....	125
Kesimpulan.....	125
Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Visi, Misi dan Tujuan BBGP Jatim	50
Tabel 1.3 Program BBGP Jatim	51
Tabel 1.4 Analisis SWOT BBGP Jatim	68
Tabel 1.5 Tujuan Kegiatan BBGP Jatim.....	71
Tabel 1.6 Indikator Kinerja BBGP Jatim.....	72
Tabel 1.7 Sasaran Kegiatan BBGP Jatim.....	81
Tabel 1.8 Target Kinerja	82
Tabel 1.10 Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM)	84
Tabel 1.11 Manajemen Strategi Program Guru Penggerak BBGP Jatim	85
Tabel 1.12 Kegiatan Pembelajaran Guru Penggerak	90
Tabel 1.13 Hasil Evaluasi Kinerja	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	7
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	38
Gambar 2.3 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 2.4 Rencana Strategis BBGP Jatim	54
Gambar 2.5 Laporan Kinerja.....	54
Gambar 2.6 Perjanjian Kinerja BBGP Jatim	55
Gambar 2.7 SDM Pegawai Internal PPGB Jatim.....	55
Gambar 2.8 <i>Milestone</i> BBGP Jatim	58
Gambar 2.9 Pelajar Pancasila.....	74
Gambar 2.10 Peta Konsep.....	79
Gambar 2.11 Sistem Aplikasi Pelatihan	80
Gambar 2.12 Anggaran DIPA.....	83
Gambar 2.13 Website Alur Pendaftaran	86
Gambar 2.14 Surat Rekomendasi Calon Guru Penggerak	87
Gambar 2.15 Surat Dukungan dan Izin Kepala Sekolah.....	87
Gambar 2.16 Aplikasi SIMPKB	89
Gambar 2.17 Sertifikat Lembaga	94
Gambar 2.18 Struktur Program Pembekalan Calon Pengajar Praktik	94
Gambar 2.19 Hasil Pengembangan Program Guru Penggerak	95
Gambar 2.20 Kelompok Guru.....	98

ABSTRAK

Nurkamila, Azzufa. 2024. Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur, skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Program Guru Penggerak, Balai Besar Guru Penggerak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai agen transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur. Kurikulum Merdeka menjadi inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia dengan menekankan kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. PGP, sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian terdiri dari para pengelola dan pelaksana PGP di BBGP Jawa Timur. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi PGP di BBGP Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi-strategi yang digunakan meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi, pembentukan komunitas belajar, penguatan jejaring kolaboratif, serta pengelolaan sumber daya secara efektif.

Selain itu, pengelolaan konflik dan perubahan menjadi fokus penting dalam manajemen strategi PGP guna memastikan keberlanjutan program. Kesimpulannya, manajemen strategi PGP di BBGP Jawa Timur merupakan elemen kunci dalam transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran PGP sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa depan.

ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى تحليل إدارة استراتيجية برنامج المعلم المحرك كوسيلة لتحويل عملية التعلم في إطار المنهج الحر في بالاي بيسار جورو بينجراك في جاوا الشرقية. يُعتبر المنهج الحر ابتكارًا في نظام التعليم في إندونيسيا، حيث يبرز الاستقلالية والإبداع والابتكار في عملية التعلم. يُتوقع أن يكون برنامج المعلم المحرك، بمثابة ركيزة أساسية لتنفيذ المنهج الحر، عاملاً فعالاً في تحسين جودة التعلم في المدارس.

المنهجية المستخدمة في البحث هي النوعية بتوجه دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات عميقة، والمشاركة في الملاحظة التفاعلية، وتحليل الوثائق ذات الصلة. شملت مجموعة المشاركين في البحث مديري ومنفذي برنامج المعلم المحرك في بالاي بيسار جورو بينجراك في جاوا الشرقية. تم تحليل البيانات بواسطة تقليلها، وتمثيلها، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن إدارة استراتيجية برنامج المعلم المحرك في بالاي بيسار جورو بينجراك في جاوا الشرقية قد قدمت مساهمة كبيرة في تيسير تنفيذ المنهج الحر. شملت الاستراتيجيات المستخدمة التدريب وتطوير المهارات، وتشكيل مجتمعات التعلم، وتعزيز التعاون، وإدارة الموارد بشكل فعال.

بالإضافة إلى ذلك، تركيز إدارة النزاعات والتغيير كان مهمًا لضمان استمرارية البرنامج. في الختام، فإن إدارة استراتيجية برنامج المعلم المحرك في بالاي بيسار جورو بينجراك في جاوا الشرقية تُعتبر عنصرًا رئيسيًا في تحويل التعلم في إطار المنهج الحر. يقدم هذا البحث، مساهمة هامة في فهم دور برنامج المعلم المحرك كعامل تحول في نظام التعليم في إندونيسيا. ويقدم توصيات لتطوير برامج مماثلة في المستقبل.

ABSTRACT

Nurkamila, Azzufa. 2024. Strategic Management of the Driver Teacher Program (PGP) as an Agent for Transforming Independent Curriculum Learning at the East Java Center for Driver Teachers (BBGP), thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: Strategic Management, Mobilizing Teacher Program, Center for Mobilizing Teachers

This research aims to analyze the strategic management of the Teacher Mobilization Program (PGP) as an agent for the transformation of independent curriculum learning at the Center for Teacher Mobilization (BBGP) in East Java. The Merdeka Curriculum is an innovation in the Indonesian education system by emphasizing independence, creativity, and innovation in the learning process. PGP, as the spearhead of the implementation of the Independent Curriculum, is expected to be an effective agent of change in improving the quality of learning in schools. The research method used is qualitative with a case study approach.

Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and the analysis of related documents. The research respondents consisted of PGP managers and implementers at BBGP East Java. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the PGP strategy management at BBGP East Java has made a significant contribution to facilitating the implementation of the Merdeka Curriculum. The strategies used include training and competency development, establishing learning communities, strengthening collaborative networks, and effective resource management.

In addition, managing conflict and change is an important focus of PGP strategic management to ensure program sustainability. In conclusion, PGP strategy management at BBGP East Java is a key element in the learning transformation of the Independent Curriculum. This research provides an important contribution to understanding the role of PGP as an agent of change in the Indonesian education system, as well as providing recommendations for the development of similar programs in the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor krusial yang digunakan sebagai salah satu pilar utama pada pembangunan suatu bangsa. Kurikulum sebagai elemen penting dalam memastikan perlindungan pendidikan yang berkualitas serta relevan menggunakan kebutuhan zaman. Kurikulum yang berperan aktif sebagai pilar di negara Indonesia diartikan sebagai instrumen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mulai pada tahun 2020 Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan menjadi pendekatan yang serius pada pengembangan kreativitas, keterampilan, serta karakter peserta didik akan tetapi, implementasi kurikulum ini memerlukan perubahan kerangka berpikir pada pembelajaran, dimana peran pendidik sangat penting. Yakni, dimulai dengan peresmian pada bulan Februari 2020 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum yang berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan karakter siswa dengan profil Pelajar Pancasila.¹ Juga sebagai perbaikan dari Kurikulum 2013 yang sebelumnya dikarenakan perubahan zaman yang didukung dengan kondisi yang tidak memadai pada saat itu.

Dalam urgensi Islam pendidikan dijumpai dalam berbagai ayat melalui banyak ungkapan, baik berbentuk statement, pertanyaan, maupun kisah. Di samping itu, secara spesifik lagi, terdapat 842 kata dalam al-Quran yang terambil dari akar. Semua itu merupakan indikasi betapa urgen dan luar biasanya perhatian Islam terhadap pendidikan. Al-Quran melihat pendidikan sebagai sarana yang sangat strategis untuk mengangkat serta meningkatkan harkat manusia dari keterpurukannya, seperti yang dijumpai pada abad jahiliyah. Hal ini dapat dipahami, karena dalam pendidikan, seseorang akan memiliki bekal untuk

¹“Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung,” N.D.

memasuki lapangan kerja, merebut berbagai kesempatan dan peluang yang menjanjikan masa depan, dan tidak mudah diperalat oleh manusia lain.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْكَ مِنْ طِينٍ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ
أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14)

Sehubungan dengan Q.S. al-Mu'minūn: 12-14, dapat dikemukakan bahwa para ahli pendidikan Islam umumnya sependapat bahwa teori dan praktik kependidikan harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Pembicaraan di seputar persoalan ini merupakan sesuatu yang sangat vital dalam pendidikan.² Tanpa kejelasan akan konsep ini, pendidikan akan meraba-raba. Dengan demikian, dapat dirumuskan tujuan pendidikan dengan ungkapan bahwa pendidikan merupakan upaya membina jasmani dan ruhani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara berimbang, sehingga dapat dilahirkan manusia yang seutuhnya. Dari sini pula dapat dirumuskan materi pendidikan dengan ungkapan bahwa materi pendidikan harus berisi bahan-bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi-potensi jasmaniah dan ruhaniah secara seimbang.

Agen transformasi pembelajaran merupakan suatu konteks yang berhubungan dengan perkembangan sistem pendidikan yang lebih mandiri dan kontekstual.

² Muhammad Ainul Yaqin et al., "Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 78–83.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Kurikulum ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar, mengembangkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta kompetensi abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kritis, kreatif, dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menjadi agen transformasi pendidikan. Dalam konteks Merdeka Belajar, guru dianggap sebagai fasilitator yang memimpin dan mendorong proses pembelajaran. Program Merdeka Belajar perlu disusun dengan transformasi kurikulum sekolah, manajemen pendidikan nasional, dan manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

Guru Penggerak adalah seorang guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka merupakan guru yang tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai motivator, penggerak, dan fasilitator dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Untuk menjadi Guru Penggerak, para guru harus memiliki kriteria tertentu dan mengikuti pendidikan Guru Penggerak yaitu program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Konsep Merdeka Belajar yang mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian, serta menjadi pedoman untuk menggali potensi terbesar bagi para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerataan akses teknologi menjadi keniscayaan untuk mengembangkan kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

Pada Kurikulum Merdeka, menggunakan konsep “Merdeka Belajar” demi membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya Covid-19.³ Yang mana awalnya tahun sebelumnya pembelajaran dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung kini berubah menjadi *online* atau via daring. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, perlu adanya pendampingan dan pelatihan kepada para guru agar mereka dapat menjadi agen transformasi pembelajaran yang mampu menghadirkan nuansa baru dalam kelas. Dengan begitu adanya perubahan itulah menjadikan Seperti halnya sebuah program yang sekarang menjadi *trend* di dunia pendidikan. Yakni, adanya salah satu program unggulan yang masih hangat adalah Program Pendidikan Guru Penggerak.

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di Indonesia mulai dibuka dan diresmikan secara umum pada bulan Oktober 2020. Program PGP ini dirancang menggunakan pendekatan *blended learning* dimana hasil belajar merujuk pada implementasi berbasis lapangan. Yang bertujuan untuk *mengupgrade* muatan guru agar bisa menjadi agen transformasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini melibatkan guru pilihan dengan dedikasi tinggi pada dunia pendidikan.⁴ Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, Program PGP perlu direncanakan secara strategis agar para guru penggerak ini dapat lebih efektif dalam mendampingi dan menginspirasi guru-guru lain dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Fokus dan orientasi dari setiap guru adalah kepada murid dan pembelajaran merdeka. Program PGP adalah sebuah program pengembangan profesi berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan pemimpin pembelajaran agar dapat menggerakkan komunitas belajar di sekitar yang berwujud Merdeka Belajar. Harapan dari adanya program ini adalah untuk memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran yang pedagogi

³ Aiman Faiz and Purwati Purwati, “Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 649–55.

⁴ Abd Rahim Mansyur, “Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak,” *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 101–9.

kepada guru, sehingga guru mampu menggerakkan komunitas belajar baik didalam maupun diluar sekolah serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang mewujudkan rasa nyaman, aman, serta bahagia sehingga peserta didik betah berada di lingkungan sekolah masing-masing.

Penyelenggara teknis Program PGP akan dilaksanakan oleh 6 Badan Lembaga Instansi daerah di Indonesia. Mulai dari daerah DKI Jakarta, Jawa Barat di Bogor dan Bandung, Jawa Tengah di D.I Yogyakarta, serta Kota Batu Jawa Timur. Untuk di wilayah Jawa Timur berlokasi dan dikepalai oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur. BBGP Jawa Timur adalah Unit Pelaksana Teknis (ULT) Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan Kemendikbudristek dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah di Provinsi Jawa Timur.⁵

Saat ini Program PGP telah dilaksanakan dan dijadwalkan untuk program PGP angkatan 9 yang akan berlangsung di bulan Januari 2024 mendatang. Sedangkan, yang telah jalan sekarang adalah PGP angkatan 8 yang sudah berjalan sekitar 2 bulan. Secara operasional, prosedur yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek dimulai dengan pendaftaran secara daring melalui web kemendikbud dan email, lalu kelengkapan administrasi dan esai, setelah itu dilanjutkan untuk pengumuman hasil seleksi tahap 1, bila sudah lulus seleksi tahap 1 dilanjutkan dengan test wawancara, pengumuman seleksi tahap 2, pembekalan, yang mengikuti pembekalan dan telah dinyatakan lulus 2 tahap amaka diumumkan hasil seleksi tahap 3.

Pelaksanaan teknis Program PGP di BBGP Jatim meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan individu yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan bagi calon guru penggerak. Selama program berlangsung, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai tenaga pendidik.

⁵ Abd Qadir Muslim and Tamim Mulloh, "ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI UPAYA REGENERASI SUPERVISOR PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DI INDONESIA," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 790–801.

Pelaksanaan tugas dilakukan secara berkala tiap akhir bulan di hari sabtu dan minggu yang biasa dikenal dengan istilah lokakarya. Setelah, selesai mengikuti semua teknis kegiatan selama 6 bulan dilanjutkan dengan festival panen hasil belajar. Dalam akhir pelaksanaan program akan dilakukan festival panen belajar yang dilaksanakan oleh semua calon guru penggerak. Semua calon guru penggerak akan menampilkan semua yang telah didapat selama kurang lebih 6 bulan. Mulai dari karya/hasil pembelajaran binaan guru penggerak, hingga penampilan yang kreatif dan inovatif dari pembelajaran yang mereka dapati selama lokakarya.⁶

Program PGP ini sangat disarankan dan bisa jadi akan menjadi program yang wajib diikuti oleh semua guru di Indonesia. Mengingat program ini adalah menjadi program unggulan bangsa yang dicanangkan langsung oleh bapak menteri pendidikan Indonesia. Memang, pada awalnya di angkatan 1 yang boleh mengikuti program PGP ini hanyalah guru SD, SMP, dan SMA. Seiring berjalannya waktu angkatan – angkatan selanjutnya dibuka lebih banyak kuota dan diperbolehkan untuk selain guru SD, SMA, SMA. Mulai dari guru TK/Paud, SLB, SD/MI, SMP/MTS, dan guru SMA/SMK. Dengan begitu diharapkan semakin banyak guru yang lulus dan mendapat gelar/sertifikat guru penggerak maka semakin baik pula mutu/kualitas pendidikan di Indonesia. Dikarenakan, guru adalah faktor utama pendorong tingginya kualitas pendidikan suatu Negara. Dengan adanya Program PGP ini harapan dari Pemerintah adalah untuk memberikan perbaikan kualitas pendidikan agar menciptakan SDM yang unggul.⁷

Dikarenakan, menurut survei PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2019 kualitas Pendidikan di Indonesia dikategorikan masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara lain yang berada di sekitar Asia Tenggara.

⁶ SURYADIN AGUS, “PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH” (Universitas Mataram, 2023).

⁷ Iffa Dian Santika and Binti Khoiriyah, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4827–32.

Bahkan mencapai nomer enam terbawah, Indoensia mendapati ranking ke-72 dari 78 Negara.⁸ Sangat miris dengan kondisi Bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu, Program PGP ini juga didesain sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintah dan i'tikad baik terhadap dunia pendidikan karena, mengingat tujuan Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah tercantum pada Pembukaan UUD 1945 di alinea ke-empat.⁹

Gambar 2.1 (Survei PISA)

No	Tahun	Peringkat	Banyak Negara	Skor	Skor Rata-rata Internasional
1	2000	39	41	367	500
2	2003	38	39	360	500
3	2006	50	57	391	500
4	2009	61	65	371	496
5	2012	64	65	375	494
6	2015	63	70	386	490
7	2018	72	78	379	489

(Sumber : OECD 2003, 2004, 2007, 2010, 2014, 2016a, 2019)

Pada dasarnya, rendahnya peringkat kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini dikarenakan oleh berbagai faktor, tidak hanya disebabkan dari kurangnya kompetensi atau SDM yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik saja melainkan mulai dari kurikulum yang kurang sesuai, kesulitan dalam pengembangan program pendidikan, hingga kurangnya pemerataan infrastruktur yakni fasilitas, teknologi, sarana dan prasarana. Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia dinilai masih belum efektif dan efisien. Padahal faktanya, sudah mulai banyak negara – negara tetangga yang sudah mulai memasuki dunia pendidikan industri revolusi *Society 5.0* seperti negara Jepang dan China.

⁸ F F Devitama, B Paramita, and N A Ardiani, "Planning and Designing UPI Science and Techno Park as a Green Campus Center in Universitas Pendidikan Indonesia," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 520, 2020, 12021.

⁹ Gunawan Santoso et al., "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 297–311.

Dengan begitu apabila di Indonesia tidak dilakukan transformasi kendali sesuai zaman sekarang dan masih mengurung diri tidak mau tumbuh dari revolusi teknologi akan selalu ketinggalan. Sejalan dengan hal tersebut, dimana pendidikan merupakan fokus utama untuk kemajuan suatu negara yang menjadi prioritas bagi sebuah negara. Salah satunya didorong dengan memperbaiki semua kekurangan yang ada. Entah dari tujuan, strategi, hingga sasaran atau target. Begitulah alasan adanya sebuah perubahan kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka saat ini di Indonesia. Yakni melalui pemikiran dan aturan yang dibuat oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim merombak semua hal yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia mulai dari arah, fokus, tujuan, dan strategi. Yang didalamnya saat ini telah dikembangkan adanya program guru penggerak (PGP) yang bertujuan untuk mengubah pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik lagi.

Melalui PGP diharap mampu untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran dimana pendidikan yang dulu berpusat pada guru dan sekarang mengalami perubahan dalam program ini pusat pembelajaran pada peserta didik dan pastinya pembelajaran lebih teratah dan terstruktur. Transformasi seperti inilah yang akan diterapkan di lembaga atau instansi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, maka peneliti akan mencoba untuk meneliti dan mendalami manajemen strategi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka dimana penelitian ini dilakukan di lembaga instansi pendidikan yang langsung dibawah naungan kemendikbudristek yakni BBGP Jawa Timur. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti program guru penggerak di BBGP Jatim, yakni diketahui dengan adanya program unggulan yang BBGP Jatim terapkan seperti adanya program guru penggerak yang difasilitasi secara langsung kemudian diciptakannya kegiatan pembelajaran didalamnya seperti lokakarya, *workshop*, dan festival panen belajar yang hadir dan mulai dioperasikan kurang lebih 2 sampai 3 tahun terakhir ini, hal itu sontak menjadi kemajuan inovasi sekaligus menjadi identitas istimewa BBGP Jawa Timur.

Untuk mewujudkan Indonesia emas di tahun 2045. Dengan adanya fakta yang telah dipaparkan diatas, peneliti menganggap bahwa BBGP Jawa Timur layak untuk dilakukan penelitian dengan mengusung judul **“MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada point berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana bentuk implementasi strategi Program PGP sebagai agen transformasi pembelajaran di BBGP Jatim?
3. Bagaimana evaluasi dari rencana strategi Program PGP di BBGP Jatim sebagai agen transformasi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya beberapa bentuk masalah yang dituangkan pada fokus penelitian ini ditujukan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan strategi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa bentuk implementasi Program PGP di sebagai agen transformasi kurikulum merdeka di BBGP Jatim.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk evaluasi dari rencana strategis Program PGP di BBGP Jatim sebagai agen transformasi implementasi kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini begitu besar harap mampu memberi manfaat teoritis serta praktis sebagaimana di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini peneliti berharap mampu memberi tambahan ilmu pengetahuan serta mampu dijadikan referensi tambahan untuk peneliti lain guna kegiatan penelitian yang berkenaan dengan manajemen strategi program PGP di BBGP Jatim sebagai agen transformasi pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. Juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang

bagaimana strategi pendekatan manajemen yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Analisis terhadap bagaimana Program PGP berperan sebagai agen transformasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat mengungkapkan wawasan baru tentang pengintegrasian aspek manajemen dalam perubahan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, berdasarkan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki dampak yang signifikan khususnya dalam dunia pendidikan di kalangan masyarakat secara lebih luas. Dapat meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan pengalaman belajar mandiri dan kelompok, memberikan sertifikat pendidikan, serta meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka.
- b. Untuk lembaga, penelitian ini begitu diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan untuk pertimbangan dalam sebuah evaluasi, mengingat bahwa BBGP Jatim merupakan lembaga yang begitu vital di kalangan pendidikan dikarenakan langsung di bawah Kemendikbudristek. Manfaat praktis bagi lembaga, yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pengalaman belajar mandiri dan kelompok, meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, mengembangkan model dan media pembelajaran.
- c. Bagi mahasiswa, saat ini banyak mahasiswa yang berpikir kritis untuk memperjuangkan sebuah hak masyarakat sehingga dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih cerdas dalam mengolah informasi menuju *Society 5.0*. Juga, dapat menjadikan mahasiswa menjadi inovasi terbaru demi mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan bisa lebih meningkatkan sikap yang bijak dalam menyikapi segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, khususnya dalam dunia pendidikan dan mampu mengimplementasikan ketika terjun dalam dunia pekerjaan khususnya dalam profesi guru.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bahan pembuktian dari keaslian penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dan mencari *literature* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tujuan untuk menemukan letak *Novelty* penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk perbandingan dari penelitian kali ini:

1. Satriawan, Wahyu, Iffa Dian, dan Amin Naim dengan judul Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah tahun 2021, bertujuan untuk meneliti peran guru penggerak sebagai mencari dan menelaah diskursus penting tentang peran agen perubahan di dalam proses perubahan organisasi dengan memfokuskan penelaahan pada peran guru penggerak dalam menggerakkan proses transformasi di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program guru penggerak mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi.¹⁰
2. Purwaningsih, Imam Mawardi, dan Nurodin Ismail dengan judul Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan : studi tentang pembelajaran sekolah yang menyenangkan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, tahun 2022. Pada penelitiannya bermula dari manajemen strategis terkait gerakan sekolah yang menyenangkan dalam wujud Profil Pelajar Pancasila. Namun disini manajemen strategis hanya sebatas gerakan sekolah yang menyenangkan. Sehingga, dalam hal ini program guru penggerak tidak disertakan sebab proses pembelajaran yang diteliti berupa gerakan bukan program, untuk itu penanganan satu persatu banyak yang tidak tertera didalamnya.¹¹

¹⁰ Wahyu Satriawan et al., "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11, no. 1 (2021): 1–12.

¹¹ Purwaningsih Purwaningsih, Imam Mawardi, and Nurodin Usman, "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 12–27, doi:10.31538/munaddhomah.v4i1.315.

3. Manula dan Jauarti dengan judul Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar *Driving Teacher Education Program*, tahun 2023. Pemahaman adanya sebuah proses perbaikan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Program Guru Penggerak. Tetapi dalam hal ini tidak terstruktur dengan baik dimana strategi dari program yang ada dalam suatu program tersebut. Sehingga dengan penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk menunjukkan serangkaian gambaran program yang dilakukan oleh kementerian pendidikan. Dan dapat diharapkan dari penelitian ini dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.¹²

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, and Amin Naim. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif." <i>Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam</i> 11.1 (2021)	Memiliki kesamaan di bagian pembahasan guru penggerak dan transformasi sekolah. Yang membahas bagaimana peran guru penggerak dapat mengubah pola transformasi pendidikan. Juga, sama dalam penggunaan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Penelitian yang dilakukan di ruang lingkup nasional sedangkan penelitian dilakukan lingkupnya Jawa Timur.	Penelitian ini fokus ke bagian manajemen strategi Program PGP yang dimulai dari perencanaan strategi, implementasi strategi, hingga evaluasi strategi yang mana akan digunakan sebagai

¹² Juniarti Manalu, "Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar *Driving Teacher Education Program*: The Foundation of Freedom," *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2023): 34–43, <http://103.138.15.157/index.php/pendar/article/view/20%0Ahttp://103.138.15.157/index.php/pendar/article/download/20/16>.

2.	Purwaningsih, Imam Mawardi, dan Nurodin Usman. "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4.1 (2022)	Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai manajemen strategi dalam Profil Pelajar Pancasila atau Kurikulum Merdeka.	Penelitian terdahulu lebih dominan ke arah gerakan sekolah yang menyenangkan, sedangkan penelitian ini lebih kearah Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP).	trobosan Program PGP demi kelancaran dan suksesnya program sebagai agen transformasi pendidikan bentuk dari implementasi Kurikulu Merdeka.
3.	Manalu, Juniarti. "Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar". PENDAR: Jurnal Pengajaran dan Riset 2.1 (2023)	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) sebagai Implementasi Merdeka Belajar.	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus ke implementasi dari Program PGP, sedangkan penelitian ini condong ke arah strategi yang digunakan dalam mencapai sebuah program PGP tersebut.	

F. Definisi Istilah

Dalam menanggulangi kesalahan persepsi guna menginterpretasikan maksud dari judul penelitian, oleh sebab itu peneliti menjabarkan penggunaan istilah yang dipergunakan di penelitian kali ini, diantaranya adalah di bawah ini:

1. Manajemen didefinisikan sebagai bentuk seni yang digunakan untuk mengelola organisasi atau sebuah lembaga pendidikan yang mana menggunakan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap fungsi *planning* dan *actuating*.
2. Strategi diartikan sebagai suatu cara yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan ke-empat fungsi manajemen yang mengarah pada tujuan suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

3. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yakni sebuah rancangan pengembangan profesi guru yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang mengarah pada kepemimpinan pembelajaran untuk dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila atau Merdeka Belajar.
4. Agen Transformasi Pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada organisasi lembaga pendidikan yang berperan dalam mendorong perubahan dalam sistem atau pendekatan pembelajaran. Istilah ini berperan aktif dalam mengubah cara pembelajaran dilakukan agar lebih efektif, relevan, dan efisien dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Yang merujuk pada guru yang inovatif dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kelas, seperti menggunakan teknologi modern, proyek kolaboratif, atau pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
5. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung makna pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah tahap kunci yang mengubah konsep menjadi kenyataan. Mulai dari usulan ide atau gagasan yang berubah menjadi program.
6. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep yang terkait dengan pendekatan baru dalam pembelajaran atau pendidikan yang menekan kemandirian siswa dalam memilih dan mengatur penyesuaian pembelajaran mereka. Ini melibatkan peningkatan dalam kurikulum fleksibilitas, memberi siswa lebih banyak kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau topik yang diminati mereka, serta mengambil peran yang lebih aktif dalam mengatur cara mereka belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan dalam penelitian berjudul “Manajemen Strategis Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di BBGP Jatim” terdapat enam bab, yakni sebagai berikut:

Bab ke-1, berisi konteks penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-2, berisi mengenai uraian kajian Pustaka yang berisikan kerangka berpikir dan landasan teori yang memuat tinjauan terkait kajian teori tentang Manajemen Strategi, Program Guru Penggerak, serta Agen transformasi Pembelajaran.

Bab ke-3, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berkenaan dengan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

Bab ke-4, berisi mengenai pemaparan sebuah data beserta hasil yang diteliti terdiri dari pendeskripsian lokasi penelitian yang memuat visi, misi, tujuan, dan, sejarah pemaparan data penelitian dimana mencakup pembahasan dari pemaparan data disertai hasil analisa data.

Bab ke-5, berisi terkait penjelasan perolehan data penelitian yang berupa sajian dalam bentuk sebuah penemuan hasil dari penelitian yang berbentuk data beserta penjelasan terkait permasalahan yang berasal dari penelitian, tafsir temuan dalam penelitian, pengembangan teori yang sudah ada, serta implifikasi lain dari hasil penelitian.

Bab ke-6, dalam bab terakhir ini berisi penutupan yang mencakup kesimpulan serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen dalam pengertiannya timbul dari Bahasa Inggris yakni dari kata kerja *to manage* yang bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹³ Pengertian lain yakni istilah arabnya berasal dari kata “*yudabbiru*” berarti sebagai “mengarahkan”, mengelola,, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya yaitu “*dabbara*” yang maknanya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” berarti “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” berarti “diatur”. Dalam Islam berpendapat bahwa *al-tadbir* (pengaturan) merupakan sesensi dari kata manajemen.¹⁴ Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepudaya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (QS. Al-Sajadah (32): 5).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.¹⁵

¹³ Muhammad Arifin, “(Buku) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial,” *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020.

¹⁴ Satriawan et al., “Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah.”

¹⁵ Irma Darwis, “Ad Dhomair Al Munfashil Wa Al Muttashil Dalam Al Qur’an Surah As-Sajadah (Suatu Analisis Bahasa (Ilmu Nahwu))” (IAIN Parepare, 2022).

Setiap aktivitas yang ada dalam kehidupan ini diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan terselesaikan secara efektif dan efisien. manajemen sendiri menurut para ahli memiliki beberapa makna, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry melalui bukunya *The principles of Management* yang menyampaikan bahwa definisi manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan orang lain.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas tanpa keluar dari substansi yang ada, manajemen adalah bentuk kegiatan dalam mengatasi sebuah pekerjaan yang melalui kerjasama dengan individu lain. Dimana didalam manajemen ada tahapan perencanaan, pengorganisasian atau pengelolaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi. Sedangkan, menurut Drucker dalam Barlian Strategis adalah mengerjakan sesuatu yang benar “*doing the right things*”.¹⁷ Sejalan dengan pendapat Clausewitz dalam Wahyudi mengatakan bahwa strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang.¹⁸

Menurut Skinner strategi merupakan filosofi yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan.¹⁹ Hayes dan Weel Wright mengemukakan bahwa strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian semua sumber-daya yang dimiliki perusahaan.²⁰

¹⁶ Annisa Tasya Marsakha, Hasan Hariri, and Sowiyah Sowiyah, “Management of Character Education in School: A Literature Review,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 185–94.

¹⁷ Amtai Alaslan et al., “Manajemen Strategis,” 2023.

¹⁸ Aulia Akmalina, Pujo Widodo, and Bambang Wahyudi, “Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Penanggulangan Ancaman Narcoterrorism,” *Peperangan Asimetris (PA)* 5, no. 2 (2019).

¹⁹ Suryo Setio Purnomo, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah, “Urgensi Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17129–35.

²⁰ Julio Colla and Paulo Afonso, “Towards the Integration of the Production Function in Strategic Management of Industrial Organizations to Avoid the Efficiency Trap,” in *International Joint Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2019, 133–42.

Pendapat lain yaitu Hill dalam Rangkuti strategis merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan manufaktur dan pemasaran. Semua bertujuan untuk mengembangkan produktivitas perusahaan.²¹ Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata “strategis” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi.²² Strategis tidak hanya digunakan dalam perusahaan, organisasi atau lembaga dan instansi. Melainkan bisa digunakan oleh mahluk hidup secara personal atau pribadi. Seperti halnya kita sebagai manusia beragama.

Tiap orang yang beragama pasti dalam hidupnya sudah mempunyai tujuan hidup. Mulai dari keyakinan yang dia percayai dan diyakini hingga dewasa. Tujuan dan keyakinan yang jelas telah dimiliki setiap orang beragama atau muslim ini diibaratkan seperti visi dan misi. Visi misi yang dimiliki oleh tiap muslim yak lepas dari adanya arah, gerak, langkah, dan tujuan. Semua hal itu dalam istilahnya biasanya sering kali disebut dengan strategis yang mana semua telah direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga untuk mencapai tujuan yang telah diyakini. Dalam agama Islam pun sudah diatur dan telah ditetapkan mengenai strategis. Strategis sendiri dalam perseptif Islam telah diatur dan ditetapkan dalam Al-Quran bahwa:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)*

²¹ Indra Munawar, “Proses Manajemen Strategi,” n.d.

²² Sarah Ayu Ramadhani, “Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah,” *Al-Fathonah* 1, no. 5 (2022): 686–96.

Ayat di atas menyiratkan bahwa Islam datang dalam kehidupan manusia di dunia sebagai ajaran tentang hakikat, asal, tujuan, jalan, cara, dan pedoman-pedoman lain mengenai kehidupan. Pendidikan dapat dianggap sebagai manifestasi dakwah dengan cara-cara yang lebih khusus, terorganisasi, sistematis, dan teratur. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh, antara lain, proses strategi pengembangannya.²³

Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang telah diapaparkan mengimplisitkan perintah untuk melakukan perenungan atau pengujian/pemeriksaan secara cermat dan mendalam, serta melakukan perubahan pandangan (perspektif) dan cara penalaran (kerangka pikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu. Termasuk di dalamnya adalah berpikir dan berpandangan alternatif serta mengkaji serta mengembangkan ide-ide, rencana kerja, atau strategi yang telah dibuat dari berbagai perspektif untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik. Apabila hal ini dibawa ke ranah pendidikan, niscaya akan dapat dikatakan bahwa pendidikan yang mewarnai seluruh proses hidup dan kehidupan manusia (*education is life*), yang mendapatkan tantangan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia sendiri, mendapat ‘dukungan’ dari ayat-ayat tersebut untuk dirumuskan strategi secara dinamis. Strategi dikuatkan oleh rangkaian ayat dalam Q.S. *al-‘Alaq*: 1—5.

Manajemen strategi berarti suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing, dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang. Pendapat lainnya menurut Gluek & Jauch dalam Saladin mengemukakan bahwa “*Strategic Management is a stream of the decisions and actions which leads to the development of an effective strategy or strategies to help achieving objectives*”.

²³ Ahmad Islahud Doraini, “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Manajemen strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengaruh pada perkembangan suatu strategis atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi.²⁴ Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Hunger & Wheelen, bahwa “*Strategic management is that set of managerial and actions that determine the long term perfomance of corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation and evaluation*”. “Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang”.²⁵

Apabila kita perhatikan dari beberapa definisi diatas maka manajemen strategi adalah proses yang berkesinambungan dimulai dari perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian bergerak ke arah suatu peninjauan kembali dan penyempurnaan strategis tersebut, karena keadaan di dalam dan luar organisasi atau lembaga pendidikan yang selalu berubah. Dan dapat lebih dipahami apabila inti dari manajemen strategi adalah seorang atau mereka yang bertanggung jawab dalam merumuskan startegi organisasi, baik secara keseluruhan ataupun salah satu divisi, dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada intinya manajemen strategi adalah memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau lembaga dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha organisasi. Suatu organisasi atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategi secara terus menerus dan harus fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Yakni pada hakekatnya mengandung dua hal penting. Yang pertama, manajemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu (*mapping*) pembuatan strategi, (*aplication*) penerapan strategi dan evaluasi atau (*controll*) terhadap strategi.

²⁴ P T Astrindo Nusantara Infrastruktur and Rafli Alief, “Analisis Manajemen Strategi Pada,” n.d.

²⁵ Dina Okta Egi Priatin and Humairoh Humairoh, “KUPAS TUNTAS TEORI WHELEN DAN HUNGER DENGAN METODE KUALITATIF,” *Jurnal Manajemen Strategis (MANTRA)* 1, no. 1 (2023): 17–25.

Untuk yang kedua, manajemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan integrasi aspek-aspek pemasaran, riset, pengembangan, keuangan atau akuntansi produksi operasional dari sebuah bisnis. Untuk prinsipnya sendiri manajemen strategi pada dasarnya adalah sama, menggabungkan pola berfikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta evaluasi.

2. Proses Manajemen Strategi

Pada dasarnya tahapan manajemen strategi, atau sub-unit sebuah organisasi atau lembaga besar yaitu sebuah konsep yang dinyatakan dan diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan, mulai dari sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan dari organisasi tersebut, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan, yang telah ditetapkan sendiri oleh pihak atasannya, yang membatasi *scope* aktivitas-aktivitas yang bersangkutan, hingga kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Fred R. David & Forest R. David dalam bukunya, “*Strategic Management Concepts and Cases*” menjelaskan proses manajemen strategis sebagai berikut, *The strategic-management process consists of three stages: Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation.* (Artinya, Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.²⁶ Manajemen strategi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia. Pearce dan Robinson, sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya, memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah terhadap sekolah.²⁷

²⁶ Umi Arifah, *Manajemen Strategi* (UNISNU PRESS, 2023).

²⁷ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish, 2020).

Proses manajemen strategis terdapat 3 tahap, yaitu:

a. Perencanaan/*Planning* strategi, yang meliputi:

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Al-Hasyr [59]:18*

Dalam sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategi saja (dengan berbagai alat berfikir), tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata. Ayat

al-Qur'an diatas menekankan tentang prosepencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Di ayat tersebut Allah menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepadan-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya harus memiliki pengaruh positif.

Perencanaan dalam fungsi manajemen amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar ketiatan tersebut dapat mencapai sukses maksimal sebagaimana yang kita kenal dengan istilah ; Plan A, Plan B dan Plan c, dan seterusnya. Sedangkan untuk proses dari perencanaan sendiri dimuari dari:

- 1) Pengembangan visi, misi, dan tujuan

Visi tak lain dari paradigma strategi yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik.²⁸ Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh

²⁸ Ahmad Calam, Ainul Marhamah, and Ilham Nazaruddin, "Reformulasi Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 2 (2020).

organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, taktis, dan fleksibel. Setelah visi dan misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang bisa dicapai. Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Tujuan harus realistis dan dapat dicapai.

2) Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* and *Threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi.²⁹

Analisis SWOT dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT yaitu dapat dilakukan strategi *Streght* (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi *Weakness* (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang), strategi *Opportunity* (menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman), strategi *Threats* (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).

3) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

²⁹ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 94–103.

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Perencanaan tersebut secara logis harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah. Perencanaan jangka panjang merepresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi tertentu. Strategi merepresentasikan berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kerangka waktu bagi tujuan dan strategi harus konsisten, biasanya berkisar dua sampai lima tahun.

4) Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategi dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

b. Pelaksanaan/ *Organizing* strategi

Al-Qurʿan dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk implementasi ini. Allah berfirman dalam surat al-kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Q.S Al-kahfi ayat 2)

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad Saw. ketika ia memerintahkansesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur‘an yang hidup (the living Qur‘an). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur‘an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.³⁰ Dalam pelaksanaan juga terdapat tahapan yang harus dilakukan supaya pelaksanaan terarah dan sesuai dengan harapan.

c. Evaluasi /Controll strategi

Dalam al Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam).³¹ Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut:

³⁰ Rahmat Hidayat, Zainal Arifin, and Yusuf Tamiang, “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 88–107.

³¹ Yusuf Hadi Jaya et al., “Controlling Dalam Al-Quran,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 490–502.

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبَاءُ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Artinya: *Sungguh mereka telah mendustakan (Al Quran), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan. (Q.S As.Syuura ayat 6).*³²

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: *Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu „Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberap saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskannshalatnya sesuai yang dikehendaki Allah ...”*³³

3. Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah di dalam pendidikan. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan.³⁴

Ada beberapa manfaat yang diperoleh pendidikan jika menerapkan manajemen strategik, yaitu :

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan pendidikan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.

³² Raihan Raihan, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Al-Quran,” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 2 (2022): 50–65.

³³ Windayani Windayani, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist,” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (n.d.): 151–59.

³⁴ M Si Ismail, *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK* (Penerbit Qiara Media, 2021).

- f. Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari sumber daya manusia lama dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian tentang manfaat manajemen strategi di atas perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada Manajemen Strategi sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap moral dan/atau etika untuk tidak menggunakan manajemen strategik demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.³⁵

4. Komponen Manajemen Strategis

Komponen inti yang selalu ada dalam manajemen strategis adalah:

- a. Analisis lingkungan eksternal, yaitu meliputi semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strategisnya dan menentukan situasi persaingannya.
- b. Analisis profil instansi pendidikan menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya keuangan manusia dan fisik sekolah, menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi sekolah, serta membandingkan keberhasilan masa lalu sekolah dan titik perhatian tradisionalnya guna mengidentifikasi kemampuan masa depan lembaga.
- c. Analisis strategi pendidikan, proses ini dimaksudkan untuk menyediakan kombinasi sasaran jangka panjang dan strategi umum yang secara optimal akan memposisikan sekolah dalam lingkungan eksternnya untuk mencapai tujuan sekolah.

³⁵ Anshori Budiono et al., *MANAJEMEN STRATEGIK: Teori Dasar Dan Contoh Kasus* (Penerbit NEM, 2022).

- d. Misi lembaga/instansi adalah tujuan unik yang membedakannya dari lembaga lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya. Misi menguraikan produk, pasar, dan bidang teknologi yang digarap sekolah
- e. Tujuan jangka panjang, merupakan keadaan yang ingin dicapai dalam suatu rentang waktu relatif lama yang ditentukan oleh sekolah tersebut.
- f. Tujuan tahunan, hasil yang hendak diraih oleh suatu sekolah dalam satu tahun terbentuk sehingga ini juga dapat disebut tujuan berdimensi jangka pendek.
- g. Kebijakan, adalah untuk melaksanakan suatu tindakan atau arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana pencapaian tujuan harus dilaksanakan. Berkenaan dengan strategi organisasi, kebijakan memberikan arahan kepada sekolah, atau pihak manajemen dalam rangka menerapkan strategi yang dipilih oleh organisasi.
- h. Pengendalian dan penilaian, upaya untuk menelaah apakah rencana yang ditetapkan telah mencapai sasaran. Hal tersebut memiliki arti penting sebagai alat untuk mengukur ketepatan pencapaian sasaran. Untuk itu sekolah harus mampu membentuk semacam mekanisme untuk menentukan apakah pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.³⁶

B. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP)

1. Pengertian Program Guru Penggerak

Program menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau bahkan lebih dari satu instansi atau lembaga dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan.³⁷ Pada dasarnya program merupakan sebuah rancangan

³⁶ Suntama Putra et al., "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Interaksi Edukatif," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 605–13.

³⁷ Sussi Widiastuti, Bachtiar S Bachri, and Irena Y Maureen, "The New World Kirkpatrick Model (NWKM) Pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023).

atau desain yang terstruktur dengan susunan sesuai alur logaritma dengan mempermudah pemecahan suatu masalah.

Guru Penggerak guru terbaik yang dirasa sudah memiliki tanggung jawab penuh untuk menjadi tonggak perbaikan pendidikan di negara Indonesia. Yang keberadaannya guru penggerak diharapkan menjadi pemimpin pendidikan masa depan yang cukup untuk melahirkan generasi dari bibit unggul penerus bangsa. Guru penggerak juga dijadikan sebagai pemimpin pembelajaran untuk membantu tumbuh kembang siswa secara keseluruhan yang aktif dan efektif. Juga sebagai motivator untuk guru lain dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada siswa.³⁸ Untuk merubah Pendidikan di Negara Indonesia.

Program PGP disini yakni sebuah rancangan pengembangan profesi guru yang lebih lanjut melalui pelatihan dan pendampingan mengarah pada kepemimpinan pembelajaran yang dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila atau Merdeka Belajar. Program PGP juga diatikan sebagai sebuah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Pelaksanaan Program PGP meliputi pelatihan daring, seminar, konferensi, dan pendampingan selama jangka waktu tertentu, kurang lebih sekitar 6 bulan. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajar mereka sebagai guru. Lokasi pelaksanaan program ini biasanya disesuaikan dengan daerah domisili calon Guru Penggerak. Sedangkan untuk peserta program ini adalah guru TK, SD, SMP, dan SMA yang lulus seleksi. Mereka juga disebut sebagai Calon Guru Penggerak (CGP). Program (PGP) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, diharapkan guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong perubahan positif dalam komunitas belajar.³⁹

³⁸ I Made Indra et al., "Guru Penggerak Era Merdeka Belajar," *Penerbit Tahta Media*, 2023.

³⁹ Meria Ultra Gusteti, Jamaris Jamna, and Sufyarma Marsidin, "Pemikiran Digitalisme Dan Implikasinya Pada Guru Penggerak Di Era Metaverse," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 317–25.

2. Tujuan Program Guru Penggerak

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mendorong komunitas belajar. Metode pembelajaran guru yang terpilih untuk menjalankan program ini menerapkan proses pembelajaran yang didasarkan pada realitas dengan menggabungkan strategi tatap muka dan berani. Pendekatan *andragogi* dan *blended learning* digunakan dalam program ini. Dimana pembelajaran yang lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi. Juga memadukan antara dua unsur utama. Kedua unsur tersebut terdiri dari belajar dikelas atau tatap muka (*offline*) dan melalui virtual (*online*). Atau pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbasis web.

Program Guru Penggerak memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam memimpin pembelajaran.
- b. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Memberikan pengalaman belajar mandiri dan kelompok yang terbimbing, terstruktur, dan menyenangkan bagi para pendidik.
- d. Mendapatkan ilmu secara sistematis dan pengalaman berjalan bersama dengan rekan guru.⁴⁰

C. Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Agen Transformasi Pembelajaran

Agen adalah seseorang atau badan usaha yang diberi kuasa atau ditunjuk untuk mewakili atau bertindak atas nama seseorang atau badan lain dan mempunyai hubungan tetap dengan yang menyampaikannya. Agen bertindak sebagai perantara dalam kegiatan pemasaran barang atau jasa. Agen dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu agen penunjang dan agen pelengkap.

⁴⁰ Imron Imron et al., "Program Literasi Dan Numerasi Dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, vol. 6, 2023, 1131–39.

Agen penunjang adalah agen yang berperan dalam membantu proses pengiriman barang-barang sedemikian rupa, sehingga terciptanya hubungan langsung antara pembeli dan penjual. Sedangkan agen pelengkap biasanya melaksanakan jasa-jasa tambahan dalam penyerahan barang dengan tujuan jadi pelengkap bila ada kekurangan. Agen mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penempatan sebagai perantara, seperti memasarkan barang atau jasa suatu perusahaan kepada konsumen. Agen juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankannya.⁴¹

Transformasi pembelajaran adalah upaya untuk mengubah cara pembelajaran yang dilakukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad 21. Berikut adalah beberapa manfaat dari transformasi pembelajaran:

- a. Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik: Transformasi pembelajaran bertujuan untuk membuat peserta didik memperoleh berbagai macam kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan abad 21. Peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan kreatif, berpikir kritis dan memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.
- b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Transformasi pembelajaran juga bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas tinggi. Dengan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas tinggi diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Transformasi pembelajaran juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan ide-ide baru dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Lidia Susanti, Eva Handriyanti, and Amir Hamzah, *GURU KREATIF INOVATIF ERA MERDEKA BELAJAR* (Penerbit Andi, 2023).

- d. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi: Transformasi pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan. Di era digitalisasi seperti sekarang, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan sekitar.
- e. Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri: Transformasi pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri. Dalam pembelajaran yang lebih mandiri, peserta didik dapat lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian, pembelajaran transformasional dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, seperti meningkatkan kompetensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kreativitas dan inovasi, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Dapat disadari pada dasarnya agen transformasi pembelajaran adalah kiblat dunia pendidikan untuk mengalami perubahan mendalam. Yang menjadi terobosan besar dalam mencapai pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang telah di kembangkan.

2. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang. Hal ini melibatkan proses pengubahan strategi dan rencana menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan dan sasaran strategi. Implementasi melibatkan kegiatan, tindakan, aksi, atau mekanisme sistem yang mengarah pada pelaksanaan suatu rencana atau program.⁴² Tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan gagasan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan lainnya. Implementasi juga melibatkan penyediaan sarana atau mekanisme untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Implementasi memerlukan perencanaan yang matang dan

⁴² Yusuf Andrian and Rusman Rusman, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 14–23.

terperinci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam implementasinya, penting untuk memahami tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan tindakan yang tepat untuk mencapainya. Implementasi yang baik dapat membantu mewujudkan gagasan atau rencana dengan efektif dan efisien.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Dalam pengembangannya Kurikulum Merdeka terdapat Pembelajaran Intrakurikuler yang Beragam. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten pembelajaran lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kompetensi dan karakter mereka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.⁴³

Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengembangkan soft skill dan karakter peserta yang dididik melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi di Seluruh Satuan Pendidikan: Penerapan Kurikulum Merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan, termasuk PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Setiap satuan pendidikan dapat menentukan pilihan implementasi berdasarkan kesiapan mereka dalam pengembangan kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dan terencana.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran dapat lebih mendalam. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan karakter mereka dengan lebih baik. Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan melakukan pendataan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di masa depan. Selain itu, terdapat pendampingan dan pembagian praktik-praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁴⁴ Implementasi Kurikulum Merdeka

⁴³ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," in *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2020, 13–28.

⁴⁴ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78.

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik. Dengan memberikan keleluasaan kepada pendidik dan fokus pada materi esensial, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik di Indonesia.

3. Indikator Keberhasilan Program PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesesuaian faktor yang terbiat didalamnya, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Indikator keberhasilan suatu program dapat bervariasi tergantung pada jenis program yang dijalankan. Indikator keberhasilan ini nantinya yang bisa bermanfaat dan untuk merujuk pada tujuan sebelumnya.⁴⁵ Seperti halnya indikator keberhasilan program yang bisa digunakan dalam kehidupan di lingkup pendidikan yakni:

- a. Terbentuknya masyarakat yang selalu bergotong-royong: Indikator keberhasilan ini dapat digunakan untuk program yang bertujuan memperbaiki lingkungan atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. Pembelajaran yang efektif: Indikator keberhasilan ini dapat digunakan untuk program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti Program PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Tidak adanya ketertinggalan anak didik: Indikator keberhasilan ini dapat digunakan untuk program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan, seperti Program Pendidikan Gratis.

⁴⁵ Sri Winarni et al., "Best Practice Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani: Membangun Praktik Instruksional Yang Tepat Berdasarkan Kurikulum Merdeka," *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–13.

- d. Partisipasi masyarakat: Indikator keberhasilan ini dapat digunakan untuk program yang bertujuan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, seperti Program Kuliah Kerja Nyata.
- e. Pengembangan wilayah: Indikator keberhasilan ini dapat digunakan untuk program yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas di suatu wilayah.
- f. Indikator keberhasilan program sangat penting untuk menunjukkan sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengetahui indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, instansi pemerintah atau organisasi dapat mengetahui apakah program yang dijalankan telah berhasil atau masih perlu ditingkatkan.

Lain halnya dengan indikator keberhasilan Program PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat seperti berikut:

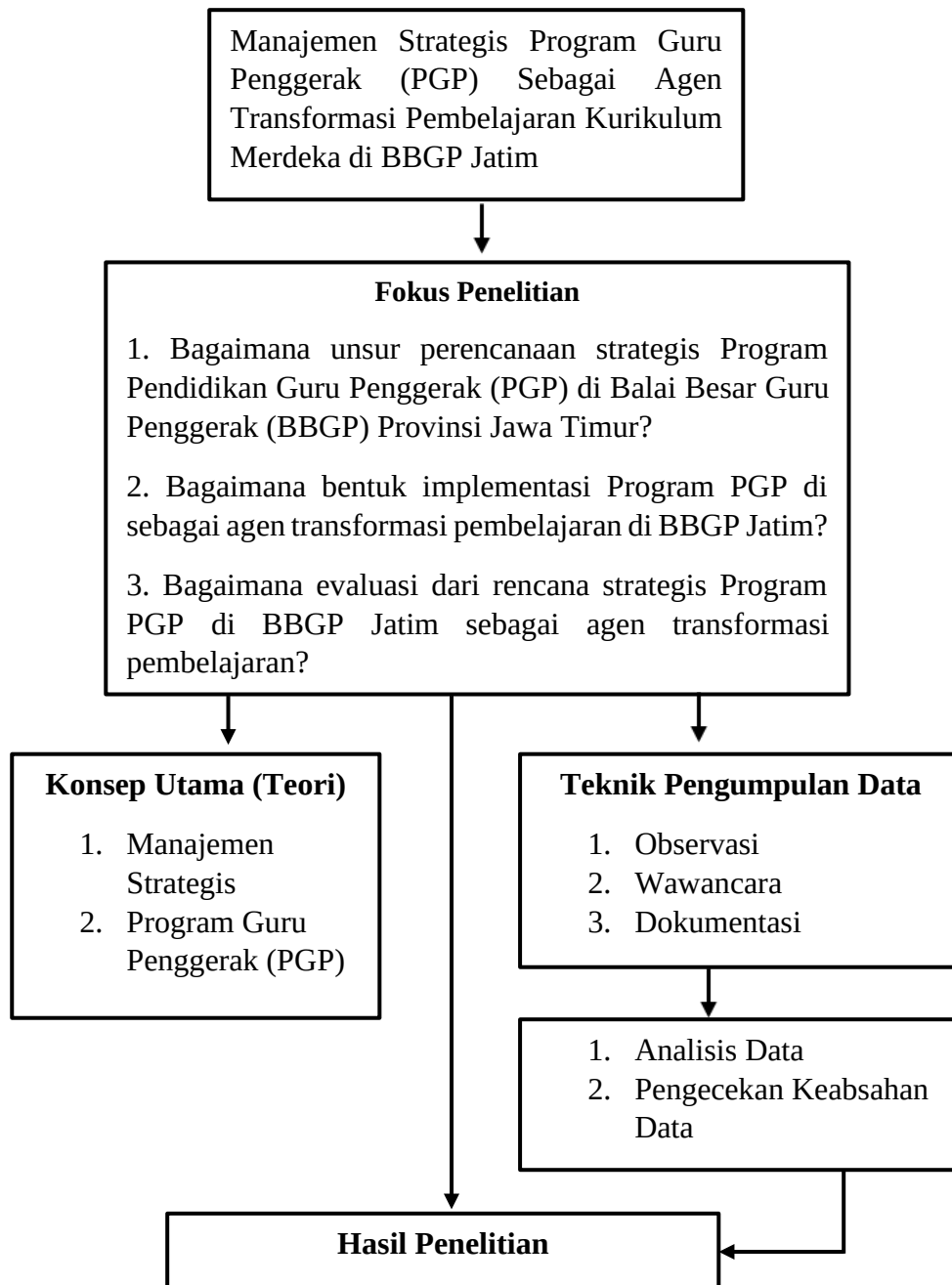
- a. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran yang rata: indikator keberhasilan pertama adalah partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran yang merata. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa-siswi dapat mengakses pembelajaran dengan baik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang efektif: indikator keberhasilan kedua adalah pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup aspek kualitas pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang digunakan, kualitas materi pembelajaran, dan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Tidak adanya ketertinggalan anak didik: indikator keberhasilan ketiga adalah tidak adanya ketertinggalan anak didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.
- d. Perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan: untuk mencapai ketiga indikator keberhasilan tersebut, diperlukan perbaikan

infrastruktur dan teknologi pendidikan. Hal ini mencakup perbaikan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.⁴⁶

Program PGP sebagai Agen Transformasi Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik. Dengan memperhatikan indikator keberhasilan di atas, diharapkan Program PGP dapat membantu dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik di Indonesia.

⁴⁶ Nurul Aini, “KKompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar,” *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JR-PGSD)* 1, no. 2 (2023): 47–59.

D. Kerangka Berpikir



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan serta metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yakni dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana ketika menjabarkan hasil penelitian peneliti menggunakan kalimat dan deskripsi mengenai hasil penelitian. Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di BBGP Jatim, sehingga penjelasan yang hanya menggunakan kata-kata tanpa menggunakan angka-angka.

Corbin dan Strauss di buku Wahidmurni, jenis penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian dimana peneliti ketika mengumpulkan serta menganalisis data menjadi bagian dari sebuah proses penelitian sebagai peserta. Bersama dengan informan yang memberikan seluruh data.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mendapat sebuah data maupun informasi mengenai manajemen strategi program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) demi keberhasilan sebuah program. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi secara intensif dan terperinci berkenaan dengan hambatan yang ada dalam pelayanan informasi tersebut yang didapatkan melalui penelitian kualitatif ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti pada penelitian kualitatif begitu penting, karena ini disebabkan pelaku penelitian disini berperan menjadi instrument pengumpul seluruh data yang berkenaan dengan segala hal yang diteliti di lapangan. Dengan demikian peneliti sangat perlu melakukan sebuah adaptasi di lokasi untuk menjalin hubungan baik dengan pemberi informasi, maka akan timbul sebuah kepercayaan dan keakraban diantara peneliti dan informan.

⁴⁷ Mulyono Mulyono, Baharuddin Baharuddin, and M Fahim Tharaba, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Menuju World Class University Pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2020.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur. BBGP merupakan lembaga pendidikan/ instansi berlokasi di Jl. Arhanud, Sekar Putih, Pendem, Junrejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lembaga ini karena instansi tersebut adalah satu - satunya kantor/ lembaga/ instansi di Jawa Timur dengan pengembang teknis terbaik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian jelas memerlukan data dan sumber data, definisi data dan sumber data yang akan dicari secara mendalam yakni sebagai berikut:

1. Data

Data di sebuah penelitian berdasarkan pendapat Suharsimi Arikanto merupakan sebuah subjek yang mana data tersebut diperoleh.⁴⁸ Ada dua jenis sumber data, yakni:

a. Data primer

Data primer merupakan bahan dimana secara langsung diperoleh dan dikumpulkan peneliti ataupun pihak lain dari sumber pertama di penelitiannya.⁴⁹ Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan atau observasi serta wawancara oleh peneliti bersama stakeholder yang ada di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk susunan pada sebuah dokumen, misalnya data yang berkenaan dengan kondisi demografis sebuah daerah, yang berkenaan dengan kondisi produktivitas yang memuat ketersediaan pangan di suatu daerah, dan lainnya.⁵⁰

⁴⁸ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.

⁴⁹ S E Elvera and S E Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2021).

⁵⁰ Sutrisno Hadi, "Metodologi Riset," 2019.

2. Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai sebuah subjek asal bahan itu didapat.⁵¹ Pada penelitian kali ini peneliti mempergunakan sumber data yang timbul dari berbagai sumber, diantaranya sebagai berikut:

a. Informan kunci

Informan kunci dalam istilahnya berarti pemberi informasi terbanyak dan paling utama memberikan bahan dan termasuk bagian pokok dalam kegiatan ini, informan kunci pada penelitian kali ini yakni sebagai berikut:

- 1) Bapak Muhammad Nasikh., S.Pd selaku Kepala Bagian Umum. Dimana beliau selaku informan yang menaungi rencana strategi program PGP serta orang yang memberikan akses utama untuk dilakukannya penelitian ini.
- 2) Ibu Indah Kurnia Ratri, S.E., M.M selaku Ketua PokJa (kelompok kerja) Pendidikan Guru Penggerak. Dimana beliau adalah koordinator dari adanya rencana strategi Program PGP, sehingga dengan dijadikannya beliau sebagai informan diharapkan peneliti dapat mengetahui perencanaan awal terbentuknya Program PGP ini.
- 3) Bapak Harnanto S.Pd selaku Ketua Subpokja Fasilitasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Guru. Dimana beliau adalah orang yang mengorganisir materi atau data-data yang diperlukan untuk kegiatan program PGP.

b. Informan

Informan adalah inti bagi seorang peneliti ketika mengumpulkan data untuk mengetahui suatu bentuk yang menjadi fokus penelitian secara mendetail. Pemberi informasi pendukung di penelitian ini yakni:

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2019.

- 1) Ibu Ike Septiyorini, S.E., M.M selaku Analis Pengembangan Pendidikan. Dimana beliau salah satu orang yang turut serta membuat materi yang akan di pakain sebagai bahan rencana strategis tahunan program PGP.
- 2) Bapak Nurrollich El Kasfy, S.Pd selaku Pengelola Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari internal BBGP Jawa Timur.
- 3) Saudara Dwi Reza Firmansyah, S.Psi. selaku Perencana Ahli Muda.

c. Dokumen

Dokumen yakni sebuah data yang memiliki kaitan oleh sesuatu yang diteliti dengan peneliti yang mana bersifat tertulis. Dokumen yang akan diperlukan yakni beberapa contoh dokumen berupa data atau materi yang di digunakan dalam kegiatan Program PGP baik berbentuk draf RUU, jurnal, kliping, paper, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen strategi dalam pembelajaran kurikulum Merdeka.

d. Foto

Foto adalah sebuah tangkapan kamera berbentuk gambar yang memiliki korelasi sesuai tema yang telah diteliti. Gambar yang dibutuhkan pada kegiatan ini yakni tidak jauh dari foto yang berkenaan dengan proses program PGP mulai dari kegiatan yang berlangsung hingga hasil panen dari kegiatan PGP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui tiga macam teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi yakni metode yang biasa dipergunakan sebagai proses mengamati dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Sehingga observasi adalah cara pengumpulan data dengan metode pengamatan visual dimana didukung oleh pendataan secara terperinci mengenai objek penelitian. Observasi ini dipergunakan agar mendapatkan sebuah data terkait keadaan fisik dari materi ataupun data yang digunakan pada program PGP, letak pengelolaan berupa peralatan yang digunakan untuk pengelolaan manajemen strategi serta proses manajemen strategi. Data yang diperoleh ini diharapkan mampu mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi pelayanan informasi yang dilakukan oleh BBGP Jawa Timur.

2. Metode wawancara (interview)

Metode ini yakni sebuah cara untuk mengumpulkan bahan melalui wawancara. Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait perencanaan, implementasi, evaluasi terhadap proses manajemen strategis Program PGP yang dilakukan oleh BBGP Jawa Timur. Metode wawancara ini ditujukan kepada informan-informan yang bersangkutan dengan perencanaan awal adanya Program PGP, pengorganisasian untuk melakukan implementasi program, serta wawancara untuk mengetahui proses menjalankannya program dari sudut pandang tekniknya.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan hal yang berupa benda tertulis semacam buku-buku, draft UU, dokumen, laporan singkat, catatan harian, dan lain sebagainya. Proses ini bisa dikatakan lebih mudah disbanding dengan dua metode sebelumnya karena objeknya termasuk benda mati.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahap dimana bahan diolah untuk menyusun serta mencari secara terstruktur sebuah database yang sudah didapatkan, diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi ataupun cara lainnya. Hal ini dilakukan menggunakan proses mengorganisir database kedalam sebuah golongan, merincikan database pada unit-unit, memilih bagian-bagian penting serta perlu untuk dipelajari disertai pembuatan kesimpulan.

Teknik dalam menganalisa data yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan analisis model Miler dan Huberman. Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut ini:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan menyederhanakan, memilih bagian pokok, lebih fokus terhadap bagian yang penting, mencari tema serta polanya, sehingga data yang sudah direduksi bisa memberikan sebuah penjelasan yang bisa lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya bilamana dibutuhkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dengan Bahasa lain data display adalah proses dimana penyajian beberapa elemen informasi tersusun yang memberi tingkat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan kebijakan.⁵² Penelitian kali ini data yang akan disajikan oleh peneliti diwujudkan dalam sebuah bentuk yang sederhana sehingga lebih memudahkan pembaca memahami dan melihat serta menentukan sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi (*conclusion drawing/verivycation*)

Sesudahnya tersaji sebuah data, tahap selanjutnya yakni megambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh diawal bisa dianggap sifatnya masih berlaku tidak permanen, apabila kesimpulan yang nantinya diperoleh dalam tahap pertama sudah didukung adanya bukti yang kuat serta tetap, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan di awal adalah kesimpulan yang sudah memiliki kredibilitas.

⁵² Anisah Rachmadani, "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kali ini memakai beberapa metode dalam melakukan pengecekan keabsahan data, diantaranya berikut ini:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti sebuah komparasi sumber serta melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari waktu serta alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.⁵³ Lantas hubungannya dengan penelitian kali ini adalah suatu misal pemeriksaan kebenaran data didapatkan dari beberapa informan mengenai implementasi dari manajemen sistem informasi untuk pelayanan informasi masyarakat. Peneliti akan mempertanyakan dan melakukan cross check kebenaran data yang diperoleh tersebut kepada informan yang lain, sehingga data yang didapatkan dapat dianggap lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan metode observasi, dokumentasi yang didapatkan dari metode penelitian ini melalui metode observasi serta dokumentasi tersebut diperiksa serta digabungkan dan dilakukan cross check dengan data yang telah didapatkan melalui metode wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan.

3. Pengecekan anggota (*member check*)

Teknik pengecekan ini bisa didefinisikan bahwa pemeriksaan data ini dapat dilakukan dengan menemui seluruh informan yang sudah diwawancarai untuk melakukan koreksi atau melakukan pengecekan ulang terkait data yang sudah diolah oleh peneliti, baik dalam bentuk transkrip wawancara atau yang lainnya guna memastikan keabsahannya.

⁵³ Muawanah Muawanah, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni, "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Paragraf Menggunakan Pedoman Puebi Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 514–22.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dikerahkan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan) ini terbagi dalam 3 langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut, antara lain adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian,
- b. Memilih lapangan penelitian,
- c. Mengurus perizinan,
- d. Menjajaki dan menilai lapangan,
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, dan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

- a. Tahap lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:
- b. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- c. Memasuki lapangan dengan segala persiapan
- d. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Pemilihan data
- b. Penyajian data
- c. Analisis data
- d. Penyimpulan dan verifikasi data dari penelitian yang telah dilangsungkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Letak Geografis BBGP Jawa Timur

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur (BBGP Jatim) adalah sebuah instansi yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur terletak di sebuah desa sebelah timur Kota Batu dan bagian barat Kota Malang. Tepatnya di Jl. Raya Arhanud, Sekar Putih, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324. Secara titik koordinatnya BBGP Jatim berada pada 4H3J+JQ7.

2. Sejarah Berdirinya Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) di bawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang memiliki tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan Guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, Calon Pengawas Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Selama perjalanannya, BBGP Provinsi Jatim telah mengalami berbagai perubahan, mulai dari nama lembaga sampai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pada awalnya, institusi pelatihan ini bernama Balai Penataran Guru dan Tenaga Teknis Nasional IPS yang disingkat PBG Nasional IPS, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0117/O/1977 pada tanggal 23 April 1977 tentang Pembentukan Balai Penataran Guru dan Tenaga Teknis Nasional dan Regional. Pada surat keputusan ini ditetapkan pula mengenai penempatan BPG Nasional IPS di Malang. Sesuai dengan tugas dan fungsinya pada saat itu,

BPG Nasional IPS menjalankan berbagai pelatihan tingkat nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga teknis lainnya di lingkungan Depdikbud saat itu.⁵⁴

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0205/O/1978 Tanggal 23 Juni 1978 yang kemudian dilaksanakan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 182/O/1979 Tanggal 20 Agustus 1979, institusi ini diubah namanya menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS (PPPG IPS). Nomenklatur lembaga kembali mengalami penyesuaian menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP (PPPG IPS dan PMP) dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0278/O/1979 Tanggal 26 Desember 1979. PPPG IPS dan PMP saat itu berlokasi di Jalan Yogyakarta Nomor 9, Malang (sekarang Jl. Veteran 9, Malang).

Pada awal pendiriannya, PPPG IPS dan PMP didukung oleh IKIP Malang (sekarang menjadi Universitas Negeri Malang), terutama dalam hal kegiatan operasionalnya. Rektor IKIP Malang saat itu berperan sebagai pembina. Kegiatan operasionalnya didampingi oleh Tim Pengembang yang diketuai oleh Pembantu Rektor I dan wakil ketua/sekretaris Laboratorium Pancasila sebagai sekretaris. PPPG IPS dan PMP bertugas menyelenggarakan penataran bagi guru serta mengusahakan peningkatan cara penyajian dan materi penataran. PPPG IPS dan PMP Malang diresmikan pengoperasiannya pada 20 Mei 1981 oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah saat itu Prof. Darji Darmodiharjo, S.H. mewakili Mendikbud. Tanggal peresmian inilah yang selanjutnya dijadikan tonggak berdirinya PPPG IPS dan PMP.

⁵⁴ Data diperoleh dari Buku Pedoman Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur

Pada tahun 1990, tugas dan fungsi PPPG IPS dan PMP mengalami pengembangan yaitu melaksanakan penataran dan pengembangan teknis pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi kerja guru untuk mendukung usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan, sesuai dengan SK Mendikbud nomor 0529/O/1990 Tanggal 14 Agustus 1990. Seiring dengan perubahan struktur organisasi di lingkungan Depdiknas, nomenklatur PPPG IPS dan PMP kembali mengalami perubahan menjadi Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Mendiknas Nomor 8 Tahun 2007.

Selama perjalanannya, mulai 1980 sampai dengan 2007, telah dilakukan pembangunan dan penambahan fasilitas secara bertahap di Jalan Veteran No. 9, Malang. Dengan luas sekitar satu hektar, kampus di Jalan Veteran dianggap kurang memenuhi standar lembaga diklat pada saat itu sehingga pada 2007 mulailah dirintis pembangunan gedung baru untuk PPPPTK PKn dan IPS yang berlokasi di Jalan Arhanud, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pada tahun 2009, PPPPTK PKn dan IPS pindah ke kota Batu menempati gedung baru. Namun, baru pada 1 November 2015 kampus baru diresmikan pendiriannya oleh Sumarna Surapranata, Ph.D., Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada saat itu.

Dengan Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 tentang Nomenklatur BBGP dan BGP yang ditetapkan di Jakarta pada 30 Maret 2022 dan diundangkan di Jakarta pada 5 April 2022, maka tiga lembaga yaitu PPPPTK PKn dan IPS di Batu, BP PAUD dan Dikmas Jawa Timur di Surabaya, serta BPMTPK di Sidoarjo difusikan menjadi satu lembaga baru yaitu Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur (BBGP Provinsi Jawa Timur).⁵⁵

⁵⁵ Data diperoleh dari dokumen internal milik instansi

3. Profil BBGP Jatim

- a. Nama Instansi : Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur
- b. Alamat Lengkap : Jl. Raya Arhanud
- 1) Provinsi : Jawa Timur
- 2) Kota/Kabupaten : Batu
- 3) Kecamatan : Junrejo
- 4) Desa/Kelurahan : Pendem
- 5) Kode Pos : 65324
- c. Nama Kepala BBGP : Drs. Abu Khaer, M.Pd
- d. Tahun Berdiri dan SK : Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 tentang Nomenklatur BBGP dan BGP yang ditetapkan di Jakarta pada 30 Maret 2022 dan diundangkan di Jakarta pada 5 April 2022
- e. Luas Tanah : 6 Hektare
- f. Telepon : +62 (341) 532 100
- g. Email : bbgp.jatim@kemdikbud.go.id
- h. Website : <https://bbgpjatim.kemdikbud.go.id/>
- i. Status : ULT Kemendikbudristek
- j. Status tanah dan bangunan : BMN (Barang Milik Negara)

4. Visi, Misi, dan Tujuan BBGP Jatim

Tabel 1.2 Visi, Misi dan Tujuan BBGP Jatim

Visi	Misi	Fungsi & Tujuan
Visi BBGP Provinsi Jawa Timur, mensukseskan visi dan misi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek, yakni mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui	Misi BBGP Provinsi Jawa Timur adalah mendukung Misi Ditjend. GTK, Kemendikbudristek dalam: 1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh	Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBGP Jatim menyelenggarakan fungsi dan bertujuan : 1. Pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah;

terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis; kreatif; mandiri; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan berkebinekaan global	infrastruktur dan teknologi. 2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra. 3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan	2. Pengembangan model peningkatan kompetensi Pembelajaran 3. Pelaksana peningkatan kompetensi 4. Pelaksanaan supervisi 5. Pelaksana pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya 6. Pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan; dan 7. Pelaksanaan urusan administrasi.
---	--	---

5. Kondisi BBGP Jatim

BBGP merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek, yang bertugas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan di wilayah Daerah Jawa Timur. Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur (BBGP Jatim) mencakup berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan peran guru dalam pendidikan.

Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian secara umum atau keseluruhan yakni yang memuat semua program yang dimuat entah internal ataupun eksternal di BBGP yang mana kunci utama apapun kegiatan yang berkenaan dengan bidang pendidikan. Dan yang kedua yakni program khusus atau unggulan yang sampai saat ini menjadi *trend* juga *icon center* di BBGP Jatim dengan mengadakan beberapa program unggulan atau prioritas guna memberikan wadah sekaligus penguatan kepada komunitas guru penggerak, memperkuat hasil-hasil pelatihan dalam Program PGP, mengimbaskan berbagai praktik baik hasil pelatihan Program PGP, meningkatkan kualitas kompetensi para guru penggerak, dan menjadikan para guru penggerak sebagai inspirator sekaligus penggerak komunitas belajar yang aktif.

Gambar 1.3 Program BBGP Jatim

Program Inovasi Kerja	Program Unggulan/Prioritas
1. Menyusun program prioritas nasional maupun internasional sesuai tupoksi, yaitu program sekolah penggerak, program guru penggerak dan implementasi kurikulum merdeka. 2. Mengadakan kegiatan Orientasi Pendampingan & Lokakarya di 34 kota/kab Jawa Timur dalam program PSP & PGP mulai angkatan 1 hingga kini berjalan di angkatan 9. 3. Adanya pelatihan luring untuk seluruh pihak internal Tenaga Teknis, Bina Program, Bina Sarana, Supervisi Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring (SPEM). 4. Mengadakan Rakor PPID untuk meningkatkan pelayanan prima di bidang informasi dan kehumasan di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 5. Mengadakan kegiatan Bimtek yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Humas dan Kemitraan. 6. Menjalin hubungan kerja sama dengan alumni, dinas terkait, dan pihak lain yang tidak mengikat untuk meningkatkan output tiap angkatan. 7. Membantu pelayanan terhadap tamu dinas/pers yang berkepentingan dengan pendidikan.	1. IKM : merupakan Opsi tambahan pengembangan kurikulum yang diberikan kepada satuan pendidikan guna melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 – 2024. Yang memiliki tujuan berdasar aturan dari kurikulum merdeka yakni memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. 2. PSP : Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter diawali kepala sekolah dan guru yang unggul. 3. PGP : merupakan program pendidikan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada murid bagi guru-guru terbaik bangsa, menjadi penggerak pendidikan Indonesia. Guru Penggerak memiliki fokus dan tujuan yang

8. Menjadi tuan rumah pengembang pendidikan di Jawa Timur yang diikuti oleh petinggi dinas pendidikan seperti Menteri Pendidikan, Dirjen GTK, dan Kepala Dinas serta Wai Kota. 9. Mengembangkan rencana kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai hasil dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang telah dilakukan oleh BBGP mulai dari update informasi di akun resmi sosmed (Youtube, IG, TikTok, Facebook, dan Email) 10. Penyedia layanan berupa <i>online/offline</i> (Joglo Pendekar, Perpustakaan Online, Pelatihan Moda Daring, Si Pendekar, Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Penulisan Soal HOTS, dan Widya Kridha Pendekar.	diharapkan menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara, Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.
---	--

6. Susunan Struktur Organisasi

Struktur organisasi sesuai dengan nomenklatur dalam Permendikbudristek No.14 Th. 2022, BBGP provinsi Jawa Timur terdiri atas :

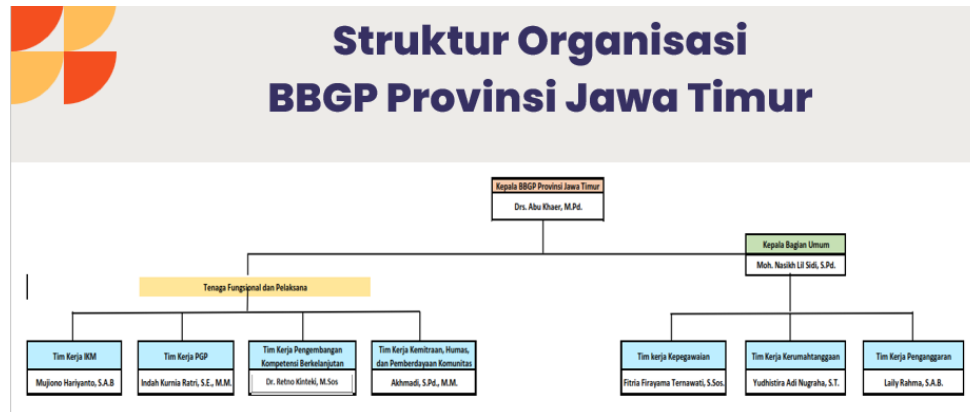
- Kepala Balai Besar Guru Penggerak,
- Kepala Bagian Umum; dan
- Kelompok Jabatan Fungsional.

Sedangkan untuk mendukung pelaksanaan teknis operasional lembaga maka dibentuk Struktur internal yang meliputi :

- Pokja Transformasi Kepemimpinan Sekolah
- Pokja Transformasi Sekolah
- Pokja Pembelajaran

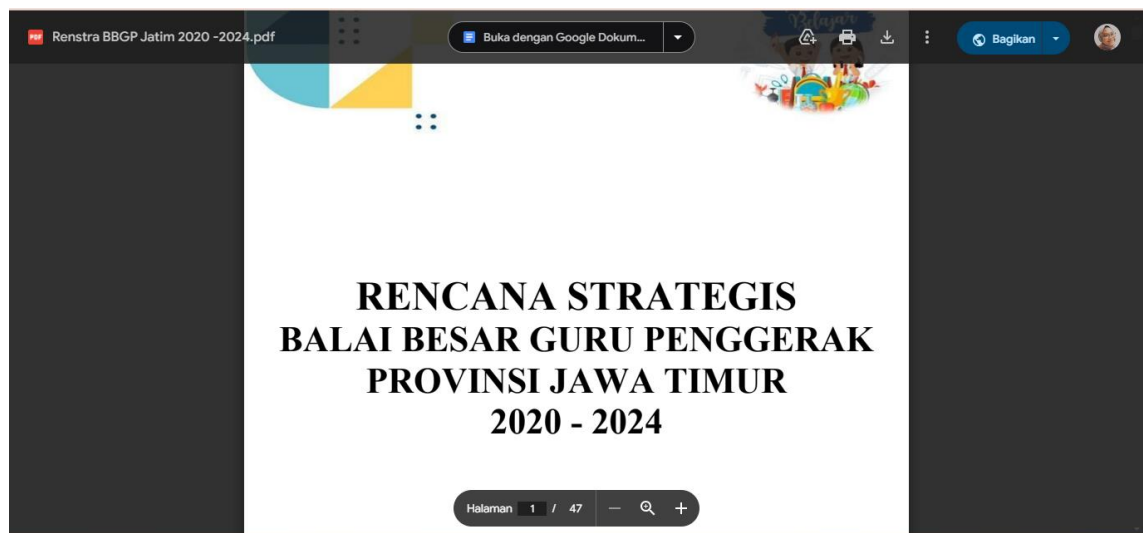
- Pokja Transformasi Digital
- Pokja Kemitraan, Pemberdayaan Komunitas dan Humas, serta
- Tata Usaha (Penganggaran, Tatalaksana Kepegawaian, serta Tata Usaha dan Rumah Tangga)

Gambar 2.3 Struktur Organisasi



7. Rencana Strategis BBGP Jatim (Renstra BBGP 2020-2024)

Gambar 2.4 Rencana Strategis BBGP Jatim



8. Laporan Kinerja (Lakip BBGP Jatim)

Gambar 2.5 Laporan Kinerja



9. Perjanjian Kinerja BBGP Jatim

Gambar 2.6 Perjanjian Kinerja



Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abu Khaer, M.Pd.

Jabatan : Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

10. Sumber Daya Manusia (SDM) Pegawai Internal di BBGP Jatim

Gambar 2.7 SDM Pegawai Internal PPGB Jatim

Jenjang Pendidikan	PNS	Non PNS
Strata 3	10	-
Strata 2	100	-
Strata 1	104	18
Diploma	7	5
SMA sederajat	23	33
SMP sederajat	-	3
Jumlah	244	59

B. Paparan Data Penelitian

Program Guru Penggerak (PGP) di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jatim sepenuhnya di kelola oleh tim khusus internal milik instansi setempat yang bertugas untuk mengelola program berupa guru penggerak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan beberapa informan yang didapati pula dengan hasil banding dari studi dokumentasi di BBGP Jatim terkait Program Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran. Peneliti mendapat data-data yang lebih jelasnya hasil dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Perkembangan zaman yang begitu cepat, menuntut adanya perubahan yang signifikan. Hal ini berakibat pada perkembangan ilmu pembelajaran dan teknologi pada era saat ini, tidak terkecuali pendidikan terkhusus pola pikir dan ide belajar. Perkembangan teknologi yang terjadi telah mengubah ke arah positif bagi semua kalangan di dunia pendidikan seluruh Indonesia tidak hanya siswa yang dituntut untuk *update* dan meleak akan teknologi melainkan untuk guru atau pendidik bahkan diharuskan untuk lebih memahami bagaimana pola kerja penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi inilah yang menuntut semua unsur pembelajaran agar selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman guna menjaga keeksistensiannya sebagai sarana informasi dan penyedia bahan bagi seluruh unsur kependidikan. Oleh karenanya, kemendikbud perlu melakukan inovasi sebagai terobosan baru untuk menarik perhatian para pemangku pendidikan. Inovasi baru ini tentunya akan melibatkan penggunaan teknologi berdasar *open minded* yang dalam hal ini adalah teknologi berupa informasi pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan literasi pembelajaran tidak hanya pada siswa justru dikhususkan pada guru atau pendidik terlebih dahulu. Karena dengan adanya teknologi pembelajaran diharapkan sebagai bahan penunjang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Proses perencanaan manajemen strategi program guru penggerak berbasis teknologi informasi pembelajaran dalam meningkatkan literasi dan kualitas pembelajaran dijelaskan oleh Bapak Naikh selaku kepala bagian BBGP Jatim, beliau menjelaskan:

“Saya disini (sejak tahun) 2010 sekitar 13 tahun kurang lebih. Dari tahun itu ya sudah mulai ikut mengembangkan teknologi pembelajaran tidak hanya metode nya saja yang kami kembangkan alatnya juga bersamaan dikembangkan. Tetapi untuk program guru penggerak sendiri baru dimulai karena adanya perubahan kurikulum dan adanya pandemi korona. Yang semula *offline* menjadi *online*. Seperti halnya yaitu adanya portal rumah belajar yang saat ini kita sebut dengan si Pendekar, Edukasi melalui suara dan gambar visual berupa radio dan televisi ini juga seiring berjalannya waktu sekitar 3 tahun lalu mulai marak media sosial jadi kita *update* ke medsos mulai dari IG, Email, Youtube, dan satu lagi yang baru masih tahun lalu kita bahkan punya akun TikTok. Dan yang saat ini masih proses lebih dalam berkenaan dengan sistem otomatisnya seperti sistem *e.learning* dan *belajar.id*. Kita perkenalkan berbagai macam teknologi informasi pembelajaran yang memudahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat menemukan kegiatan pembelajaran yang efektif itu seperti apa. Dengan begitu, kita dapat menyelaraskan akan kebutuhan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Di BBGP sendiri kita sebagai UPT (unit pelaksana teknis) yang bertugas untuk pengembang pembelajaran atas perintah dan arahan dari kemendikbudristek alhamdulillah kemarin barusan baru-baru ini mengantar atas nama Jawa Timur mendapat 2 gelar melalui perolehan penghargaan sebagai Jawara Belajar yakni (penghargaan tertinggi kepada daerah yang sukses melaksanakan transformasi pembelajaran di satuan pendidikan melalui pemanfaatan *belajar.id* yang menjadi program utama dari kemendikbudristek RI melalui guru penggerak) dan Penghargaan Sinergi yakni (partisipasi daerah dengan tingkat pendaftar pendekar kihajar dan pembatik terbanyak). Dan untuk masalah pengembangan program guru penggerak sendiri kita punya renstra bahkan juga *milestone* (tonggak sejarah). Perencanaannya itu karena

dikejar waktu jadi agak dikebut sekitar satu sampai tiga, empat bulanan dari 2020 awal pertengahan sudah mulai dipakai sebagai acuan kegiatan jangka panjang. Jadi kita buat renstra itu untuk 4 tahun kedepan mulai 2020 hingga 2024, artinya 4 tahun kedepan yang akan datang kita sudah memprediksi apa yang akan terjadi dan memiliki gambaran apa saja yang akan kita lakukan. Renstra yang dibuat itu berupaya untuk *mengcover* isi bumi artinya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh BBGP Jatim”.⁵⁶

Gambar 2.8 Milestone PPBG Jatim



Peneliti juga melihat secara langsung semua renstra dan juga milestone BBGP Jatim baik secara *hard file*/fisik (yang sudah dibukukan) atau yang masi *sof file*/data (berupa pdf), dimana renstra ini dimulai dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Pada dokumen tersebut juga terdapat fokus pengerjaan dalam tiap periode jangka pendeknya.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dapat dipahami bahwa: BBGP Jatim memiliki rencana jangka panjang yang dimulai dari tahun 2020 hingga 2024. Rencana jangka panjang ini disusun untuk menjadi pedoman dasar/acuan dalam pengambilan keputusan manajemen BBGP

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Umum Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur Batu, 5 Agustus 2023.

⁵⁷ Hasil observasi terhadap dokumen-dokumen penting ABBGP Jatim, 5 Agustus 2023.

rencana jangka menengah ini memiliki dua tujuan utama, yakni penguatan pembelajaran untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan mengubah cara belajar yang lebih efektif dan efisien. Juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Renstra ini mencakup perencanaan pembelajaran, kebijakan, program, dan kegiatan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan renstra. Dalam renstra 4 tahunan, ada tujuan atau target yang ingin dicapai dalam strategi perencanaan. Rencana jangka panjang tersebut dilakukan dalam 5 tahapan yakni, 1) Persiapan : Saat ini, informasi yang diperlukan untuk Renstra BBGP Jawa Timur harus dapat ditemukan dalam dokumen perencanaan lainnya, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Renja, 2) Penyusunan Rancangan Renstra : Penyusunan Rancangan Renstra BBGP Jawa Timur meliputi : a. Analisis gambaran pelayanan; b. Analisis permasalahan; c. Penelahan dokumen perencanaan lainnya; d. Analisis isu strategi; e. Perumusan tujuan dan sasaran BBGP Jawa Timur berdasarkan target dan indikator kinerja dalam rencana akhir; f. Perumusan strategi dan arah kebijakan BBGP Jawa Timur untuk mencapai tujuan dan sasaran serta target kinerja BBGP Jawa Timur; g. Perumusan rencana program, kegiatan, indikator kinerja, pagu indikatif, lokasi kegiatan dan kelompok sasaran berdasarkan strategi dan kebijakan BBGP Jawa Timur serta program dan indikatif dalam rencana akhir, 3) Penyusunan Rancangan Renstra : Setelah rencana Renstra BBGP Jawa Timur disusun, maka dilakukan penyusunan rencana Renstra BBGP Jawa Timur satuan kerja, yang meliputi: a. Rancangan Renstra BBGP Jawa Timur disusun dengan menyempurnakan Rancangan Akhir Renstra; b. Rancangan Renstra BBGP Jawa Timur disusun dengan tahapan, yaitu: a.) Persiapan persiapan; b.) Penyusunan rencana awal; c. Penyusunan rencana d.) Forum pelaksanaan. 4) Pelaksana : Setelah renstra disusun, maka dilakukan pelaksanaan renstra sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, 5) Penyelesaian : Setelah semua langkah diatas selesai, renstra diselesaikan dan disajikan kepada pihak yang berwenang.⁵⁸

⁵⁸ Hasil dokumentasi terhadap buku dan sertifikat perpustakaan BBGP Jatim

Perencanaan ini dilakukan oleh sebuah tim khusus yang dibentuk oleh kepala BBGP. Dalam perencanaannya, tim tersebut melakukan pemetaan, analisis SWOT, analisis beban kerja, survei, dan melakukan pendekatan kepada semua *stakeholder*. Hal tersebut sangat penting, karena terkait relevansi dengan pengembangan teknologi informasi yang akan diterapkan di BBGP. Berikut penjelasan dari Bapak Nasikh:

“Jadi yang merencanakan selama ini adalah tim. Kepala membentuk sebuah tim, jadi itulah yang membuat perencanaan. Nah, dari tim ini biasanya kita kita kembangkan lagi menjadi beberapa bagian kelompok kerja atau yang sering disebut dengan (PokJa). Jadi untuk pembagian kelompok atau tim pokja ini saat ini di BBGP ada 5 PokJa dan 1 Bagian. Yaitu, 1) Pokja Transformasi Kepemimpinan Sekolah yaitu adanya program sekolah penggerak (PSP), 2) Pokja Transformasi Sekolah adanya program implementasi kurikulum merdeka (IKM), 3) Pokja Pembelajaran atau yang mba teliti yaitu adanya program pendidikan guru penggerak (PGP), 4) Pokja Transformasi Digital berkenaan dengan data, sistem, dan IT, 5) Pokja Kemitraan, Pemberdayaan Komunitas atau yang sering kita sebut dengan bagian Humas, serta bagian 6) Tata Usaha (Penganggaran, Tatalaksana Kepegawaian, serta Tata Usaha dan Rumah Tangga). Perencanaan sebuah program itu berbasis data, tentunya ini merujuk pada kebutuhan. Dimulai dari pemetaan, analisis SWOT yang digunakan pada pemetaan, analisis dasar, kalau dalam dunia kerja apalagi menyangkut profesionalitas kita jadinya disini menggunakan analisis beban kerja jadi tidak hanya orang tapi juga melihat keahliannya, analisis 5w+1h, yang paling tinggi itukan *why* (bagaimana), disitu semua kita lakukan, kita melakukan survei, kita melakukan pendekatan dengan guru penggerak dan pengajar praktik apa yang mereka butuhkan, kita melakukan survei ke sekolah-sekolah dan BBGP lain, melakukan kunjungan ke sekolah yang sudah bersertifikat penggerak, serta langsung adanya monitoring dari kemendikbudristek RI, juga melakukan *benchmarking* dengan BBGP provinsi lainnya, karena orang besar tidak tiba-tiba muncul, jadi harus belajar dari semua tempat”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak kepala bagian umum dapat dipahami bahwa: setiap proses dari perencanaan strategis, tim perencanaan membuat draft perencanaan yang akan menentukan arah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala bagian BBGP Jatim

strategi program guru penggerak untuk 4 tahun ke depan. Prioritas program kerja yang dibuat oleh tim perencanaan berdasarkan prioritas program kerja Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur 2020-2024. Kegiatan dari tim perencanaan yakni sebagai berikut: 1) menjelaskan proses perencanaan strategis yang melibatkan seluruh *system* BBGP dan *stakeholder* BBGP khususnya program guru penggerak, 2) mengutamakan harapan dan kebutuhan guru penggerak, 3) mengidentifikasi kekuatan eksternal yang biasanya berdampak pada BBGP dan sekolah yang tergabung dalam satuan pendidikan di bawah binaan kemendikbudristek, 4) memperkuat koleksi digital dan melestarikan dokumen atau arsip cetak dari laporan data kegiatan yang masih dibutuhkan.⁶⁰

Tim pokja pembelajaran atau perencanaan guru penggerak bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* baik pihak internal seperti staff dan admin maupun pihak eksternal calon guru penggerak (CGP), pengajar praktik (PP), kepala sekolah, pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan cabang dinas pendidikan. Juga memperkerjakan mahasiswa magang sebagai tenaga eksternal karena peran mahasiswa magang juga berpengaruh dalam kesuksesan program tersebut. Karena harapan besar dengan memanfaatkan SDM yang ada juga berpotensi melek akan iptek. Dengan tujuan untuk memberikan masukan pada pembuat program kerja BBGP ini khususnya di program guru penggerak. Tim perencanaan juga mempelajari perencanaan strategis BBGP provinsi lain, untuk membantu mengidentifikasi *trend* yang berkembang. Karena itu, hasil perencanaan ini merupakan hasil dari kolaboratif yang melibatkan ide dari *stakeholder* yang berbeda-beda.⁶¹

Kepala BBGP juga menyampaikan bahwa dalam perencanaan juga menganalisis SDM. Karena dalam penguatan pelayanan program guru penggerak dan penguatan infrastruktur teknologi informasi pembelajaran juga harus diimbangi dengan unsur SDM yang kompeten, semuanya harus berjalan bersama-sama. Selain ahli dalam ilmu di bidang pendidikan

⁶⁰ Hasil dokumentasi dokumen atau berkas data yang telah dibukukan

⁶¹ Hasil dokumentasi terhadap dokumen rencana strategis 2020-2024 BBGP Jatim

tentunya. Kepala BBGP menyampaikan bahwa tidak ada kendala besar dalam perencanaannya, justru kendala itu baru ada ketika program tersebut dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan beliau:

“Ya SDM juga, kita disini juga harus bisa mengimbangi dengan cara menguatkan infrastruktur digital, kalau kemudian kita tidak punya SDM yang memadai, ya tidak bisa. Jadi, semua harus direncanakan secara matang, mulai dari penguatan SDM, penguatan infrastruktur, penguatan pelayanan, semuanya harus berjalan selaras. Karena BBGP ini relatif membutuhkan banyak keahlian lain diluar pendidikan. Disini kita juga merekrut ahli khusus IT, ada ahli ilmu perpustakaan dan surat menyurat, ahli bidang bahasa dan bahasa isyarat. Orang program harusnya ada yang pintar bahasa asing terutama inggris. Karena itu saat ini menjadi kebutuhan utama. Ya karena saat ini dikit-dikit pakai bahasa inggris kan mba. Mba tahu sendiri seperti buka laptop atau hp semua sudah pakai bahasa inggris. Jadi kebutuhan seperti itu yang saat ini kita usahakan. Ya, kalau proses perencanaannya balik lagi saya kira masih aman, tetapi ya itu saat proses pelaksanaan ada saja”.⁶²

Peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana proses penganalisisan SDM serta penempatannya di setiap bidang keahliannya. Hal ini peneliti amati ketika adanya rekrutmen program guru penggerak. Di mana calon guru penggerak yang telah lolos *test* atau seleksi juga mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga mendapat sertifikat guru penggerak ini diperkenankan untuk turut andil dalam memberikan percontohan untuk menjadi tutor baik pelayanan ataupun pembelajaran kepada para guru yang lain, bahkan ada yang bisa langsung menjadi kepala sekolah. Dalam hal teknologi informasi pembelajaran misalnya, salah seorang guru penggerak juga telah berkontribusi dalam pembuatan aplikasi pembelajaran bernama *e.learning* dan belajar.id.⁶³

Semangat mengembangkan teknologi informasi pembelajaran ini berlandaskan pada visi BBGP dan tujuan adanya program guru penggerak, yakni berbasis teknologi informasi pembelajaran yang berstandar

⁶² Hasil wawancara dengan kepala bagian umum BBGP Jatim

⁶³ Hasil observasi di BBGP Jatim, 10 November 2023

internasional (ISO 9001/2000) untuk menunjang Pendidikan di Indonesia.⁶⁴ Selain berdasarkan pada visi tersebut, semangat pengembangan teknologi informasi pembelajaran ini juga didasarkan pada pelayanan yang ada di BBGP memberikan kemudahan bagi para guru penggerak. Hal ini terbukti dari semua layanan teknologi informasi pembelajaran yang telah diberikan oleh BBGP khususnya program guru penggerak sangat bermanfaat serta memudahkan penggunaannya dalam meningkatkan literasi dan kualitas pembelajaran.⁶⁵

Bukan hanya sekedar pemberian pelayanan dari program guru penggerak yang dapat memudahkan saja, bahkan melebihi dari itu karena merupakan usaha dari BBGP Jatim dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi pembelajaran agar BBGP tentunya guru penggerak bisa tetap eksis di kalangan umum. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bisa menghilangkan bahkan menggantikan peran BBGP dengan lembaga penyedia informasi pembelajaran yang lain. Oleh karenanya, BBGP wajib melakukan revitalisasi paradigma serta transformasi pembelajaran peran dan fungsinya. Berikut penjelasan Bapak Nasikh:

“Sebenarnya teknologi itu memberi perubahan besar karena bisa mempermudah, jadi kalau tidak memberi dampak positif ya mending tidak perlu kita gunakan. Semangat pembaruan teknologi itu untuk memperoleh kemudahan pada dasarnya. Maka, dengan kemunculan pembaruan teknologi yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh BBGP wajib hukumnya untuk kita mengalami perubahan atau transformasi, dari sesuatu yang konvensional menjadi ke arah yang lebih modern termasuk efektif dan efisien dalam hal waktu dan biaya, menjadikan orang itu datang ke kantor BBGP dengan informasi jelas dan sudah pasti, jadi tidak membuang waktu dan banyak biaya.⁶⁶ BBGP itu, fungsi utamanya adalah sebagai sumber dan sarana belajar mengajar kan, nah dengan adanya perkembangan teknologi informasi pembelajaran, kalau tidak maka fungsi dan peran BBGP itu akan hilang, dan akan digantikan oleh lembaga lain. Contoh misalnya, peran dan fungsi guru penggerak itu

⁶⁴ Hasil dokumentasi terhadap *website* atau portal pembelajaran BBGP Jatim <https://bbgpjatim.kemdikbud.go.id/> diakses pada 21 September 2023

⁶⁵ Hasil observasi terhadap layanan berbasis teknologi informasi pembelajarn milik BBGP Jatim, 15 Desember 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala bagian umum BBGP Jatim, 10 September 2023

sebenarnya yang dulunya seperti tidak dianggap ada, karena banyak orang tidak tahu keberadaan BBGP ini, walaupun ada orang tahu atau lewat mungkin ya seperti di *skip* lewati saja. Munculnya lembaga pendidikan yang komersial itu menjadi tantangan baru bagi para instansi untuk melakukan revitalisasi peran dan fungsinya, kalau tidak ya akan semakin tersingkirkan. Sehingga dengan perkembangan teknologi itu menjadikan BBGP harus mengubah paradigma akan peran dan fungsinya. Nah sekarang BBGP itu harus lebih terarah perannya, ya sebagai mitra bagi para guru atau siswa. Lembaga akan bisa tetap bertahan kalau menunjukkan *value* nya. Pelayanan harus mempunyai *value* yang tinggi agar bisa dirasakan”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: pelayanan yang ada pada program guru penggerak berbasis teknologi informasi pembelajaran yang diberikan oleh BBGP Jawa timur, dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh pengguna BBGP. Baik pendidik dan peserta didik. Hal ini sebagaimana yang telah peneliti amati terhadap layanan Penggerak Merdeka Belajar (PENDEKAR). Yang memuat berbagai macam layanan pembelajaran mulai dari *online* yang berisikan seperti pembelajaran yang di unggah di youtube, video pembelajaran yang menyenangkan, multimedia pembelajaran di web. Hingga pembelajaran *offline* yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan membentuk forum atau kelompok belajar, pembuatan portofolio, dan pelatihan pengajaran yang dilakukan di joglo pendekar secara langsung di BBGP Jatim. Dengan adanya layanan PENDEKAR ini, seluruh pengguna dapat dengan mudah merancang desain bahan ajar yang dibutuhkan.⁶⁸

Perencanaan pengembangan teknologi informasi pembelajaran di BBGP Jatim juga dijelaskan oleh Ibu Indah Kurnia Ratri, S.E., M.M, selaku Ketua pokja Fasilitasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi Guru menjelaskan, bahwa untuk perencanaan terkait isi/konten pada infrastruktur teknologi informasi pembelajaran yang dikembangkan oleh koordinator urusan pengembang teknologi informasi program pembelajaran itu yang merencanakan adalah koordinator urusan pengembang sistem dan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala bagian umum BBGP Jatim, 10 September 2023

⁶⁸ Hasil observasi layanan PENDEKAR di BBGP Jatim, 5 Desember 2023

koordinator urusan pengolahan sistem, sedangkan koordinator pengembang teknologi informasi program pembelajaran lebih ke aspek infrastrukturnya. Berikut penjelasan beliau:

“Koordinator urusan pengembang teknologi informasi program pembelajaran lebih mengedepankan ke aspek infrastruktur teknologi pembelajarannya, tapi yang kontennya akan dipertanggung jawabkan oleh (koordinator pengembang program) melalui arahan kepala bagian umum dan kepala pokja pembelajaran atau program PGP. Karena koordinator pengembang program disini langsung yang menangani semua masalah yang berkaitan dengan program guru penggerak. Sebaliknya, untuk pengembang teknologi informasi hanya mengembangkan sistem dari data yang didapat oleh tim program guru penggerak tadi, seperti misalnya supaya mudah diakses dan ditelusuri oleh guru dan siswa se Jawa Timur, mudah digunakan sesuai dengan kebutuhan, tampilan atau *interface* sudah layak dan pas, konten dan isi nya bermanfaat dan harus bisa dipertanggungjawabkan”.⁶⁹

Penjelasan dari Ibu Nia tersebut juga sesuai dengan dokumen yang peneliti lihat di dokumen SOP dalam pengembangan program guru penggerak milik BBGP Jawa Timur.⁷⁰

Ibu Nia selaku Ketua PokJa (kelompok kerja) Pembelajaran Pendidikan Guru Penggerak selaku koordinator urusan pengembang program menambahkan, bahwa dalam perencanaan tersebut kepala BBGP juga turut andil dalam menentukan isi dari setiap infrastruktur teknologi informasi pembelajaran yang akan dikerjakan. Perencanaan tersebut biasanya dilakukan sekitar 1-3 bulan. Berikut penjelasan beliau:

“Perencanaan biasanya 1-3 bulan. Perencanaan terkait apa saja yang dibutuhkan yang akan kita kaji lebih dalam, biasanya merujuk pada peraturan pemerintah dan surat putusan kemendikbudristek RI, tapi juga bisa tanya ke BBGP lain dan calon guru penggerak supaya lebih dalam apakah sudah sesuai dengan kebutuhan apa belum. Kalau sudah berjalan atas perintah kepala BBGP dan yang sudah dirancang gambaran umum bagaimana kedepannya, saya ya langsung gas

⁶⁹ Hasil wawancara dengan KasubPokja Program pengembangan Guru Penggerak BBGP Jatim

⁷⁰ Hasil dokumentasi dokumen SOP pengembangan program guru penggerak BBGP Jatim

eksekusi. Jadi tahapannya saya tinggal nerima perintah dari bapak kepala, lalu saya koordinator orang-orang dan langsung instalasi”.⁷¹

BBGP Jawa Timur dalam rangka peningkatan kualitas program guru penggerak terhadap calon guru penggerak berusaha untuk melakukan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka. Peningkatan program guru penggerak dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan menerapkan fungsi manajemen strategi, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan strategi unggul yang menunjang tercapainya tujuan adanya program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran. Manajemen strategi program guru penggerak di BBGP Jatim terdapat beberapa proses, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, peneliti mendapati temuan sebagai berikut:

Perencanaan dalam manajemen strategi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka di BBGP Jatim memuat seluruh proses kegiatan terkait dengan usaha mulai dari analisis potensi dan permasalahan, perumusan tujuan dan sasaran, arah kebijakan, strategi unggul, dan target kinerja dalam program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran di BBGP Jatim. Perencanaan yang strategi dalam manajemen program guru penggerak harus dilakukan karena bertujuan menciptakan kegiatan untuk calon guru penggerak, yang berjalan secara efektif dan efisien.

Pada proses perencanaan strategi, meliputi enam kegiatan yang dijadikan pedoman tim pengembang program guru penggerak untuk menghasilkan calon guru yang bersertifikat penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Keenam kegiatan tersebut yaitu:

a. Analisis Potensi

Pihak BBGP menganalisis potensi untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan yang efektif dan efisien agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategi

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala kelompok kerja pembelajaran BBGP Jatim

program guru penggerak dan juga dapat menunjang keberhasilan dari adanya program PGP. Koordinator program melakukan analisis potensi dengan mengidentifikasi secara langsung seperti yang dipaparkan Ibu Nia, sebagai berikut:

“Saya melibatkan semua pihak baik internal atau eksternal melalui pengumpulan dan pengolahan data program guru, serta kemungkinan dan kekuatan yang ada sebagai dasar untuk menciptakan strategi dan tindakan yang dapat memaksimalkan kinerja dan hasil. Untuk itu ada beberapa aspek yang dapat dilakukan dalam analisis potensi program guru penggerak mulai dari analisis pendidikan, pengembangan, sinergi, digitalisasi, dan implementasi”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa: 1) Potensi kualitas pendidikan. Analisis potensi kualitas pendidikan yang akan diberikan oleh guru penggerak, termasuk kemampuan guru dalam mengajar, mengembangkan karakter, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. 2) Potensi pengembangan guru, termasuk kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi, mengembangkan karakter, dan mengimplementasikan paradigma pembelajaran baru. 3) Potensi sinergi dengan sekolah, termasuk kemungkinan kerja sama antara guru penggerak dan kepala sekolah dalam merancang program mentoring bagi guru-guru baru. 4) Potensi digitalisasi, termasuk kemungkinan penggunaan platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan. 5) Potensi implementasi kurikulum merdeka, termasuk kemungkinan pengembangan sekolah sebagai tempat belajar yang mampu menghasilkan siswa dengan profil pelajar pancasila dan kompetensi kognitif dan non-kognitif. Hasil analisis potensi ini dapat digunakan untuk membentuk strategi pembangunan, mengidentifikasi kemungkinan, dan memperbaiki kinerja dan hasil.

Begitu pula dengan melakukan analisis SWOT, BBGP Jawa Timur dapat mengidentifikasi kelebihanannya, seperti stafnya yang berpengalaman dan layanan pendidikan yang berkualitas, serta kelemahannya,

⁷² Hasil wawancara dengan koordinator program guru penggerak BBGP Jatim

seperti sumber daya yang terbatas atau fasilitas yang sudah ketinggalan jaman. Lembaga ini juga dapat mengidentifikasi peluang, seperti memperluas layanannya ke wilayah baru atau menawarkan program baru, dan ancaman, seperti persaingan dari lembaga pendidikan lain atau perubahan kebijakan pemerintah.

Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, BBGP Jawa Timur dapat mengembangkan strategi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan memitigasi ancaman. Seperti yang disampaikan oleh Ibu. Nia:

“Biasanya kita juga melakukan analisis SWOT dek, guna mengetahui dan mengelompokkan apa saja yang menjadi kelebihan, kekurangan, tantangan dan ancaman yang kita miliki baik dari dalam ataupun dari luar BBGP”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikaji lebih dalam mengenai analisis SWOT di BBGP Jatim yang dalam hal ini sudah tertera pada dokumen evaluasi kinerja BBGP Jatim yang sifatnya eksternal yakni sebagaimana yang telah terlampir dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Analisis SWOT PPGB

Analisis Masalah	Faktor Penyebab
1. <i>Strength</i>	a. Pengalaman BBGP Provinsi Jawa Timur dalam menyelenggarakan diklat bagi guru sudah cukup lama. Sumber daya manusia yang dimiliki baik dalam bidang manajerial, pengelola teknis diklat, maupun para narasumber telah memiliki jam terbang yang lama sehingga dapat menjadi kunci bagi BBGP Provinsi Jawa Timur dalam mengembangkan program-program diklat yang berkualitas; b. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh BBGP Provinsi Jawa Timur sangat memadai untuk menyelenggarakan diklat dalam skala kecil atau besar; c. Dukungan dana bagi penyelenggaraan diklat dari APBN.
2. <i>Weaknesses</i>	a. BBGP Provinsi Jawa Timur belum memiliki data yang akurat mengenai kebutuhan riil guru dalam memenuhi kebutuhan pengembangan profesi mereka; b. Evaluasi penyelenggaraan diklat yang diselenggarakan BBGP Provinsi Jawa

	Timur belum dilakukan secara optimal dan hasil-hasil evaluasi belum digunakan untuk bahan perbaikan program-program berikutnya; c. Program pengembangan profesi khususnya bagi jabatan fungsional tertentu belum direncanakan dengan baik.
3. <i>Opportunity</i>	a. Antusiasme guru untuk menjadi peserta dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BBGP Provinsi Jawa Timur; b. Penawaran kerja sama yang relatif banyak dari instansi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota.
4. <i>Threat</i>	a. Regulasi yang menyebabkan BBGP Provinsi Jawa Timur tidak bisa menjamin bahwa para alumni diklat dapat diberdayakan oleh Dinas Pendidikan setempat untuk mengimbaskan hasil-hasil diklat kepada para guru di daerah asal alumni; b. Anggapan sebagian kalangan bahwa kualitas diklat yang masih rendah.

b. Perumusan Tujuan dan Sasaran

BBGP Provinsi Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbudristek mengemban tugas meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Lembaga ini mendukung terwujudnya visi dan misi Kemendikbudristek melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalisme dan integritas. Kemendikbudristek mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotongroyong, dan berkebinekaan global. Seperti yang telah disampaikan oleh Pak. Harnanto

“Oleh karena itu, BBGP Provinsi Jawa Timur merumuskan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dengan mengutamakan: 1) perwujudan guru dan tenaga kependidikan yang profesional dan berkualitas, serta memiliki kemampuan literasi; dan 2) pengembangan inovasi program pendidikan BBGP Provinsi Jawa Timur yang berbasis pada kebutuhan murid sesuai dengan profil Pelajar Pancasila”.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagaimana BBGP Provinsi Jawa Timur dan seluruh pemangku kepentingan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan sesuai dengan Visi dan Misi Kemendikbudristek. Visi Kemendikbudristek merupakan arah kebijakan dalam penyusunan program dan kegiatan sesuai kondisi objektif sampai tahun 2024 yang akan menjadi penunjuk arah bagi BBGP Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif. Untuk mewujudkan Visi, Kemendikbudristek menetapkan misi sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara bersama koordinator tim program bagian internal pengembangan

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra;
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Upaya BBGP Provinsi Jawa Timur untuk mewujudkan misi Kemendikbudristek tersebut adalah dengan mendukung Sasaran Program (SP) dari Ditjen GTK yang telah ditetapkan dalam Renstra Kemdikbudristek yaitu Meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan profesional dengan Indikator Kinerja Program (IKP) Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya dari Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran. SP dan IKP tersebut selanjutnya diturunkan menjadi Kegiatan dan Indikator. Tujuan Kegiatan BBGP Provinsi Jawa Timur, sebagaimana pada tabel berikut:

Gambar 1.5 Tujuan Kegiatan PPGB Jatim

Tujuan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Tahun 2024
Meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan profesional	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya	49,83%

Dari tabel diatas dapat diperjelas secara rinci, tujuan untuk meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, BBGP Provinsi Jawa Timur mewujudkan melalui program Pendidikan Guru Penggerak di satuan pendidikan sehingga profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang terbentuk adalah profesionalisme yang berkualitas dan memiliki kemampuan literasi dalam rangka menciptakan pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari tujuan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam perumusan sasaran BBGP Povinsi Jawa Timur dalam mengadakan program guru penggerak, mengacu pada sasaran kegiatan dalam Renstra Kemendikbudristek. Sasaran BBGP Provinsi Jawa Timur menitikberatkan sasaran kegiatan dalam Renstra Kemendikbud yang mengusung Kebijakan Merdeka Belajar pada kategori (1) ekosistem pendidikan, (2) guru, (3) pedagogi, (4) kurikulum, dan (5) sistem penilaian. Perubahan ini menggambarkan kondisi yang ingin dicapai BBGP Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2024, seperti yang dikatakan oleh Bapak Nasikh:

“Sasaran kegiatan ini sangat penting mba, karena digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian sasaran program. Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian sasaran program, diperlukan sejumlah sasaran kegiatan yang akan dicapai pada 2022-2024. Saya jelaskan 2 sasaran terpenting saja ya. Yaitu yang pertama 1) Meningkatnya kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan. 2) Meningkatnya Tata Kelola Satker di lingkungan Ditjen GTK”.⁷⁴

Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui beberapa indikator kinerja sasaran yaitu pelatihan pembelajaran paradigma baru, pelatihan inovasi pembelajaran dan pendidikan kepemimpinan sekolah model baru. Sampai dengan akhir periode renstra yaitu tahun 2024, indikator kinerja sasaran BBGP Provinsi Jawa Timur tergambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.6 Indikator Kinerja BBGP Jatim

No.	Indikator Kinerja Sasaran	2022	2023	2024
1.	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	5.523	7.364	14.768
2.	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	39.486	39.486	39.486
3.	Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	2.634	3.288	3.288

⁷⁴ Hasil wawancara dengan koordinator program guru penggerak BBGP Jatim

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, BBGP Provinsi Jawa Timur sebagai unit kerja tingkat eselon II wajib menyusun Laporan Kinerja diharapkan dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk melihat efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran dari program dan kegiatan yang bermuara pada pencapaian visi dan misi. Dari hasil evaluasi dapat dilihat prioritas kegiatan yang harus diutamakan dalam perencanaan-perencanaan selanjutnya, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan sumber dana dibandingkan dengan tuntutan lingkungan strategis yang semakin berkembang.⁷⁵ Fungsi yang diselenggarakan untuk melaksanakan tujuan tersebut yaitu:

- 1) Pelaksanaan analisis dan perumusan rencana strategis dan pengembangan organisasi;
- 2) Pelaksanaan penyusunan program dan anggaran.
- 3) Pelaksanaan manajemen keuangan;
- 4) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Setelah melalui perencanaan dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran yang diterima dalam mendukung kinerja lembaga, diharapkan memperoleh hasil terbaik yang akan diperoleh sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran tersebut.⁷⁶ Berikut disajikan tabel rencana kinerja anggaran berdasarkan evaluasi penggunaannya.

Tabel 1.8 Sasaran Kegiatan BBGP Jatim

No.	Sasaran Kegiatan	2022	2023	2024
1.	Predikat SAKIP BBGP Provinsi Jawa Timur	BB	A	A

⁷⁵ Analisis Renstra BBGP Jatim tahun 2020-2024

⁷⁶ Analisis Renstra BBGP Jatim tahun 2020-2024

c. Arah Kebijakan

Salah satu cara untuk melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan SDM karena pendidikan mampu memberikan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap serta karakter. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan yang baik menjadi hal utama dan perlu ditopang oleh arah kebijakan dan strategi yang baik. Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan kurun waktu 2020 - 2024 dalam rangka mendukung pencapaian Prioritas Nasional yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing adalah melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia. Kebijakan Merdeka Belajar memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Gambar 2.9 Pelajar Pancasila



Guna mendukung terwujudnya Pelajar Pancasila maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi sebuah kebijakan Program Pendidikan Guru Penggerak. Arah program Pendidikan Guru Penggerak berfokus pada pedagogi, serta berpusat pada murid dan pengembangan holistik, pelatihan yang menekankan pada kepemimpinan instruksional melalui *on-the-job coaching*, pendekatan formatif dan berbasis pengembangan, serta kolaboratif dengan pendekatan sekolah menyeluruh. Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid secara holistik sehingga menjadi Pelajar Pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem Pendidikan. Seperti yang disampaikan Ibu Nia selaku kepala sub bagian kelompok kerja atau ketua tim perencana program guru penggerak.

“Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan yang ada BBGP Provinsi Jawa Timur sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun program-program utama dan strategi pelaksanaannya yang secara garis besar adalah 1) Program Pelatihan pembelajaran paradigma baru, 2) Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru, 3) Program Pelatihan Inovasi Pembelajaran”.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan lebih lanjut Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan yang ada BBGP Provinsi Jawa Timur sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun program program utama dan strategi pelaksanaannya yang secara garis besar yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Wawancara

Nama Program	Kondisi yang Ingin Dicapai
1. Program Pelatihan pembelajaran paradigma baru	a. mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi, dan kolaborasi;

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ketua tim perencana program guru penggerak

	b. memiliki kematangan moral, emosional, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik; c. merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orang tua; d. mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi satuan pendidikan yang mengoptimalkan proses belajar peserta didik yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar satuan pendidikan; dan e. Berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dan komunitas untuk pengembangan satuan pendidikan dan kepemimpinan pembelajaran.
2. Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru	a. Memahami, menganalisis dan menyusun kerangka dan komponen kurikulum (profil pelajar Pancasila; capaian, prinsip dan asesmen pembelajaran; struktur dasar mata pelajaran dan proyek profil pelajar Pancasila), serta alur tujuan dan perangkat pembelajarannya; b. Memahami kegunaan, mengenal fitur-fitur dan mengakses platform digital untuk mendukung implementasi kurikulum dan memilih perangkat ajar sesuai dengan karakteristik sekolah;

	c. Memahami konsep dan komponen asesmen nasional, memahami manfaat dan tujuan asesmen nasional, menganalisis hasil asesmen nasional, merancang strategi tindak lanjut, memilih dan/atau mengadaptasi perangkat ajar yang tersedia, mengembangkan perangkat dan membuat asesmen diagnostik.
3. Program Pelatihan Inovasi Pembelajaran	a. Mengembangkan model-model inovasi peningkatan kompetensi guru yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan zaman b. Menyusun model-model inovasi peningkatan kompetensi tenaga kependidikan yang mampu menciptakan iklim pendidikan yang baik c. Melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap model-model peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang sudah ada agar menjadi tetap relevan sesuai dengan kebutuhan.

d. Strategi Unggul

Strategi Unggul berguna untuk mendukung Kesuksesan dalam Garis Program Guru Penggerak dan dapat mencapai kesuksesan dalam menjalankan Program Guru Penggerak, beberapa strategi unggul yang diterapkan di BBGP Jatim, seperti yang dikatakan oleh Bapak Harnanto:

“Dengan menerapkan strategi unggul, Program Guru Penggerak dapat mencapai kesuksesan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Desain pembelajaran inovatif di Program Guru Penggerak (PGP) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi guru. Program ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan, seperti pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan, untuk memudahkan peserta dalam melakukan aktivitas atau desain pembelajaran program guru penggerak”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan desain pembelajaran program guru penggerak meliputi, 1) Pemimpin Pembelajaran : Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu memetakan ke 7 aset yang dimiliki oleh sekolah dalam setiap lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat, 2) Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan : Program ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan, seperti pelatihan Daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan, untuk memudahkan peserta dalam melakukan aktivitas, 3) Belajar di Tempat Kerja dan Komunitas Praktik : Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan, dan siswa, serta belajar dari rekan dan guru lain, dan 4) Peningkatan Hasil Belajar Siswa : Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan pelatihan prinsip andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, dan reflektif.

Dalam strategi unggul di BBGP Jatim selain adanya desain pembelajaran yang dimiliki terdapat juga skenario kegiatan dan aplikasi sistem data yang dikembangkan. Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Kasfy selaku Koordinator Penyelenggaraan Tim Kerja Pendidikan Guru Penggerak (PGP), sebagai berikut:

“Untuk Skenario Pembelajaran itu fa, biasanya sih digunakan sebagai contoh sebuah gambaran pembelajaran berdiferensiasi situasi yang diperlukan demi kelancaran proses simulasi mengajar guru penggerak. Skenario ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pengembangan pengalaman guru. Skenario pembelajaran diperlukan demi kelancaran proses simulasi mengajar guru penggerak.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak koordinator program bidang pengembangan

Skenario yang disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran tidak keluar jalur. Dengan demikian, skenario pembelajaran ini memiliki tujuan yang jelas dan desain yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa tahapan atau skenario pembelajaran guru penggerak: 1) Pembukaan yang dalam hal ini dibuka langsung oleh pihak BBGP atau pejabat daerah setempat seperti Bupati/ Walikota, 2) Reviu materi dan refleksi pengalaman coaching yang disampaikan langsung oleh narasumber atau pengajar praktik, 3) Praktik coaching yang berisi kegiatan pembelajaran yang aktif serta praktik oleh calon guru penggerak, 4) Umpan balik praktik coaching , 5) Praktik rangkaian supervisi akademik dengan pola pikir coaching, dan terakhir 6) Penutup. Yang dalam hal ini juga disajikan dalam bentuk peta konsep sebagai berikut:

Gambar 2.10 Peta Konsep



⁷⁹ Hasil wawancara dengan koordinator desain pembelajaran

Strategi yang terakhir dan sangat unggulkan oleh BBGP Jatim yakni dengan adanya pengembangan aplikasi sistem data yang masih baru dikembangkan sejak tahun 2020 silam dengan menggunakan basis data berupa *microsoft access*. Hal ini menjadi salah satu alasan tercapainya program guru penggerak di BBGP Jatim. Dikarenakan tidak semua BBGP memiliki dan mendesain aplikasi tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Mas. Reza selaku penyusun program penyelenggara diklat.

“Sedangkan untuk aplikasi sistem data sendiri kita (BBGP Jatim) sejak tahun 2020 dimulainya program guru penggerak telah mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut dengan SIAPEL (Sistem Aplikasi Pelatihan) yang didalamnya memuat semua data-data terkait program guru penggerak. Aplikasi ini hanya bisa digunakan oleh pihak internal atau pegawai dan staff admin BBGP saja. Juga hanya bisa didownload dan dioperasikan di laptop/Pc yang memiliki windows 9 ke atas. Dikarenakan data yang terkandung merupakan data yang sifatnya pribadi dan sangat sensitiv. Mulai dari data pegawai/staff BBGP Jatim, peserta/calon guru penggerak, PP/pengajar praktik, narasumber, panitia entah dari pihak internal ataupun eksternal, dan dinas atau cabang dinas setempat”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan, bahwa sistem aplikasi basis data sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendukung tercapainya program guru penggerak di BBGP, juga tidak dapat diakses oleh sembarang orang hanyalah orang tertentu yang dapat mengaksesnya karena data yang terkandung sangatlah sensitiv.

Gambar 2.11 Sistem Aplikasi Pelatihan

The screenshot shows the SIAPEL web application interface. The top navigation bar includes links for 'Cetak Administrasi', 'Menu Peserta', 'Menu Narasumber', 'Menu Panitia', 'Setting Komputer', and 'Sejarah SIAPEL'. The main content area is divided into three sections:

- Input Data Kegiatan:**
 - Nama Penanda Tangan: Moh. Ardiansyah Sukanto, S.E., SST
 - NIP: 197404262000031002
 - Status Penanda Tangan: Penanggung Jawab Kegiatan
 - Nama Kegiatan: Lokakarya 7 Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 9 di Wilayah Provinsi Jawa Timur Kab. Tuban
 - Waktu Kegiatan (COVER): Tanggal 28 April 2024
 - Tempat Kegiatan: Pendopo Kridho Manunggal Tuban
 - Kabupaten/Kota: Kabupaten Tuban
 - Provinsi: Jawa Timur
 - Lokasi dan Tanggal: Kabupaten Tuban, 28 April 2024
 - Nama Kelas: Narasumber
 - Nama Kelas Keseluruhan (COVER): Kab. Tuban 1 dan Kab. Tuban 2
 - ATK Peserta: Pointer
 - ATK Narasumber: Pointer
 - ATK Panitia: Pointer
 - Bahan Ajar: -
- Input Tanggal Kegiatan:**
 - Pembukaan: 28/04/2024
 - Hari ke-2: 28/04/2024
 - Hari ke-3:
 - Hari ke-4:
 - Hari ke-5:
 - Hari ke-6:
 - Hari ke-7:
 - Hari ke-8:
 - Penutupan:
 - Tahun Kegiatan: 2024
 - Tanggal Presensi: 28 April 2024
 - Kode Sertifikat: 2403143817819C
 - Kode Surket Peserta: 2403143827819C
 - Kode Piagam: 2403143837819C
- INPUT KODEFIKASI:**
 - 1. Tahun (2 digit): 24
 - 2. Bulan (angka): 03
 - 3. Kode Sumber Dana: 1
 - 4. Kode Lokasi: 438
 - 5. Kode Jenis Sertifikat: 1
 - 6. Kode Jenis Kegiatan: 7
 - 7. Kode Jenjang: 8
 - 8. Kode Bidang/Mapel: 19
 - 9. Kode Angkatan: 02
 - 10. Kode Kelas: 01
 - 11. Nomor Urut Peserta: 3 digit terakhir nanti ditambahkan no urut Peserta atau narasumber.
 - Kode Surket Menatar: 24031438478190201
 - Kode Lain-lain: 24031438578190201

The footer includes the BBGP logo and the text 'Jawa Timur'.

e. Target Kinerja

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program guru penggerak di BBGP Provinsi Jawa Timur 2022-2024 diukur dengan berbagai indikator kinerja beserta target kinerjanya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian dimaksud pada setiap tujuan, sasaran program dan sasaran kegiatan diukur dengan menggunakan indikator kinerja tujuan, indikator kinerja program dan indikator kinerja kegiatan. Indikator kinerja tujuan merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian tujuan BBGP Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu periode Renstra. Seperti yang telah disampaikan oleh saudara Reza sebagai berikut:

“Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, BBGP Provinsi Jawa Timur menetapkan sasaran kegiatan yang merupakan turunan dari sasaran program guru penggerak atas perintah dari Kemendikbudristek dan Dirjen GTK. Dari sasaran program tersebut, ditetapkan Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program beserta target kinerja BBGP Provinsi Jawa Timur”.⁸¹

Tabel 1.7 Sasaran Kegiatan BBGP Jatim

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran	Baseline 2020	2022	2023	2024
(SK.1) Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	(IKK 1.1) Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	-	5.523	7.364	14.728
	(IKK 1.2) Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	-	39.486	39.486	39.486
	(IKK 1.3) Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1.315	2.634	3.288	3.288
(SK.2) Meningkatnya tata kelola BBGP Provinsi Jawa Timur	(IKK 2.1) Predikat SAKIP BBGP Provinsi Jawa Timur	-	BB	A	A
	(IKK 2.2) Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA K/L	-	91.46	92.50	93.00

⁸¹ Hasil wawancara dengan tim penyelenggara program guru penggerak

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan di program guru penggerak BBGP Jatim mencakup 2 kegiatan dan setiap kegiatan mendapati indikator kinerja sasaran masing-masing. Yang mana setiap indikator telah digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dan berdasarkan tahun serta sasaran jumlah peserta. Dan juga telah dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.8 arget Kinerja

Target Kinerja	Hasil yang Diharapkan
1. Calon Guru Penggerak dapat menjelaskan proses yang dialami dan praktik baik yang didapatkan dalam mengembangkan program yang berdampak pada murid;	1. Calon Guru Penggerak mampu menganalisis penerapan program yang dibuat di lokakarya 6;
2. Calon Guru Penggerak dapat menjelaskan saran untuk pengembangan program dari para pengunjung; dan	2. Calon Guru Penggerak mampu mengidentifikasi hasil praktik baik di lingkungan belajar sekolah; dan
3. Calon Guru Penggerak dapat membagikan hasil pembelajaran selama 6 bulan dan dampaknya terhadap diri kepada undangan lokakarya (Kepala Sekolah, Dinas pendidikan, Komunitas daerah).	3. (Perwakilan) Calon Guru Penggerak mampu menyampaikan hasil pembelajarannya di kelas berbagi.

f. Kerangka Pendanaan dan Anggaran

Dalam program Guru Penggerak, anggaran digunakan untuk menjalankan program ini. Anggaran tersebut digunakan untuk biaya pelatihan, lokakarya, konferensi, dan pendampingan yang dilakukan selama 9 bulan bagi calon Guru Penggerak. Biaya pelatihan dare, lokakarya, konferensi, dan pendampingan ini adalah bagian dari anggaran yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada

murid. Seperti yang telah disampaikan Ibu.Ike selaku tim pelaksana penganggaran program guru penggerak sebagai berikut:

“Untuk anggaran program PGP sendiri biasanya itu kita mengajukan dan mengisi dokumen pelaksana anggaran atau biasa yang disingkat dengan DIPA. Ini fungsinya sebagai dasar untuk pelaksana anggaran setelah dilakukan pengesahan”.⁸²

Gambar 2.12 Anggaran DIPA

Besaran DIPA 2024			
No	Komponen	Sasaran	Besaran Anggaran
QDC.011	Guru dan tenaga kependidikan yang mendapat pendampingan Pembelajaran	9.460	Rp 75.492.229.000,00
SCI.010	Guru yang mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru	22.241	Rp 393.004.492.000,00
SCI.011	Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	19.910	Rp 30.161.641.000,00
	PNBP		Rp 81.724.000,00
EBA.962	Layanan Umum		Rp 147.164.000,00
EBA.994	Layanan Perkantoran		Rp 41.521.608.000,00
EBB.951	Layanan Sarana Internal		Rp 250.000.000,00

Besaran DIPA 2024	
Rp 540.577.134.000,00	
PerBulan:	
Rp 45.048.094.500,00	

⁸² Hasil wawancara dengan koordinator bidang penganggaran BBGP Jatim

Kerangka pendanaan merupakan kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan BBGP Provinsi Jawa Timur. Adapun perkiraan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan keseluruhan program dan kegiatan BBGP Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2022-2024 sesuai hasil perhitungan dalam Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM) disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.10 Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM)

Kode	Program/Kegiatan	2022 (Oktober s.d. Desember)	2023	2024
5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	238.215.000.000	287.897.250.000	348.025.762.500
5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	750.000.000	1.187.500.000	1.484.375.000
	Total	238.965.000	289.084.750.000	349.510.137.500

2. Implementasi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Implementasi merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan strategi yaitu melaksanakan. Maka pelaksanaannya pun harus sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan SOP terkait perencanaan dan pengembangan sistem informasi yang dimiliki oleh BBGP Jatim khususnya program guru penggerak, maka peneliti dapat merincikan urutan proses pelaksanaan dalam pengembangan sistem informasi pembelajaran sebagai berikut, 1) kepala BBGP memberikan instruksi, 2) prakom ahli menduplikasi sistem program, 3) prakom ahli melakukan identifikasi sistem program, 4) prakom ahli mengembangkan dan meremajakan sistem program.

Lain halnya dengan pelaksanaannya dari program guru penggerak pun harus sesuai perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen strategi pada layanan pada program guru penggerak harus betul-betul diperhatikan dan diselaraskan dengan proses pengembangan sistem informasi pembelajaran, karena pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan program guru penggerak yang akan dijadikan sebagai agen transformasi pembelajaran di BBGP Jatim. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategi pada program guru penggerak di BBGP Jawa Timur ada 7 tahapan yang harus diikuti oleh peserta calon guru penggerak seperti yang telah di katakan oleh Ibu Nia sebagai berikut:

“Dalam perjalanannya untuk menjadi guru penggerak itu tidak mudah lo dek, banyak banget rangkaian yang harus diikuti, secara garis besarnya di BBGP sini itu ada 7 tahapan yaitu dimulai dari mulai dari Rekrutmen, Simulasi mengajar atau wawancara, Pendidikan Guru Penggerak, Pengumuman, Pengembangan Program, Penerapan, dan terakhir Komunitas Belajar”.⁸³

Tabel 1.11 Manajemen Strategi Program Guru Penggerak

No	Kegiatan	Waktu
1	Informasi rekrutmen calon guru penggerak	8 Maret – 13 Maret 2022 2
2	Registrasi/Pendaftaran (Unggah berkas, pengisian Esai)	14 Maret – 15 April 2022
3	Verifikasi, validasi, penilaian berkas dan penilaian esai	18 April – 3 Juni 2022
4	Pengumuman tahap 1	13 Juni 2022
5	Simulasi Mengajar dan Wawancara	20 Juni – 8 Agustus 2022
6	Pengumuman tahap 2	11 – 15 Agustus 2022
7	Pendidikan Guru Penggerak	3 Oktober – November 2022, kemudian dilanjutkan pada bulan Februari – Juni 2023

Catatan: Jadwal bisa berubah sewaktu-waktu dan akan diumumkan melalui laman pendaftaran

⁸³ Hasil wawancara dengan sub pokja bagian perencanaan program guru penggerak

Dari hasil wawancara dengan Ibu.Nia selaku kepala pokja program guru penggerak dapat disimpulkan bahwa ada 7 tahapan yang harus diikuti oleh peserta calon guru penggerak 1) Rekrutmen, 2) Simulasi mengajar atau wawancara, 3) Pendidikan Guru Penggerak, 4) Pengumuman, 5) Pengembangan Program, 6) Penerapan, dan terakhir yakni 7) Komunitas Belajar.

a. Rekrutmen Calon Guru Penggerak

Guru penggerak di Indonesia dimulai dengan pendaftaran peserta calon guru penggerak melalui adanya rekrutmen atau seleksi. Kemendikbud mengajak para insan pendidikan bangsa terbaik untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan Indonesia dengan mendaftar menjadi Guru Penggerak. Tahapannya sendiri meliputi: registrasi, pengisian biodata, penilaian esai, simulasi mengajar, wawancara, dan pengumuman calon guru penggerak yang memenuhi syarat. Calon guru penggerak yang lolos seleksi akan mengikuti penggerak guru pendidikan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, pedagogi, dan keterampilan baru dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan komunitasnya. Seeperti yang telah dijelaskan oleh Ibu. Nia sebagai berikut:

“Untuk pendaftaran guru penggerak dapat di buka melalui web resmi kemendikbudristek dan dilanjutkan dengan mengklik link yang sudah disediakan. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak> Dilanjutkan dengan pemberkasan yakni dimana calon guru penggerak harus mengisi dan menyampaikan biodata, sertifikat pendidikan, dan esai demi memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang telah ditentukan”.⁸⁴

Gambar 2.13 Website Alur Pendaftaran



⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala kelompok kerja guru penggerak

“Setelah mendaftar pada link yang tersedia pendaftar atau calon guru penggerak (CGP) dapat mengunduh berkas yang dibutuhkan dalam proses pendaftar yakni berupa, surat rekomendasi dan surat dukungandari pihak sekolah dan kepala sekolah masing-masing tempat dimana calon guru penggerak mengajar”.

Gambar 2.14 Surat Rekomendasi Calon Guru Penggerak



Gambar 2.15 Surat Dukungan dan Izin Kepala Sekolah

SURAT REKOMENDASI CALON GURU PENGGERAK PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK	
A. Yang bertanda tangan di bawah ini	
Nama	:
NIP/NUPTK	:
Pangkat/Gol	:
Jabatan	:
Instansi	:
Alamat Lembaga	
Telp.	:
Fax	:
E-mail	:
Memberi rekomendasi kepada	
Nama	:
NIP/NUPTK	:
Pangkat/Gol	:
Jabatan	:
Instansi	:
Status Kepegawaian	:
Alamat Lembaga	:
B. Informasi Umum	
1. Berapa lama saudara telah mengenal Pendaftar?	:
2. Dalam kapasitas apa Saudara berinteraksi dengan Pendaftar?	:
3. Apa kekuatan atau kompetensi pendaftar yang menurut Anda dapat menunjang perannya sebagai Guru Penggerak? (Tuliskan 1 sampai dengan 6 kekuatan atau kompetensi yang dimiliki Pelamar)	:
4. Pada saat pendaftar terlibat dalam situasi konflik dalam lingkungan pekerjaan, bagaimanakah pendaftar biasanya menyelesaikannya?	:
5. Kompetensi apa yang perlu ditambahkan (saat ini belum dimiliki) dan ditingkatkan oleh pendaftar agar dapat menjalankan perannya sebagai Guru Penggerak secara optimal? (Anda dapat memuliskan 1 hingga 6 kompetensi yang perlu dimiliki atau ditambahkan kepada pelamar)	:

KOP SURAT RESMI

SURAT DUKUNGAN & IZIN KEPALA SEKOLAH

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIP/NUPTK :

Pangkat/Gol :

Jabatan :

Unit Kerja :

Memberikan dukungan dan izin kepada:

Nama :

NIP/NUPTK :

Pangkat/Gol :

Jabatan :

Status Kepegawaian :

Untuk mengikuti seleksi calon peserta program Pendidikan Guru Penggerak, dan apabila yang bersangkutan dinyatakan lulus untuk mengikuti Pendidikan Guru Penggerak, saya memberikan dukungan dan izin untuk melaksanakan rangkaian tugas sebagai Calon Guru Penggerak selama 9-12 bulan dengan tetap berkomitmen selama mengikuti program yang bersangkutan tetap menjalankan tugas mengajar.

Demikian surat dukungan dan izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....

Nama Jelas Kepala Sekolah & Cap Sekolah

(.....)

b. Simulasi Mengajar dan Wawancara

Calon guru penggerak harus melalui tahap simulasi mengajar dan wawancara, yang akan menilai kemampuan mengajar dan komunikasi. Simulasi mengajar dan wawancara untuk calon guru penggerak adalah tahap seleksi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menentukan calon guru yang akan masuk ke Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Adapun tahapan seleksi ini melalui 3 tahapan, yang dalam hal ini telah dijelaskan oleh Mas.Reza sebagai berikut:

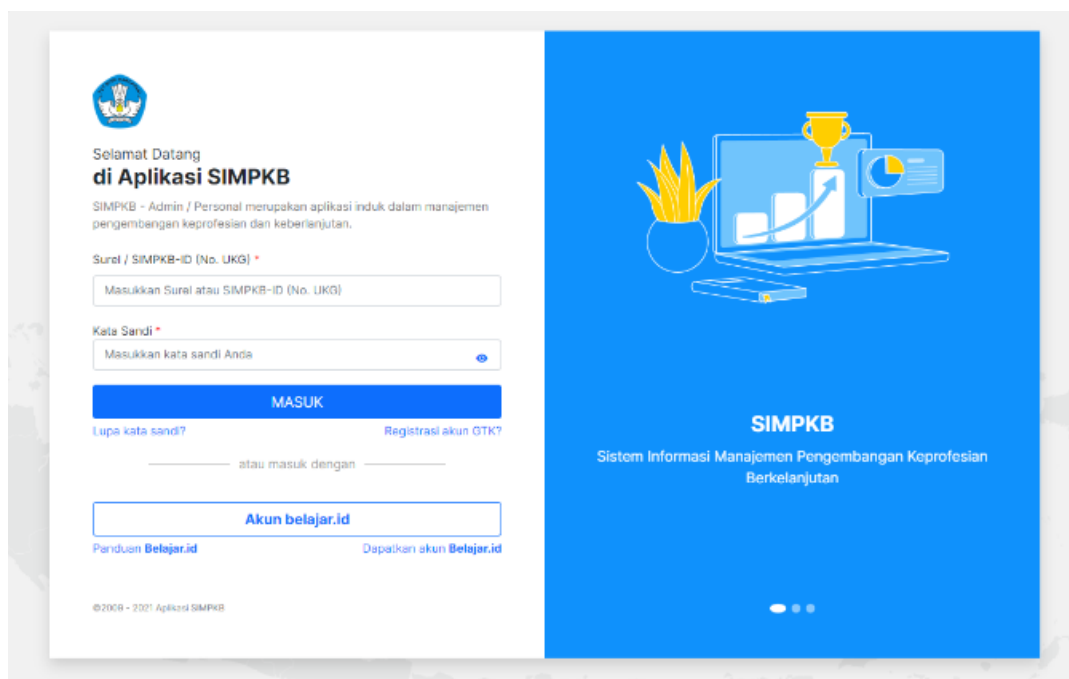
“Untuk tahapannya sendiri disini ada tiga dek pertama pendaftaran, kedua pelaksanaan simulasi mengajar dan ketiga, pelaksanaan wawancara. Nah, ketiga tahapan ini harus diikuti oleh calon guru penggerak. Jika tidak, maka bisa dinyatakan tidak lulus seleksi”.⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan koordinator pengembang proram

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 3 tahapan seleksi untuk mengikuti program guru penggerak. Yang setiap tahapan terdapat syarat yang harus dilakukan 1) Pendaftaran : Calon guru penggerak harus melakukan pendaftaran *online* melalui aplikasi SIMPKB dan mengisi biodata, *curriculum vitae*, dan esai. 2) Pelaksanaan simulasi mengajar : Calon guru penggerak akan dilakukan simulasi mengajar secara berani (*online*) melalui aplikasi *Google Meet*. Peserta harus mengajar mata pelajaran yang diampunya di sekolah, menggunakan Rancangan Pembelajaran (RPP) yang diunggah saat pendaftaran, dan berlangsung selama sepuluh menit. 3) Pelaksanaan wawancara : Setelah pelaksanaan simulasi mengajar, calon guru penggerak akan melakukan wawancara dengan *asessor*.

Wawancara inilah yang akan menjadi penentu kelulusan calon guru penggerak pada seleksi tahap 2. Jadwal pelaksanaan simulasi mengajar dan wawancara akan dilaksanakan dari 1 bulan setelah melakukan pendaftaran ulang melalui aplikasi SIMPKB. Aplikasi SIMPKB adalah aplikasi *mobile* yang dapat digunakan oleh pengguna SIMPKB untuk mendapatkan notifikasi terkini dari program-program Kemendikbud yang berbasis pada SIMPKB. Termasuk program guru penggerak. Aplikasi ini dapat di *download* di *play store*. Calon guru penggerak yang memenuhi syarat akan diumumkan melalui halaman pendaftaran di aplikasi SIMPKB.

Gambar 2.16 Aplikasi SIMPKB



c. Pendidikan Guru Penggerak

PGP merupakan kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. PGP dilaksanakan sejak tahun 2020 dengan pola dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Sekitar 70% proses PGP dilakukan secara daring dan 30% dilakukan secara luring. Desain PGP dikembangkan untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, reflektif. Proporsi kegiatan PGP terdiri atas 70% belajar di sekolah (*on the job learning*), 20% belajar bersama rekan sejawat, dan 10% belajar bersama Instruktur, Fasilitator dan Pengajar Praktik. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Budi Prasetyo (selaku koordinator pengelolaan data):

“Untuk Pelaksanaan pendidikan program PGP ini merupakan serangkaian kegiatan terpenting dalam program guru penggerak. Yang terdiri dari 3 paket modul dan dilakukan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pola 310 JP. Pembelajaran PGP meliputi beberapa jenis kegiatan seperti pembelajaran daring, pendampingan individu, pendampingan kelompok melalui lokakarya dan evaluasi. Pembelajaran PGP dilakukan dengan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) sebagai wahana bagi Calon Guru Penggerak (CGP), Pengajar Praktik, Fasilitator dan Instruktur berinteraksi dalam pembelajaran kolaboratif secara langsung. Pembelajaran bersama Narasumber, Instruktur dan Fasilitator dilaksanakan secara daring, sedangkan pembelajaran bersama Pengajar Praktik dilakukan secara luring melalui pendampingan individu dan lokakarya”.

Tabel 1.12 Kegiatan Pembelajaran Guru Penggerak

Kegiatan Pembelajaran Guru Penggerak	Kegiatan
1. Pembelajaran Daring (<i>Online</i>)	Topik yang diangkat dalam pelatihan secara daring/online dalam program Guru Penggerak meliputi: - Paradigma dan Visi Guru Penggerak - Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid

	- Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah - Pengalaman belajar mandiri dan terstruktur - Kepemimpinan pembelajaran - Pengelolaan sumber daya - Pengelolaan program sekolah yang berdampak pada murid - Mempersiapkan rencana berbagi praktik dengan baik Topik-topik ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, pedagogi, dan keterampilan baru bagi calon Guru Penggerak dalam memimpin pembelajaran yang berfokus pada murid.
2. Pendampingan Individu	Pendampingan individu dalam program guru penggerak adalah proses <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> yang dilakukan oleh pengajar praktik kepada calon guru penggerak. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membantu calon guru penggerak dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar dan mengembangkan peserta didik. Pendampingan individu dilakukan melalui berbagai metode, seperti <i>coaching</i>, <i>mentoring</i>, dan evaluasi pembelajaran. Hasil pendampingan ini akan digunakan untuk mengembangkan diri sendiri dan juga guru lain dengan cara melakukan refleksi, berbagi, dan kolaborasi.
3. Pendampingan kelompok melalui Lokakarya	Lokakarya guru penggerak adalah kegiatan dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) yang bertujuan untuk menciptakan guru yang memiliki kompetensi utama sebagai pemimpin

	pembelajaran, yang dapat mengembangkan diri dan guru lain, memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual, merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mencakup pembelajaran yang berpusat pada murid, berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid, dan mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di Indonesia. Lokakarya guru penggerak dilaksanakan sebanyak enam kali selama program pendidikan guru penggerak berlangsung. - Lokakarya pertama atau dikenal dengan loka 0 (orientasi) dilakukan pada awal program untuk memperkenalkan konsep dasar tentang guru penggerak, mindset pemimpin pembelajaran, komunitas praktisi, dan rencana pengembangan diri. - Lokakarya kedua sampai kelima dilakukan secara berkala untuk mendalami materi-materi terkait kompetensi guru penggerak, seperti visi sekolah, pembelajaran berpusat pada murid, manajemen sekolah, dan pengembangan sekolah. - Lokakarya keenam atau dikenal dengan festival panen raya hasil belajar dilakukan pada akhir program untuk mengevaluasi hasil kerja CGP selama program berlangsung dan merencanakan keberlanjutan aksi setelah program selesai. Lokakarya ini dilaksanakan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan dan
--	---

	melibatkan calon guru penggerak (CGP), pengajar praktik (PP), dan fasilitator (F) dari berbagai daerah di Indonesia. Lokakarya ini melibatkan CGP dari satu wilayah atau kabupaten yang berkumpul di satu tempat yang telah ditentukan. Setiap lokakarya dihadiri oleh sekitar 100-150 CGP yang dibagi menjadi beberapa kelas dengan jumlah 15-20 CGP per kelas. Setiap kelas dipandu oleh satu PP dan satu F yang bertugas untuk memberikan materi, fasilitasi, bimbingan, dan dukungan kepada CGP. Di Jawa Timur sendiri terdapat 34 kota/kabupaten kurang lebih yang mengikuti program guru penggerak.
--	---

d. Pengumuman dan Predikat Guru Penggerak

Terkait pengumuman dan predikat guru penggerak untuk menjadikan guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran, Bapak Nasikh selaku Kabag Umum BBGP Jatim menjelaskan bahwa:

“Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan selama sembilan bulan, CGP akan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dengan predikat yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran. Predikat ini juga menjadi syarat wajib untuk menjadi kepala sekolah, sesuai dengan Permendikbudristek RI No.40 Tahun 2021”.

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Calon Guru Penggerak mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran mulai awal hingga akhir dan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, maka bisa dipastikan calon guru penggerak tersebut mendapat predikat Guru Penggerak. Tidak lagi calon guru penggerak. Hal ini disampaikan melalui pengumuman berupa hasil penilaian dalam bentuk sertifikat. Selain itu, memiliki sertifikat Guru Penggerak membawa

manfaat penting, seperti prioritas untuk posisi kepala sekolah dan peningkatan karier dengan sertifikat pendidikan 306 JP dan Piagam Guru Penggerak.

Gambar 2.17 Sertifikat Lembaga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

SERTIFIKAT
Nomor : 7375/B.B3/KP.04.00/2021

Diberikan Kepada :
ASLIDAR
SD NEGERI 2 LALOHAO

Telah mengikuti Pembekalan Calon Pengajar Praktik
Pendidikan Guru Penggerak yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
pada tanggal **26 Juni - 24 September 2021** selama 112 (seratus dua belas) jam pelajaran dan dinyatakan :

== LULUS ==

Jakarta, 28 September 2021
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan



Dr. Iwan Syahril, Ph.D.

STRUKTUR PROGRAM
PEMBEKALAN CALON PENGAJAR PRAKTIK

Pembekalan Tahap I

NO MATERI	JUMLAH JP
A. UMUM	
1. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	1
2. Program Pendidikan Guru Penggerak	1
B. POKOK	
3. Orientasi Pembekalan Pengajar Praktik	4
4. Pendampingan Guru Penggerak dan Masa Depan Indonesia	8
5. Pendidikan yang Memerdekakan	16
6. Kepemimpinan Menuju Transformasi Pendidikan	9
7. Pemberdayaan Komunikasi dalam Peranan Pendamping	9
8. <i>Coaching</i>	16
9. Refleksi Pembelajaran Pendamping Calon Guru Penggerak	12
C. PENUNJANG	
10. Persiapan Platform Belajar	2
11. Evaluasi	2

Pembekalan Tahap II

NO MATERI	JUMLAH JP
A. POKOK	
1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak	6
2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik	6
3. Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah	6
4. Strategi Lokakarya Calon Guru Penggerak	6
5. Strategi Pendampingan Individu Calon Guru Penggerak	2
6. Penilaian Calon Guru Penggerak	4
B. PENUNJANG	
1. Sistem Koordinasi Pendamping	2
Jumlah	32

Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan



Dr. Prantono, M.Ed.

e. Pengembangan Program Guru Penggerak

Pengembangan atau inovasi terbaru dari adanya program Guru Penggerak adalah peningkatan kepemimpinan murid, peningkatan kemampuan pembelajaran yang berpusat pada murid, dan peningkatan kolaborasi antar guru dan komunitas. Dalam hal ini juga ditegaskan oleh Ibu. Ike bahwa:

“Program Guru Penggerak juga mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, serta memperkuat kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi”.⁸⁶

Gambar 2.19 Hasil Pengembangan Program Guru Penggerak



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dipahami program ini juga a) mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai macam kegiatan di sekolah yang aktif dan produktif, seperti budaya positif, yang bertujuan untuk memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik, b) dengan membuat desain pembelajaran yang menyenangkan seperti membuat bahan ajar melalui *games* atau kuis.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan tim pengembang program guru penggerak

f. Penerapan Program Guru Penggerak

Penerapan program guru penggerak di masing-masing sekolah berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut. Namun, secara umum, penggerak program guru mendorong pembelajaran yang berpusat pada murid, menggerakkan organisasi belajar bagi guru, mengembangkan program kepemimpinan murid, dan mengembangkan diri guru. Penggerak guru program juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, serta menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong kesejahteraan ekosistem pendidikan di sekolah. Bahkan dalam perjalanannya guru penggerak juga bisa dijadikan pengajar praktik guna mengembangkan pembelajaran, mendorong peningkatan dan membuka ruang diskusi, yang diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Kasfy sebagai berikut:

“Guru penggerak juga dapat menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lainnya terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, dan membuka ruang diskusi positif, ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19, program guru penggerak juga telah dilakukan melalui media *online*, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, atau aplikasi apa pun, sehingga guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada teman-teman sesama guru lainnya di wilayahnya. Sebagian besar guru penggerak telah berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru di sekolah dan komunitasnya”.⁸⁷



⁸⁷ Hasil wawancara dan dokumentasi langsung bersama tim program guru penggerak



Dari hasil wawancara beserta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa guru penggerak dapat: 1) mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, 2) membuka ruang diskusi positif, ruang kolaborasi antar guru dan 3) pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, 4) guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada teman-teman sesama guru lainnya di wilayahnya, 5) guru penggerak telah berhasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru di sekolah dan komunitasnya.

g. Komunitas Belajar

Pada program Pendidikan Guru Penggerak, peserta akan menyelesaikan 10 modul dan akan melakukan aksi nyata yang menjadi tugas peserta berupa praktik-praktik baik guru. Setiap praktik baik yang dilakukan oleh para guru akan masuk ke dalam Komunitas Belajar Guru Penggerak. Komunitas Belajar Guru Penggerak juga mendorong peningkatan kapasitas penggerak komunitas belajar sebagai salah satu komponen penggerak Implementasi Kurikulum Merdeka. Penggerak komunitas diharapkan dapat mendorong peran ini terwujud dalam komunitas belajar. Selain itu, komunitas belajar juga mendorong pengembangan kompetensi guru, termasuk kemampuan untuk memandang dan mendekati

masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peran dan tugas dalam masyarakat, kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, dan keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi. Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Indah Kurnia Ratri S.Pd., M.M sebagai berikut:

“Komunitas Belajar Guru Penggerak adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi. Komunitas ini mendorong guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang berbagi praktik dengan baik, serta memastikan pemahaman. Komunitas Belajar dapat terbentuk di tingkat sekolah, antar sekolah ataupun berani”.⁸⁸

Gambar 2.20 Kelompok Guru



Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa: Komunitas ini mendorong guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya untuk dapat a) mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang berbagi praktik dengan baik, serta b) memastikan pemahaman pembelajaran demi mengikuti perkembangan zaman.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nia selaku kepala koordinator bidang pembelajaran

3. Evaluasi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Evaluasi merupakan langkah refleksi yang dilakukan setelah melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan oleh BBGP Jawa Timur, bertujuan sebagai perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya menjadikan program ini sebagai agen transformasi pembelajaran. Evaluasi manajemen strategi pada program guru penggerak di BBGP Jawa Timur mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi. Proses evaluasi melibatkan semua *stakeholder* UPT. Salah satu yang dapat digunakan dalam pengelolaan program yang berdampak kepada murid adalah MELR (*Monitoring, Evaluation, Learning and Reporting*) serta upaya untuk mengambil langkah perbaikan. yang penjelasannya sebagai berikut:

Dalam proses evaluasi, jika ditemukan kekurangan dalam evaluasi akan dibuat sebuah catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh BBGP Jawa Timur yaitu:

e. *Monitoring* atau Pemantauan

Pemantauan atau *Monitoring* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan atau tujuan kegiatan yang dilakukan, proses pemantauan perubahan yang diarahkan pada proses dan *output*. Pada proses ini dilakukan perhitungan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan melihat secara langsung pelaksanaan program, apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum sesuai.

Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan program guru penggerak. Memonitor dan mengevaluasi hasil dari perencanaan dan pelaksanaan program guru penggerak di BBGP Jawa Timur adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar

manajemen strategi dalam meningkatkan program guru penggerak di BBGP Jawa Timur agar berjalan dengan baik, kepala BBGP melakukan pengawasan yang berkelanjutan terhadap program guru penggerak seperti yang disampaikan BBGP Jatim sebagai berikut.

“Kami mengikuti setiap jalannya kegiatan pendidikan guru penggerak yang telah direncanakan dan ditetapkan di sekolah mba, jika ada yang kurang menurut kami, kami biasanya mengajak bapak atau ibu pengajar praktik guru penggerak, dinas dan cabdin, panitia dan pihak sekolah untuk rapat, guna memberikan arahan dan bimbingan. Juga setiap ada kegiatan pendidikan guru penggerak entah *online* atau *offline* kita selalu mengadakan koordinasi di awal sebelum dibuka kegiatan tersebut dan dilanjutkan dengan mengisi tautan evaluasi di link yang disediakan serta di akhir acara kita adakan refleksi. Selain itu kami juga meminta bapak dan ibu calon guru penggerak membuat jurnal setiap kegiatan yang telah dilaksanakan mba, sebagai bahan laporan ketika rapat evaluasi akhir tahun mba dan disana juga kami menyampaikan arahan dan masukan, ketika ada kegiatan yang berjalan belum sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Cara memonitoring hasil pelaksanaan dan perencanaan manajemen strategi selain disampaikan oleh Kepala Balai, juga di sampaikan Ibu Nia dilakukan sebagai berikut:

“Atas kesepakatan bersama, kami membuat jurnal harian, mingguan, dan bulanan sebagai catatan dan laporan atas pelaksanaan kegiatan yang telah kami rencanakan saat rapat awal tahun dan nantinya laporan tersebut akan kami sampaikan kepada kepala bagian, ketika rapat bersama beliau setiap akhir tahun mba”.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa memonitor hasil perencanaan dan pelaksanaan dilakukan melalui pembuatan jurnal setiap mingguan, bulanan, dan tahunan yang nantinya akan dilaporkan dalam rapat akhir tahun. Hal ini

⁸⁹ Lihat lampiran

dilakukan bertujuan untuk menunjang peningkatan kualitas program guru penggerak di BBGP Jawa Timur. Kemudian yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi adalah keterbatasan waktu dan kadang juga bertepatan dengan kegiatan yang sifatnya insidental dan *urgent*.⁹⁰

b. *Evaluation* atau Evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan proses penilaian keefektivan suatu program dan perubahan signifikan dari suatu program, kebutuhan perbaikan, rencana tindak lanjut dan rekomendasi. Proses ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan sasaran program, mengetahui estimasi dana yang dikeluarkan dan manfaat program tersebut, mengukur kualitas output dari program, melihat dampak positif dan negatif dari suatu program, mengetahui penyimpangan penyimpanan yang muncul setelah membandingkan antara tujuan dan ketercapaian target dan sebagai masukan untuk memperbaiki bagi proses program selanjutnya. Dalam prosesnya evaluasi memiliki beberapa indikator didalamnya seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu. Ike Septiyorini S.Ak., M.M

“Terdapat beberapa indikator dalam sebuah evaluasi yaitu efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Sedangkan metode yang sering digunakan untuk monitoring dan evaluasi adalah metode dokumentasi, survei, observasi lapangan, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD)”.⁹¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa: dalam program evaluasi Guru Penggerak, indikator yang digunakan untuk menilai 1) efektivitas yakni menilai apakah program Guru Penggerak dapat mencapai

⁹⁰ Lihat lampiran

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu.Ike selaku pengembang perencanaan program

tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi, 2) kecukupan yaitu menilai apakah program Guru Penggerak dapat memenuhi kebutuhan guru, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, 3) pemerataan ini menilai apakah program Guru Penggerak dapat diterima oleh semua guru, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi, 4) responsivitas: Indikator ini menilai apakah program Guru Penggerak dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, dan 5) ketepatan dalam hal ini menilai apakah program Guru Penggerak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat, seperti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

c. *Learning* atau Pembelajaran

Pembelajaran program guru penggerak di BBGP Jatim terdapat 4 tingkatan model kerangka kerja pembelajaran atau pembelajaran yang sering disebut dengan 4F yaitu, *Fact*, *Feeling*, *Finding*, *Future*. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat langsung dari bapak Nasikh selaku Kepala bagian umum BBGP Jatim sebagai berikut:

“Dalam model pembelajaran guru penggerak, 4F (Facts, Feelings, Findings, Future) adalah salah satu model refleksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini terdiri dari empat komponen yang saling terkait: Fakta (*Fact*): Merupakan peristiwa atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Guru dan siswa harus memahami keadaan atau peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran, Perasaan (*Felling*): Merupakan perasaan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Guru dan siswa harus memahami perasaan yang dirasakan, baik

itu senang, sedih, atau lainnya, Temuan (*Finding*): Merupakan penemuan atau pencerahan baru sebagai hasil dari belajar. Guru dan siswa harus memahami apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Masa Depan (*Future*): Merupakan manfaat yang diperoleh saat pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa harus memahami bagaimana manfaat tersebut dapat membantu peran mereka di masa mendatang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: dengan menggunakan model 4F, guru dan siswa dapat melakukan refleksi yang lebih dalam dan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar *Fact* (Fakta) catatan-catatan terkait kejadian, *Feeling* (Perasaan): berhubungan dengan rasa yang muncul dari situasi yang terjadi, *Finding* (Temuan): Kebermaknaan dari pembelajaran yang telah dilakukan yang dapat diterapkan secara nyata dan *Future* (Masa Depan): penyusunan pembelajaran untuk diimplementasikan di masa yang akan datang.

d. *Reporting* atau Pelaporan

Pelaporan atau Laporan adalah media bagi pimpinan untuk memberikan informasi atau masukan atas keputusan yang diambilnya. Sebuah laporan harus valid, objektif, dapat dipertanggung jawabkan dan lengkap. Laporan ini merupakan keluaran akhir dari suatu kegiatan dalam bentuk dokumen. Dalam program guru penggerak, laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk memberikan informasi tentang hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk penguatan mengenai pelaporan sendiri didukung dengan adanya pendapat yang langsung disampaikan oleh ketua kelompok kerja PGP yaitu Ibu.Nia:

“Program guru penggerak ini dirancang untuk fokus pada pengembangan kepemimpinan melalui pelatihan dan pendampingan, dengan tujuan memberdayakan pendidik untuk memimpin dan mengelola komunitas pendidikan secara efektif. Program ini juga dilaporkan memberikan dampak positif bagi para peserta, dan banyak yang menyatakan apresiasi mereka atas kemampuan program untuk membuka pikiran mereka dan memberikan pendekatan pengajaran yang lebih praktis. Penekanan program pada kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara para peserta telah disorot sebagai faktor kunci keberhasilannya”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa: Ringkasnya, Program Guru Penggerak adalah program komprehensif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pedagogi para pendidik di Indonesia, dengan fokus pada pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Program ini telah berhasil dilaksanakan dalam berbagai batch, memberikan dampak positif bagi para peserta dan fokus pada kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara mereka.

e. Mengambil Langkah-langkah Perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategi, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul dan masalah yang sering muncul pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi pada program guru penggerak adalah sebagai berikut:

“Kalau bicara permasalahan yang muncul itu pasti ada mba, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, di BBGP Jatim sendiri, khususnya dalam langkah perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen strategi layanan bimbingan dan konseling, biasanya terkendala pada penyediaan sarana dan

⁹² Hasil wawancara dengan keapokja PGP BBGP Jatim

prasarana yang digunakan untuk program guru penggerak, dan dengan terus berkembangnya ilmu dan pengetahuan, guru penggerak dituntut untuk selalu *mengupgrade* keilmuannya agar mampu mengimbangi kebutuhan anak di zaman sekarang”.⁹³

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut. langkah-langkah yang diambil oleh BBGP Jatim adalah bermusyawarah, berdasarkan hasil observasi sebagai berikut.

“Bapak Nasikh membuka rapat dengan mengucapkan salam dan memberikan mukadimah rapat. Usai memberikan mukadimah, Bapak Nasikh mempersilahkan Ibu Kepala Pokja untuk melaporkan jurnal kegiatan program guru penggerak dalam satu tahun terakhir. Setelah memaparkan kegiatan selama setahun, setelah itu mereka bermusyawarah dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang muncul dalam satu tahun ini. salah satu masalahnya disampaikan Ibu Nia, bahwa Ibu Nia mendapatkan laporan dari salah satu penanggung jawab kegiatan, bahwa ada beberapa calon guru penggerak yang memiliki masalah akan tetapi malu untuk berkonsultasi dengan Pengajar Praktik dan dalam rapat tersebut Ibu Nia meminta solusi kepada para Kapokja yang hadir dalam rapat tersebut, lalu Bapak Arif, dan Ibu Siti memberikan usulan dan kemudian di musyawarahkan bersama dan ketemu sebuah solusi, yaitu: membuat link tautan evaluasi yang berisi bagaimana pengalaman dan keluhan kesah selama pendidikan guru penggerak berlangsung. Setelah dirasa sudah tidak ada lagi pembahasan Bapak. Nasikh memberikan arahan dan bimbingan sebagai evaluasi kegiatan yang telah terlaksana, lalu selanjutnya Bapak.Nasikh menutup acara rapat dengan mengajak bapak dan ibu guru yang hadir membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing”.⁹⁴

⁹³ Lihat lampiran

⁹⁴ Lihat lampiran

Hal yang berkaitan dengan melakukan langkah perbaikan juga disampaikan Ibu Ike, sebagai berikut:

“Yang kami lakukan untuk menangani permasalahan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan adalah pertama membuat forum untuk memusyawarahkan permasalahan yang terjadi di tengah-tengah CGP secara bersama-sama, dan masalah yang sedang kami hadapi adalah penyediaan sarana dan prasarana pada program guru penggerak. Kemudian kami bermusyawarah sampai mendapatkan solusi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul mba. Selain itu, kami juga memilih tempat atau lokasi senyaman dan strategis mungkin. Dengan bekerja sama bersama dinas dan cabang dinas setempat yang mengetahui semua latar belakang sekolah tempat dijadikan pendidikan guru penggerak belajar dimana setiap kota dan kabupaten di Jawa Timur”.

Setelah dilakukan langkah perbaikan secara terus menerus terdapat hasil yang cemerlang, walaupun dengan seiring dengan berkembangnya zaman mulai muncul permasalahan baru, tapi BBGP Jatim selalu aktif dan responsif untuk mencari solusinya. Perkembangan layanan bimbingan konseling lumayan baik seperti yang disampaikan Ibu Ike (tim pengembang program guru penggerak) sebagai berikut:

“Perkembangan program guru penggerak lumayan baik mba, hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan di Jawa Timur semakin tahun semakin baik, sehingga mereka terfasilitasi dalam mengenal dirinya dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan pada akhirnya sekolah menetaskan alumni yang memiliki kompetensi yang baik. Baik guru atau siswanya”.⁹⁵

Setelah memonitor perencanaan dan pelaksanaan strategi, maka akan ditemukan sebuah kekurangan dan hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan, karena memang perkembangan zaman yang berubah secara terus-menerus. Untuk mengatasi hal

⁹⁵ Lihat Lampiran

tersebut, maka stakeholder BBGP Jatim melakukan sejumlah perbaikan, antara lain: mencari solusi sebuah permasalahan, mengupgrade kemampuan dan skill guru menjadi guru yang profesional dan bersertifikat guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran di Indonesia. Dapat peneliti cantumkan hasil evaluasi kinerja dan fokus perbaikan yang dilakukan BBGP Jatim khususnya oleh tim program PGP dalam setahun terakhir sebagaimana berbentuk tabel berikut:

Tabel 1.13 Hasil Evaluasi Kinerja

Hasil Evaluasi Kinerja	Fokus Perbaikan
1. Perencanaan anggaran yang lebih cermat melalui koordinasi intensif lintas pokja terkait jadwal pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki kinerja anggaran khususnya dalam pengelolaan DIPA	1. Koordinasi internal secara intensif dan berkala untuk menyusun perencanaan kegiatan dan perencanaan anggaran yang berkualitas sehingga berdampak baik pada pengelolaan DIPA
2. Perlunya pengembangan teknologi informasi yang mampu mengakomodir kuantitas kegiatan dengan peserta yang masif sebagai strategi mengatasi keterbatasan ketersediaan sumber daya manusia.	2. Monitoring dan evaluasi internal atas capaian kinerja yang telah terlaksana dan penyusunan strategi untuk capaian kinerja periode berikutnya.
3. Perlu adanya bank data tersistem, terorganisir dan mudah diakses yang dapat dijadikan rujukan atau dasar dalam menentukan perencanaan kinerja serta kebijakan (<i>data based policy</i>)	3. pengembangan sistem informasi internal yang mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja dengan mengakomodir kebutuhan program kerja lembaga, khususnya terkait ketersediaan dan akses data serta mampu menjawab tantangan akan dinamis dan masifnya kegiatan yang dilaksanakan.
	4. mengembangkan program-program inovatif dengan tidak hanya melakukan <i>business as usual</i> melalui program-program yang dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif.
	5. menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi program guru penggerak tahun sebelumnya untuk perbaikan implementasi program guru penggerak

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Berdasarkan paparan data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa manajemen strategi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Analisis Potensi BBGP Jawa Timur

Kepala BBGP menganalisis potensi apa saja yang dimiliki oleh BBGP Jatim serta melakukan analisis SWOT guna mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suksesnya program guru penggerak.

b. Tujuan dan Sasaran Program Guru Penggerak

Kepala BBGP memberi arahan serta inspirasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan program guru penggerak serta menentukan siapa obyek sasaran dari program guru penggerak.

c. Arah Kebijakan Program Guru Penggerak

Setelah menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran, langkah selanjutnya adalah kepala BBGP membuat kebijakan program guru penggerak, guna memperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan tepat sasaran.

d. Strategi Unggul

Tim program guru penggerak berkoordinasi langsung dengan kepala BBGP untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, juga merancang sebuah aplikasi sistem berbasis data yang memuat seluruh program guru penggerak.

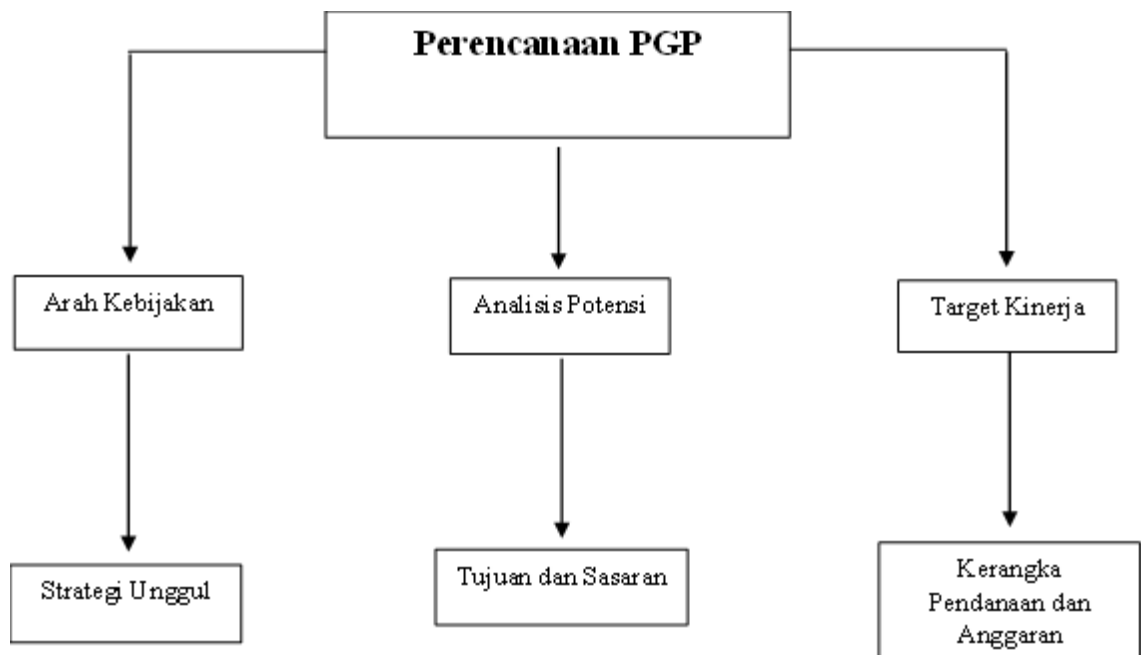
e. Target Kinerja

Membuat strategi pelaksanaan kegiatan program guru penggerak yang spesifik dan terencana dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hasil

yang dicapai. Yang bertujuan untuk mengukur seberapa berhasilnya program berlangsung.

f. Kerangka Pendanaan dan Anggaran

Merancang perolehan besaran jumlah dana berdasarkan tenggat waktu dan kebutuhan suatu kegiatan dari adanya program guru penggerak yang nantinya akan dialokasikan untuk berjalannya program guru penggerak.



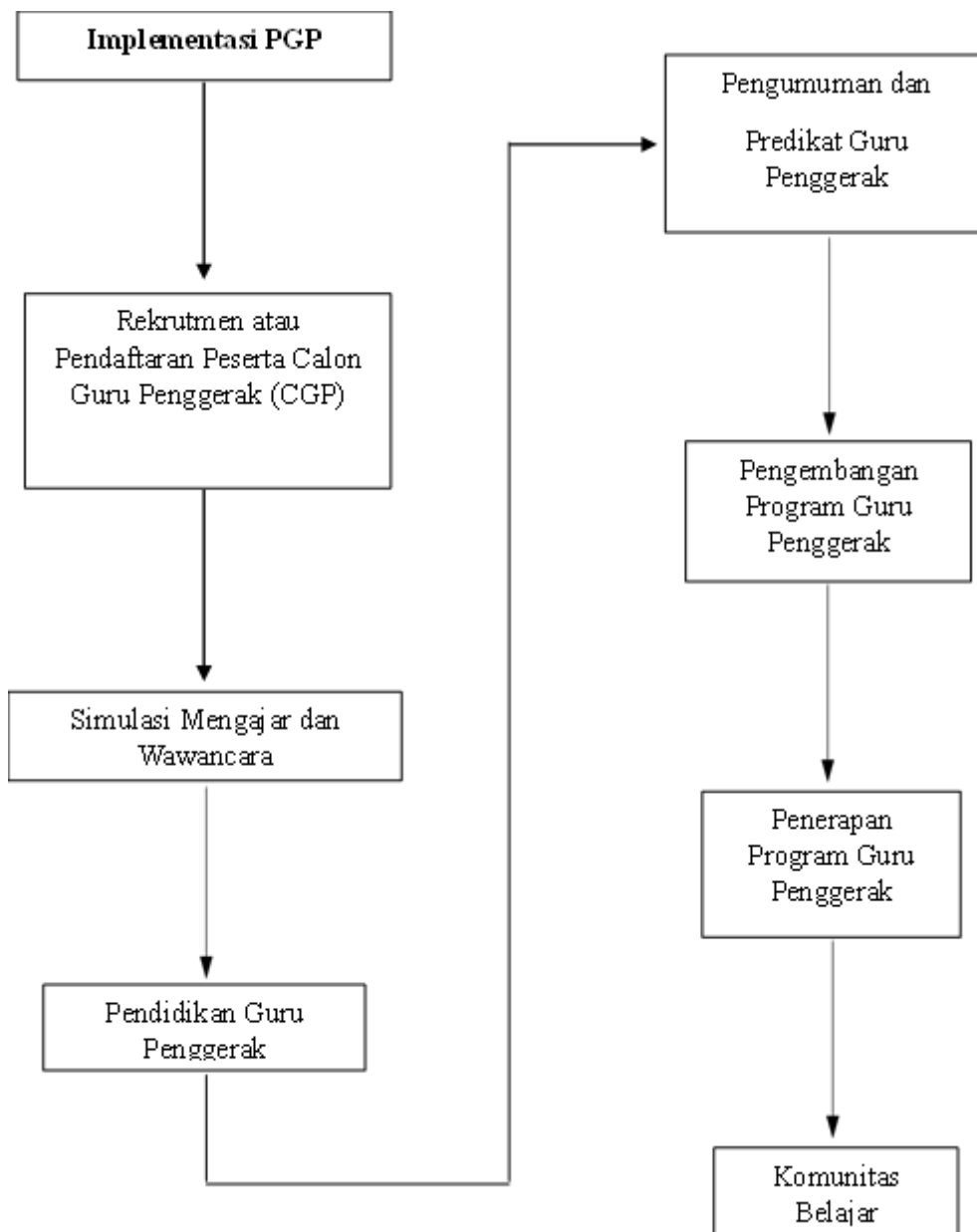
Bagan 4.1 Perencanaan Program PGP

2. Implementasi Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Berdasarkan paparan data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa implementasi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah:

- a) Rekrutmen atau Pendaftaran Peserta Calon Guru Penggerak (CGP)
- b) Simulasi Mengajar dan Wawancara
- c) Pendidikan Guru Penggerak
- d) Pengumuman dan Predikat Guru Penggerak
- e) Pengembangan Program Guru Penggerak

- f) Penerapan Program Guru Penggerak
- g) Komunitas Belajar

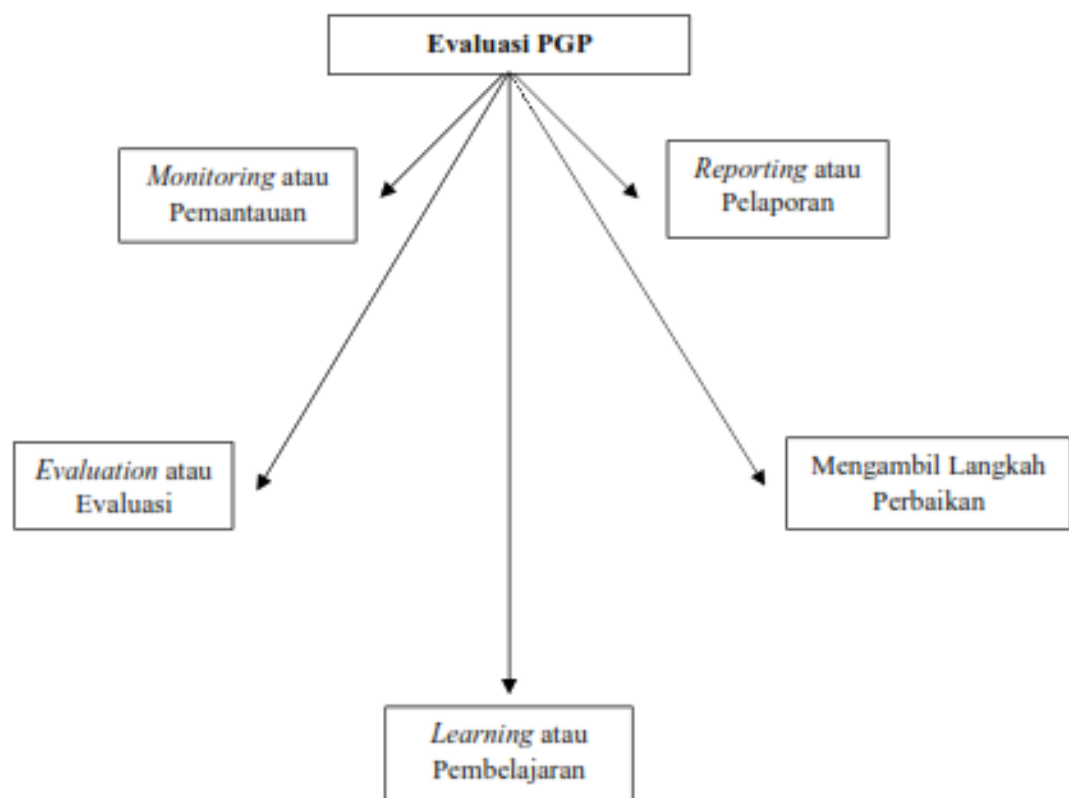


Bagan 4.2 Implementasi Program PGP

3. Evaluasi Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur

Berdasarkan paparan data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa evaluasi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Monitoring atau Pemantauan
- b. Evaluation atau Evaluasi
- c. Learning atau Pembelajaran
- d. Reporting atau pelaporan
- e. Mengambil Langkah Perbaikan



Bagan 4.3 Evaluasi Program PGP

BAB V

PEMBAHASAN

BBGP Jatim merupakan salah satu unit pelaksana teknis (ULT) menengah atas yang memiliki keinginan kuat dalam hal peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya Jawa Timur, dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendidikan guru penggerak yang berfokus mewujudkan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didiknya, salah satu program yang kini ditingkatkan adalah program guru penggerak. Pihak BBGP Jatim semaksimal mungkin berusaha meningkatkan kualitas program guru penggerak melalui manajemen strategi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan, guru penggerak berfungsi sebagai agen transformasi pembelajaran pihak BBGP Jatim menggunakan manajemen strategi. Adapun proses manajemen strategi pada program guru penggerak dipaparkan data sebagai berikut:

A. Perencanaan Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran di BBGP Jawa Timur

Perencanaan adalah sebuah tindakan dalam menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Perencanaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan, karena melalui perencanaan yang matang lembaga pendidikan mampu menghasilkan strategi yang bagus, sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁶ Proses perencanaan dalam manajemen strategi pada program guru penggerak di BBGP Jatim mencakup beberapa proses sebagai berikut:

1. Analisis Potensi

Kepala BBGP Jawa Timur berperan dan bertugas untuk menganalisis potensi apa saja yang dimiliki oleh BBGP Jatim serta melakukan analisis SWOT guna mengetahui faktor internal dan eksternal

⁹⁶ Krisnadi, *Pengantar Perencanaan Manajemen Strategi dalam Lembaga pendidikan*, Hal. 97

yang mempengaruhi suksesnya program guru penggerak.⁹⁷ Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh, dalam analisis potensi di BBGP Jatim, beberapa aspek penting perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengembangan program guru penggerak dalam perencanaan manajemen strategi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan pertama kali adalah mengembangkan kompetensi guru, mengembangkan model peningkatan kompetensi, mengembangkan kemitraan dan kerja sama, serta mengembangkan visi dan misi. Dalam analisis potensi BBGP Jatim, beberapa aspek penting perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Dengan demikian, BBGP Jatim dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Jawa Timur dan menjadi salah satu lembaga pendidikan terdepan di Indonesia.⁹⁸

BBGP Jatim terutama kepala BBGP juga melakukan analisis potensi yang dimiliki oleh BBGP Jatim tentunya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti menemukan 5 potensi utama yang telah dimiliki oleh BBGP Jatim yakni, 1) Potensi kualitas pendidikan. Analisis potensi kualitas pendidikan yang akan diberikan oleh guru penggerak, termasuk kemampuan guru dalam mengajar, mengembangkan karakter, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. 2) Potensi pengembangan guru, termasuk kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi, mengembangkan karakter, dan mengimplementasikan paradigma pembelajaran baru. 3) Potensi sinergi dengan sekolah, termasuk kemungkinan kerja sama antara guru penggerak dan kepala sekolah dalam merancang program mentoring bagi guru-guru baru. 4) Potensi digitalisasi, termasuk kemungkinan penggunaan platform digital untuk

⁹⁷ Amul Chusni et al., "Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya Dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 19–29.

⁹⁸ Mardinal Tarigan et al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59.

mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan. 5) Potensi implementasi kurikulum merdeka, termasuk kemungkinan pengembangan sekolah sebagai tempat belajar yang mampu menghasilkan siswa dengan profil pelajar pancasila dan kompetensi kognitif dan non-kognitif. Hasil analisis potensi ini dapat digunakan untuk membentuk strategi pembangunan, mengidentifikasi kemungkinan, dan memperbaiki kinerja dan hasil.

Setelah melakukan analisis potensi, kepala BBGP juga akan melakukan analisis SWOT, BBGP Jawa Timur dapat mengidentifikasi kelebihanannya, seperti stafnya yang berpengalaman dan layanan pendidikan yang berkualitas, serta kelemahannya, seperti sumber daya yang terbatas atau fasilitas yang sudah ketinggalan jaman. Lembaga ini juga dapat mengidentifikasi peluang, seperti memperluas layanannya ke wilayah baru atau menawarkan program baru, dan ancaman, seperti persaingan dari lembaga pendidikan lain atau perubahan kebijakan pemerintah.

2. Tujuan dan Sasaran Program Guru Penggerak

Pada tahap ini kepala BBGP memberi arahan serta inspirasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan program guru penggerak serta menentukan siapa obyek sasaran dari program guru penggerak. Tujuan dari adanya program guru penggerak adalah untuk menciptakan guru-guru yang menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah dan komunitasnya dan juga menghasilkan pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan konsep merdeka belajar, mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, serta memiliki kematangan moral dan profesionalisme yang lebih tinggi.

Sasaran guru penggerak di Indonesia adalah individu guru yang berkepentingan, dengan tujuan untuk mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.⁹⁹

⁹⁹ Mansyur, "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak."

3. Arah Kebijakan Program Guru Penggerak

Arah kebijakan dalam dunia pendidikan merupakan sebuah pilihan sekaligus kewenangan kepala lembaga pendidikan untuk menentukan dan menetapkan sesuatu yang terkait dengan pengaturan, tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam lembaga pendidikan. Kebijakan pendidikan tidak selalu ditentukan secara sepihak oleh kepala lembaga pendidikan, tapi boleh juga diambil dari hasil musyawarah yang diikuti oleh stakeholder dalam lembaga pendidikan tersebut.¹⁰⁰

Menurut analisis peneliti, kebijakan kepala BBGP Jatim yang telah diterapkan terkait program guru penggerak merupakan hasil keputusan rapat yang dilakukan bersama, guna memperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan tepat sasaran. Arah kebijakan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jatim terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. BBGP Jatim berpartisipasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Jawa Timur melalui berbagai kegiatan dan program mulai dari program pelatihan pembelajaran paradigma baru, program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru, hingga program pelatihan inovasi pembelajaran.

4. Strategi Unggul

Strategi merupakan sebuah rencana besar yang memiliki sifat meningkat, efisien, dan produktif yang berguna untuk membantu lembaga pendidikan menggapai tujuan diinginkannya. Strategi merupakan sebuah rencana jangka panjang yang dikembangkan dalam bentuk taktik yang detail dan dioperasionalkan dengan langkah-langkah yang terukur.¹⁰¹

Berdasarkan analisis peneliti, selanjutnya tim program guru penggerak berkoordinasi langsung dengan kepala BBGP untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran,

¹⁰⁰ Zuha El Widad and M Yunus Abu Bakar, "Wajah Baru Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi," *Jurnal Mappesona* 4, no. 1 (2021).

¹⁰¹ Sugeng Lubar Prastowo and Bagus Manunggal, "Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 45–57.

dan juga merancang sebuah aplikasi sistem berbasis data yang memuat seluruh program guru penggerak. Penetapan strategi unggul diawali dengan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang telah ditetapkan bersama dari tim program guru penggerak bersama dengan kepala BBGP Jatim. Kegiatan penetapan strategi unggul sangatlah penting dan besar kaitannya dengan kesuksesan program guru penggerak di BBGP Jatim.

5. Target Kinerja

Target kinerja adalah hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga dari setiap indikator kinerjanya. Target kinerja ditentukan pada awal tahun perencanaan dan pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasinya.¹⁰² Perencanaan target kinerja di BBGP Jatim dibuat berdasarkan strategi pelaksanaan kegiatan program guru penggerak yang spesifik dan terencana dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hasil yang dicapai. Yang bertujuan untuk mengukur seberapa berhasilnya program berlangsung.

6. Kerangka Pendanaan dan Anggaran

Rencana terakhir yang telah disepakati antar tim program guru penggerak dan kepala BBGP Jatim adalah merancang kerangka pendanaan dan anggaran dimana perolehan besaran jumlah dana berdasarkan tenggat waktu dan kebutuhan suatu kegiatan dari adanya program guru penggerak yang nantinya akan dialokasikan untuk berjalannya program guru penggerak.

Kerangka pendanaan dan anggaran adalah dua konsep yang terkait dengan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan pada suatu organisasi atau lembaga. Kerangka pendanaan dan anggaran saling terkait dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan. Kerangka pendanaan berfungsi sebagai acuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber pendanaan, sedangkan anggaran berfungsi sebagai

¹⁰² BPKP, "Target Kinerja Dan Kerangka," 2023, 1–48.

dokumen yang berisi rencana pengelolaan keuangan yang didasarkan pada kerangka pendanaan. Dengan demikian, kerangka pendanaan dan anggaran berfungsi sebagai dua komponen yang saling berkaitan dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.¹⁰³

B. Implementasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran di BBGP Jawa Timur

Menurut Santika Fitri pelaksanaan program guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Program Guru Penggerak memiliki prinsip yang sama dengan Kurikulum Merdeka, menggunakan metode yang lebih fleksibel, dan guru penggerak tersebut akan mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁴

Implementasi atau pelaksanaan adalah usaha menggerakkan anggota kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga mereka mempunyai keinginan dan bergerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁵ Proses implementasi dalam manajemen strategi pada program guru penggerak di BBGP Jatim mencakup beberapa proses sebagai berikut:

1. Rekrutmen atau Pendaftaran Peserta Calon Guru Penggerak (CGP)

Rekrutmen atau pendaftaran peserta calon guru penggerak CGP telah dibuka oleh Kemendikbudristek. Pendaftaran ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ditjen GTK Kemdikbud Ristek mengumumkan pendaftaran CPP dan CGP terbaru saat ini sampai di angkatan 11. Informasi lebih lengkap terkait Program Calon Pengajar Praktik (CPP) dan Calon Guru Penggerak (CGP) dapat dibuka melalui

¹⁰³ Kerangka Pendanaan Pembangunan Dan Program Perangkat Daerah

¹⁰⁴ Satriawan et al., "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah."

¹⁰⁵ Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*.

situs web yang tersedia berikut ini :
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/unduh/>.¹⁰⁶

Dengan demikian, rekrutmen atau pendaftaran peserta Calon Guru Penggerak (CGP) untuk Angkatan 11 telah dibuka dan berlangsung. Syarat pendaftaran dan jadwal pendaftaran telah diumumkan oleh Kemendikbud Ristek. Syarat pendaftaran untuk menjadi bagian dari program ini, terdapat kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh calon pengajar praktik dan guru penggerak.

2. Simulasi Mengajar dan Wawancara

Simulasi mengajar dan wawancara adalah tahapan seleksi yang dilakukan oleh Dirjen GTK Kemdikbudristek untuk calon guru penggerak.¹⁰⁷ Simulasi mengajar dilakukan secara berani dan berlangsung selama sepuluh menit. Peserta diharapkan untuk mengajarkan mata pelajaran yang diampunya di sekolah menggunakan Rancangan Pembelajaran (RPP) yang diunggah saat pendaftaran. Sebelum melakukan simulasi mengajar, asessor akan meminta peserta menunjukkan kartu identitas. Setelah simulasi mengajar, asessor akan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta.

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan peroleh data peneliti menyimpulkan bahwa simulasi mengajar dan wawancara merupakan tahapan seleksi yang penting dalam program Guru Penggerak. Simulasi mengajar dilakukan secara berani dan berlangsung selama sepuluh menit, sementara wawancara dilakukan setelah simulasi mengajar dan berlangsung selama beberapa hari. Peserta diharapkan mempersiapkan materi dengan matang dan melakukan evaluasi terhadap simulasi mengajar yang telah dilakukan.

¹⁰⁶ Sumber web resmi kemendikbudristek
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/unduh/>

¹⁰⁷ Balai Besar, Guru Penggerak, and Provinsi Diy, “Balai Besar Guru Penggerak Provinsi DIY,” 2024.

3. Pendidikan Guru Penggerak

Pendidikan Guru Penggerak adalah pendidikan dan pembelajaran kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Pendidikan ini meliputi pelatihan berani, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama proses pendidikan dan pembelajaran, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Peserta Guru dan kepala sekolah akan menjadi peserta pelatihan sehingga bisa menjadi guru dan kepala sekolah yang bersertifikat penggerak.¹⁰⁸

Dengan mengikuti program pendidikan guru penggerak dapat memiliki keuntungan sebagai berikut: mendorong komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan lingkungannya, menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain untuk pengembangan pembelajaran di sekolah, memacu peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah, menciptakan ruang diskusi positif dan kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Pengumuman dan Predikat Guru Penggerak

Pengumuman dan predikat guru penggerak adalah tahapan yang penting dalam program guru penggerak. Pengumuman calon guru penggerak program Pengajar Praktik dilakukan oleh Ditjen GTK Kemdikbudristek. Pengumuman ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada calon guru penggerak tentang status seleksinya. Untuk predikat guru penggerak adalah predikat yang diberikan kepada guru yang telah mengikuti program guru penggerak dan telah dinyatakan lulus. Predikat ini berupa sertifikat pendidikan 310 JP (jam pelajaran) dan sertifikat guru penggerak. Predikat ini diberikan untuk menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.

¹⁰⁸ Manalu, "Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Driving Teacher Education Program : The Foundation of Freedom."

Alokasi waktu tersebut terdiri dari paparan kebijakan 4 JP, pelatihan keberanian 212 JP, lokakarya 64 JP, pendampingan individu 24 JP, serta program evaluasi 6 JP. (1 JP terdiri dari 45 menit). Selain calon guru penggerak yang bertindak sebagai peserta program, ada juga fasilitator, instruktur, pengajar praktik, dan narasumber eselon. Fasilitator berperan dalam membantu proses pelatihan berani, meliputi memantau kemajuan peserta; memandu proses diskusi; menyiapkan presentasi kelompok; serta menilai pengugasan individu dan kelompok. Lalu instruktur bertemu dengan peserta secara virtual satu kali dalam setiap modulnya selama 2 JP. Dalam sesi ini, instruktur akan memaparkan materi lanjutan atau mengadakan forum tanya jawab untuk mengonfirmasi pemahaman peserta. Kemudian pengajar praktik berperan dalam melakukan pendampingan individu dan pendampingan kelompok. Pendampingan individu berupa kunjungan ke sekolah calon guru penggerak dan pendampingan individu berupa lokakarya bulanan. Dan terakhir narasumber eselon berpartisipasi dalam menyampaikan paparan kebijakan terkait Program Pendidikan Guru Penggerak.

Guru yang telah mengikuti program pendidikan guru penggerak dan telah dinyatakan lulus dapat membagikan ilmu, pengalaman, dan keterampilannya kepada guru lain baik di sekolah masing-masing maupun sekolah lain. Dalam membagikan ilmu, pengalaman, dan keterampilannya, guru penggerak tidak diberi patokan seberapa banyak dan luas mencakup jumlah guru yang diharapkan diimbaskan, namun Kemendikbud mendorong agar guru penggerak dapat melakukan berdoa sebaik mungkin dalam menggerakkan komunitas belajar guru dan menjadi rekan guru dalam pengembangan pembelajaran yang berpusat pada murid.

5. Pengembangan Program Guru Penggerak

Pengembangan program guru penggerak adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁰⁹ Setelah melaksanakan program pendidikan guru penggerak selama enam bulan guru dapat menjadi guru penggerak dan mengadakan izin di sekolah dan wilayahnya masing-masing. Pendidikan guru penggerak fokus pada kepemimpinan pembelajaran dan kepemimpinan murid. Program penggerak pendidikan guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Sedangkan pengembangan kompetensi pembelajaran (PKP) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi murid melalui pelatihan guru dalam merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menyebarkan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Manfaat yang diperoleh guru melalui program guru penggerak adalah mengembangkan kompetensi di lokakarya bersama. Dimana para guru akan bertemu sesama peserta dan pelatih atau pembimbing. Program ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan lebih banyak orang. Selain mendapatkan komunitas belajar, guru juga dapat membagikan ilmu, pengalaman, dan keterampilannya kepada guru lain baik di sekolah masing-masing maupun sekolah lain.

6. Penerapan Program Guru Penggerak

Berasaskan pembelajaran yang memerdekakan memungkinkan murid bebas dari tekanan dan paksaan dalam proses pembelajaran di kelas. Menerapkan pembelajaran aktif oleh guru lain di lingkungan satuan pendidikannya dan lingkungan sekitar sebagai dampak Bergeraknya komunitas guru secara berkelanjutan. Membangun rasa nyaman dan bahagia peserta didik berada di lingkungan satuan pendidikan.

¹⁰⁹ Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan."

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru penggerak tidak pernah lepas dari nilai dan perannya. Guna optimalisasi nilai dan peran, guru penggerak harus senantiasa berusaha menerapkannya. Bukan saja terkait peran mengembangkan rekan sejawat, melainkan juga murid di kelas. Upaya implementasi peran ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang memerdekakan. Pembelajaran yang memerdekakan bagi murid ini secara holistik telah dipelajari oleh guru penggerak. Proses belajar melalui PGP tersebut sudah seharusnya tidak membuat guru penggerak merasa kebingungan lagi. Bekal ilmu selama pendidikan lebih dari cukup untuk bisa mewujudkan pembelajaran yang memerdekakan bagi murid di kelas.

7. Komunitas Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Komunitas Belajar Guru Penggerak (KBGP) bertepatan dengan Hari Guru Nasional pada 25 November 2023 tahun lalu. Acara yang digelar secara daring ini saling berbagi dan berkomunikasi terkait penerapan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Komunitas belajar guru penggerak ini dibagi menjadi dua portal. Yaitu, *online* dan *offline*. Untuk komunitas belajar *online* cukup aktif di laman *facebook*. Sedangkan untuk penggunaan tatap muka atau *offline* juga diadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali dimana anggotanya adalah guru penggerak yang sudah dinyatakan lolos setiap angkatan ada groupnya sendiri. Mereka saling berbagi inovasi dan hal positif, saling menyemangati untuk belajar serta berkolaborasi dengan para guru di Indonesia.

C. Evaluasi Manajemen Strategi Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran di BBGP Jawa Timur

Evaluasi merupakan usaha untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum, dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan adalah suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi.¹¹⁰ Proses evaluasi dalam manajemen strategi pada program guru penggerak di BBGP Jatim mencakup beberapa proses sebagai berikut:

1. Monitoring atau Pemantauan Seluruh Hasil dari Perencanaan dan Pelaksanaan

Memonitor adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategis yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan. Aktivitas ini berusaha menguji asumsi-asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.

Berdasarkan analisis peneliti, cara memonitor hasil perencanaan dan pelaksanaan pada program guru penggerak dilakukan dengan cara kepala balai melakukan supervisi terhadap kegiatan pelaksanaan program, rapat yang bersifat insidental, rapat rutin akhir ajaran, dan membuat jurnal kegiatan pelaksanaan rencana yang telah disepakati di awal. Hal ini tentunya sudah baik dan perlu ada tindak lanjut agar kualitas program guru penggerak semakin baik lagi.

2. Evaluation atau Evaluasi

Evaluasi program guru penggerak adalah suatu upaya untuk memberikan dampak program penggerak guru pendidikan terhadap

¹¹⁰ Rachmadani, "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang."

kemampuan guru dan kualitas pendidikan di Indonesia.¹¹¹ Program ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Tujuan evaluasi program guru penggerak adalah untuk mengetahui dampak program ini terhadap kemampuan guru dan kualitas pendidikan di Indonesia. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Learning atau Pembelajaran

Pembelajaran program guru penggerak di BBGP Jatim terdapat 4 tingkatan model kerangka kerja pembelajaran atau pembelajaran yang sering disebut dengan 4F yaitu, *Fact*, *Feeling*, *Finding*, *Future*.¹¹² Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: dengan menggunakan model 4F, guru dan siswa dapat melakukan refleksi yang lebih dalam dan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar *Fact* (Fakta) catatan-catatan terkait kejadian, *Feeling* (Perasaan): berhubungan dengan rasa yang muncul dari situasi yang terjadi, *Finding* (Temuan): Kebermaknaan dari pembelajaran yang telah dilakukan yang dapat diterapkan secara nyata dan *Future* (Masa Depan): penyusunan pembelajaran untuk diimplementasikan di masa yang akan datang.

4. Reporting atau Pelaporan

Reporting atau Pelaporan adalah suatu proses pengumpulan dan penyajian data yang berisi informasi tentang kegiatan, hasil, dan perkembangan suatu organisasi, proyek, atau program. Tujuan dari pelaporan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam pengambilan keputusan secara

¹¹¹ Sumpena Sumpena, Siti Nurhamidah, and Cecep Hilman, "Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 41–51.

¹¹² Frans Sudirjo et al., *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, Dan Implementasi*, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PEMASARAN_JASA_PENDIDIKAN_Kon/s/96rREAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

rasional. Jenis pelaporan umum yang digunakan di BBGP dalam program guru penggerak adalah: Laporan keuangan yang berisi informasi tentang keuangan suatu organisasi, seperti pendapatan, biaya, dan laba, Laporan kegiatan berisi informasi tentang kegiatan suatu organisasi, seperti proyek, program, dan hasil, dan Laporan pelatihan berisi informasi tentang pelatihan yang telah diadakan, seperti materi, peserta, dan hasil.

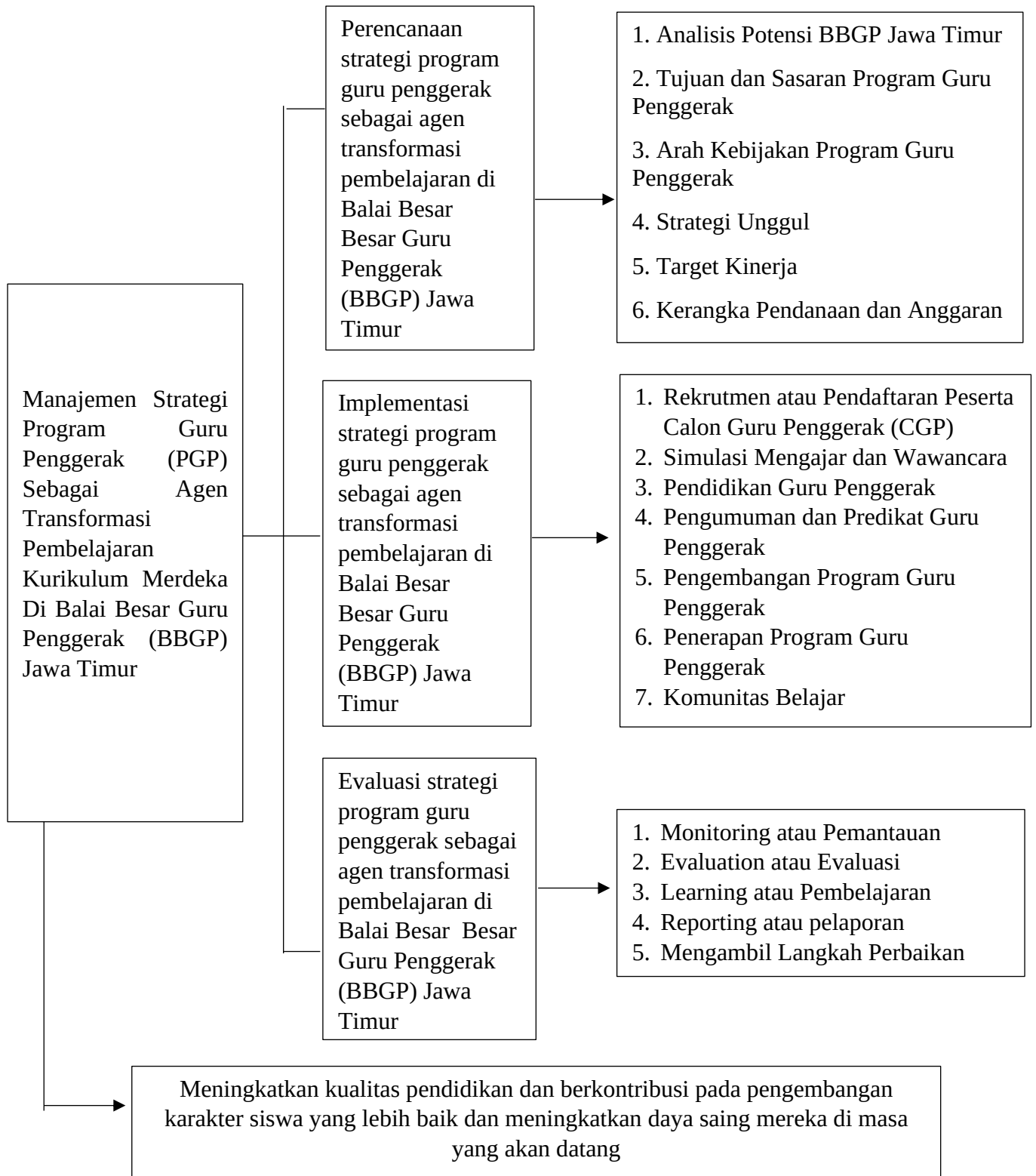
5. Mengambil Langkah-langkah Perbaikan

Mengambil langkah perbaikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak. Tindakan evaluasi dapat dilakukan dengan mengubah struktur, mengganti orang-orang yang tidak sesuai, atau merevisi target-target yang ingin dicapai.¹¹³

Berdasarkan teori diatas, pihak BBGP Jawa Timur melakukan perbaikan pada program guru penggerak BBGP Jatim, dilakukan dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dalam satu tahun dan melakukan perbaikan melalui musyawarah dengan mempertimbangkan perkembangan yang ada dan fasilitas yang dimiliki oleh BBGP.

¹¹³ Najib, Manajemen, hal.129.

D. Bagan Hasil Penelitian



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari studi tentang Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur yakni, a) analisis potensi BBGP Jawa Timur, Kepala BBGP menganalisis potensi apa saja yang dimiliki oleh BBGP Jatim serta melakukan analisis SWOT guna mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suksesnya program guru penggerak. b) tujuan dan sasaran program guru penggerak, Kepala BBGP memberi arahan serta inspirasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan program guru penggerak serta menentukan siapa obyek sasaran dari program guru penggerak. c) arah kebijakan program guru penggerak, Setelah menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran, langkah selanjutnya adalah kepala BBGP membuat kebijakan program guru penggerak, guna memperoleh hasil sesuai yang diharapkan dan tepat sasaran. d) strategi unggul, Tim program guru penggerak berkoordinasi langsung dengan kepala BBGP untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, juga merancang sebuah aplikasi sistem berbasis data yang memuat seluruh program guru penggerak. e) target kerja dan kerangka pendanaan dan anggaran, Membuat strategi pelaksanaan kegiatan program guru penggerak yang spesifik dan terencana dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan hasil yang dicapai. Yang bertujuan untuk mengukur seberapa berhasilnya program berlangsung. f) kerangka pendanaan dan anggaran, Merancang perolehan besaran jumlah dana berdasarkan tenggat waktu dan kebutuhan suatu kegiatan dari adanya program guru penggerak yang nantinya akan dialokasikan untuk berjalannya program guru penggerak.

2. Implementasi Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur yakni, Berdasarkan paparan data dan pemaknaannya maka dapat ditemukan bahwa implementasi program guru penggerak sebagai agen transformasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah: a) Rekrutmen atau Pendaftaran Peserta Calon Guru Penggerak (CGP), b) Simulasi Mengajar dan Wawancara, c) Pendidikan Guru Penggerak, d) Pengumuman dan Predikat Guru Penggerak, e) Pengembangan Program Guru Penggerak, f) Penerapan Program Guru Penggerak, dan g) Komunitas Belajar.
3. Evaluasi Strategi Program Guru Penggerak (PGP) Sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur yakni, a) *monitoring* atau pemantauan, b) *evaluation* atau evaluasi, c) *learning* atau pembelajaran, d) *reporting* atau pelaporan dan e) mengambil langkah perbaikan.

B. Saran

1. Untuk Lembaga, lebih mengembangkan SDM karena masih banyak staff dalam melakukan seleksi dan rekrutmen ekstra.
2. Untuk Program, sebagai program yang baru dalam Kebijakan Merdeka Belajar Program Guru Penggerak Pemerintah Jawa Timur disarankan untuk memperbanyak dan meningkatkan sosialisasi penyelenggaraan Program Guru Penggerak serta meminimalisir adanya pro kontra di masyarakat dan mendapatkan pemahaman yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Hadits Terjemahan

AGUS, SURYADIN. “PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH.” Universitas Mataram, 2023.

Aini, Nurul. “KKompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar.” *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JR-PGSD)* 1, no. 2 (2023): 47–59.

Akmalina, Aulia, Pujo Widodo, and Bambang Wahyudi. “Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Penanggulangan Ancaman Narcoterrorism.” *Peperangan Asimetris (PA)* 5, no. 2 (2019).

Alaslan, Amtai, Rosnaini Daga, Yeni Kartikawati, and others. “Manajemen Strategis,” 2023.

Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 14–23.

Arifah, Umi. *Manajemen Strategi*. UNISNU PRESS, 2023.

Arifin, Muhammad. “(Buku) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial.” *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020.

Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” 2019.

Besar, Balai, Guru Penggerak, and Provinsi Diy. “Balai Besar Guru Penggerak Provinsi DIY,” 2024.

BPKP. “Target Kinerja Dan Kerangka,” 2023, 1–48.

Budiono, Anshori, Sri Mulyani, Hardi Hutaeruk, Alfi Fauzi Ramdani, and Dedi Candra. *MANAJEMEN STRATEGIK: Teori Dasar Dan Contoh Kasus*. Penerbit NEM, 2022.

Calam, Ahmad, Ainul Marhamah, and Ilham Nazaruddin. “Reformulasi Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 10, no. 2 (2020).

Chusni, Amul, Dina Afifah, Muhammad Alfin Syirojuddin, and Misroh Sulaswari. “Peran Balai Besar Guru Penggerak Merangsang Upaya Dan Kualitas Guru Penggerak Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 19–29.

Colla, Julio, and Paulo Afonso. “Towards the Integration of the Production Function in Strategic Management of Industrial Organizations to Avoid the Efficiency Trap.” In *International Joint Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 133–42, 2019.

Darwis, Irma. “Ad Dhomair Al Munfashil Wa Al Muttashil Dalam Al Qur’an Surah As-Sajadah (Suatu Analisis Bahasa (Ilmu Nahwu)).” IAIN Parepare, 2022.

- Devitama, F F, B Paramita, and N A Ardiani. "Planning and Designing UPI Science and Techno Park as a Green Campus Center in Universitas Pendidikan Indonesia." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 520:12021, 2020.
- Doraini, Ahmad Islahud. "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Elvera, S E, and S E Yesita Astarina. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi, 2021.
- Faiz, Aiman, and Purwati Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 649–55.
- Frans Sudirjo, Nurlaela Jauhar, Nurchayati, Asmawati Ashari, Hijrayanti Sari, Meli Siagawati, Anis Anshari Mas'ud, Dedi Herdiansyah, Cahyadi Supyansuri, and Imriani Idrus. *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, Dan Implementasi*, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PEMASARAN_JASA_PENDIDIKAN_Kons/96rREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Gusteti, Meria Ultra, Jamaris Jamna, and Sufyarma Marsidin. "Pemikiran Digitalisme Dan Implikasinya Pada Guru Penggerak Di Era Metaverse." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 317–25.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Riset," 2019.
- Hidayat, Rahmat, Zainal Arifin, and Yusuf Tamiang. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, 88–107.
- Imron, Imron, Suwito Eko Pramono, Ani Rusilowati, and Sulhadi Sulhadi. "Program Literasi Dan Numerasi Dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6:1131–39, 2023.
- Indra, I Made, Ida Aulia Mawaddah, Tuti Khairani Harahap, Uswatun Khasanah, Lusi Endang Sri Darmawati, Septian Nur Ika Trisnawati, Anja Natalia Putri, et al. "Guru Penggerak Era Merdeka Belajar." *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Infrastruktur, P T Astrindo Nusantara, and Rafli Alief. "Analisis Manajemen Strategi Pada," n.d.
- Ismail, M Si. *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK*. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Jaya, Yusuf Hadi, Asnil Aidah Ritonga, Isma Hayati Daulay, Sri Wahyuni, Sulasmi Sulasmi, and Taufik Hidayat. "Controlling Dalam Al-Quran." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023): 490–502.
- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.
- Manalu, Juniarti. "Program Pendidikan Guru Penggerak : Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Driving Teacher Education Program : The Foundation of Freedom." *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset* 02, no. 01 (2022): 34–43.

- <http://103.138.15.157/index.php/pendar/article/view/20%0Ahttp://103.138.15.157/index.php/pendar/article/download/20/16>.
- Mansyur, Abd Rahim. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 101–9.
- Marisa, Mira. "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78.
- Marsakha, Annisa Tasya, Hasan Hariri, and Sowiyah Sowiyah. "Management of Character Education in School: A Literature Review." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 185–94.
- Muawanah, Muawanah, Septy Nurfadhillah, and Yeni Nuraeni. "Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Paragraf Menggunakan Pedoman Puebi Siswa Kelas II SDN 04 Sepatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 514–22.
- Mulyono, Mulyono, Baharuddin Baharuddin, and M Fahim Tharaba. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Menuju World Class University Pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2020.
- Munawar, Indra. "Proses Manajemen Strategi," n.d.
- Muslim, Abd Qadir, and Tamim Mulloh. "ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI UPAYA REGENERASI SUPERVISOR PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DI INDONESIA." *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 790–801.
- "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG," n.d.
- Prastowo, Sugeng Lubar, and Bagus Manunggal. "Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 45–57.
- Priatin, Dina Okta Egi, and Humairoh Humairoh. "KUPAS TUNTAS TEORI WHELEN DAN HUNGER DENGAN METODE KUALITATIF." *Jurnal Manajemen Strategis (MANTRA)* 1, no. 1 (2023): 17–25.
- Purnomo, Suryo Setio, Nasrudin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Urgensi Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 17129–35.
- Purwaningsih, Purwaningsih, Imam Mawardi, and Nurodin Usman. "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 12–27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>.
- Putra, Suntama, Yulaekah Yulaekah, Muhammad Syaifuddin, and Tuti Andriani. "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Interaksi Edukatif." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 605–13.

- Rachmadani, Anisah. "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Raihan, Raihan. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Al-Quran." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 2 (2022): 50–65.
- Ramadhani, Sarah Ayu. "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah." *Al-Fathonah* 1, no. 5 (2022): 686–96.
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish, 2020.
- Sakti Ganda Guna, Satria. "Analisis Halal Supply Chain Management Pada Usaha Kuliner Ayam Bakar Taliwang Di Rumah Makan Dan Lesehan Taliwang Kania Cakranegara Kota Mataram." UIN Mataram, 2023.
- Santika, Iffa Dian, and Binti Khoiriyah. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 4827–32.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, and others. "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 297–311.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, Lampung Timur, Air Bakoman, and Pulau Panggung. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11, no. 1 (2021): 1–12.
- Sumpena, Sumpena, Siti Nurhamidah, and Cecep Hilman. "Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 41–51.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 94–103.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28, 2020.
- Susanti, Lidia, Eva Handriyantini, and Amir Hamzah. *GURU KREATIF INOVATIF ERA MERDEKA BELAJAR*. Penerbit Andi, 2023.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, and Pardamean Pardamean. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59.
- Widad, Zuha El, and M Yunus Abu Bakar. "Wajah Baru Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi." *Jurnal Mappesona* 4, no. 1 (2021).
- Widiastuti, Sussi, Bachtiar S Bachri, and Irena Y Maureen. "The New World Kirkpatrick Model (NWKM) Pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023).

Winarni, Sri, Herka Maya Jatmika, Ahmad Rithaudin, and Hendra Setyawan. “Best Practice Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani: Membangun Praktik Instruksional Yang Tepat Berdasarkan Kurikulum Merdeka.” *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–13.

Windayani, Windayani, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist.” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (n.d.): 151–59.

Yaqin, Muhammad Ainul, E W Astuti, C E A Anggraini, and A F Hidayatullah. “Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour.” *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 1 (2020): 78–83.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3331/Un.03.1/TL.00.1/12/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Desember 2023

Kepada

Yth. Kepala Kantor Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Azzufa Nurkamila Rohmad
NIM : 200106110055
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GURU PENGGERAK (PGP) SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI BALAI BESAR GURU PENGGERAK (BBGP) JAWA TIMUR

Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Marot 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Sekan,
Pekan Bidang Akaddemik
hammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



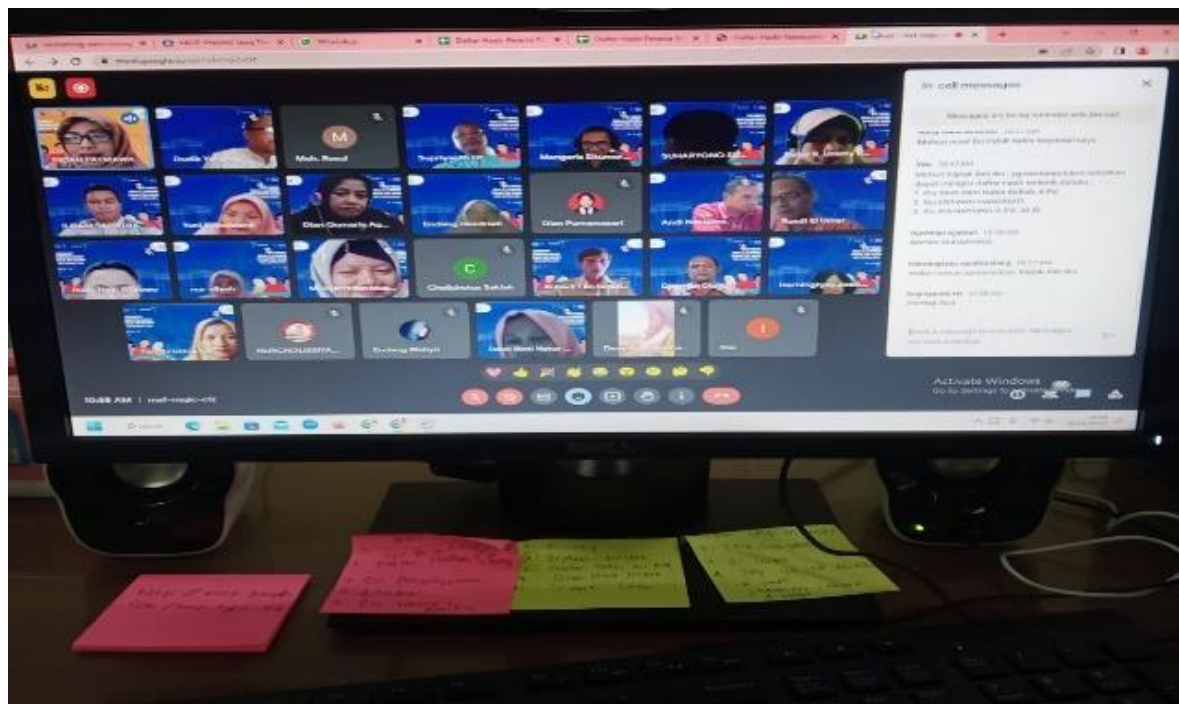
Gedung BBGP Jatim



Wawancara dengan Bapak Kabag Umum BBGP



Wawancara dengan Bapak Harnanto S.Pd , M.Pd



Kegiatan Pembelajaran Online (Pemahaman Modul)



Acara Bimtek Online



Foto saat menjadi panitia kegiatan



Kegiatan Program Guru Penggerak



Koordinasi awal saat Lokakarya



Pembukaan Lokakarya Bersama Walikota/Bupati setempat



Kegiatan Pembelajaran/ Coaching

NAMA CGP : CITRA, MS
JUDUL PROGRAM : "MBPKD"

(Menjadi Bintang di Panggung
Kecil dengan Kegiatan
Drumband)

TUJUAN PROGRAM : Untuk melatih
Ketrampilan dan mengemban-
gkan pengetahuan murid dalam
bidang musik.

• Untuk Meningkatkan
Kolaborasi antara kepala seko-
lah dan seluruh bapak ibu guru di
sekolah dalam melatih kegiatan
Drumband di Sekolah.

• Menciptakan lingkun-
gan belajar yang kondusif dan men-
yenangkan.

• Untuk Meningkatkan
Partisipasi dan kerjasama antara wali murid
dan warga sekolah dalam kegiatan "MBPKD".

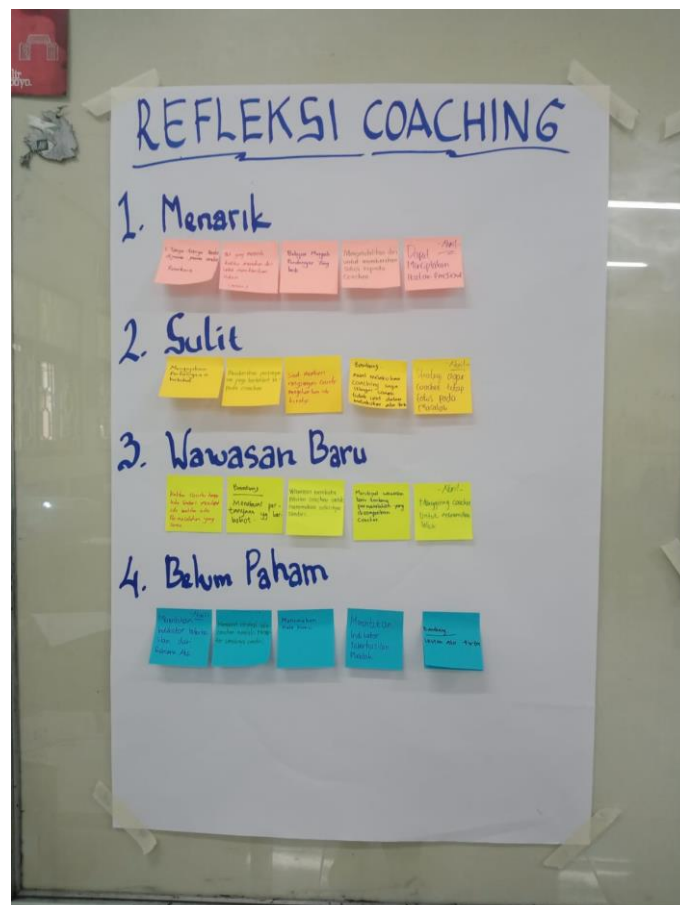
Hasil Pembelajaran



Festival Panen Belajar



Penutupan



Refleksi Belajar

Kelompok Tim Kerja PGP

No.	Pembagian Kerja	Nama Lengkap beserta Gelar
A	Ketua Tim Kerja	Indah Kurnia Ratri, S.E., M.M.
B	Koordinator Perencanaan Anggota	Falidan Ahmad, M.Pd.
		Dra. Sucahyono Mj, M.Pd.
		Istiqomah, S.Pd., M.Pd.
		Dr. Subkhan Rojuli, S.E., M.Pd.
		Alief Habiboy, S.ST
C	Koordinator Pengelolaan Data Anggota	Joy Sigalingging, S.Pai.
		Budi Prasetyo Utomo, S.Pd., M.Si.
		Istas Bintoro, S.Sos., M.PSDM.
		Indah Tri Widiara, S.Pd.
		Himiyas Amarnuddin Luthfan, S.ST.
		Hamka Muzahid Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
D	Koordinator Penyelenggara Anggota	Abd. Haris Wahyudi, S.Sos.
		Nurroddich El Kasfy, S.Pd.
		Yulisti Kartikasari, S.Pd., M.M.
		Andre Tane, S.Pd.
		Dwi Reza Firmansyah, S.Pai.
		Sandy Yucernarti, S.Pd.
		Joko Suprianto
		Eka Budi Widarna, S.E.
E	Koordinator Supervisi dan Evaluasi Anggota	Moch Arya Binta
		Muhammad Yudi Junaedi, S.Pd.
		Aris Riyadi, S.Pd., M.Pd.
		Fariziah Choirunnisah, S.Pd., M.Acc.
		Erning Wijayati, S.A.B., M.M.
		Agung Gunawan, S.Sos., M.M.
		Angga Fadiglasno
F	Koordinator Pengembangan Model Anggota	Hadi Puriyanto, S.E.
		Yadika Gabrinako, S.A.P.
		Agung Samudra Wibawa, S.E., Ak.
		Slamet Supriyadi, S.Ekon., M.Ed.
		Dr. Ari Pudjastuti, M.Pd.
		Nugroho Susanto, S.E., M.Pd.
		Widijanto Judono, S.Sos., M.Socio.
G	Koordinator Pengembangan Media Anggota	Wahya Trisnaeni, S.St.
		Reti Vani Anita, S.Ekon., M.Co.
		Putut Wijayanto, S.Sos., M.Pd.
		Sei Lestari, S.Pd.
H	PIC Pendekar	Johanes Kristanto, S.Pd.
		Dra. Subijanto
		Widijanto Judono, S.Sos., M.Socio
I	PIC PPKG PJO	Falidan Ahmad, M.Pd.
J	PIC Pemetaan Kompetensi GTK	Istas Bintoro, S.Sos., M.PSDM.

Rencana Kerja Program Guru Penggerak tahun 2024

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
A. Bulan Januari 2024		
1	Rapat Koordinasi Tim Kerja PGP BBGP Provinsi Jawa Timur	Tanggal 25 Januari 2024
B. Bulan Februari 2024		
1	PI-4 PGP Angkatan 9	Tanggal 5 s.d. 7 Februari 2024
2	Lokakarya-4 PGP Angkatan 9	Tanggal 17 Februari 2024
3	Monev Lokakarya-4 PGP Angkatan 9	Tanggal 17 Februari 2024
4	Workshop Analisis Kebutuhan Pemetaan dan Bedah Indikator Model Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah	Tanggal 20 s.d. 23 Februari 2024
5	Peningkatan Kompetensi Widya Kridha Pendekar Tahap 1 Jurus 3: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio dan Video Jurus 4: Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Jurus 5: Pelatihan Portofolio Digital	Tanggal 26 Februari s.d. 28 Maret 2024
6	Workshop Upgrading PENDEKAR (Evaluasi dan Analisis Pengembangan Desain PENDEKAR)	Tanggal 27 Februari s.d. 1 Maret 2024
C. Bulan Maret 2024		
1	Workshop Penyusunan Draft Instrumen Pemetaan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah	Tanggal 5 s.d. 6 Maret 2024
2	Workshop Upgrading PENDEKAR (Penyusunan Desain, Silabus, dan Perangkat Pelatihan)	Tanggal 12 s.d. 15 Maret 2024
3	Peningkatan Kompetensi Widya Kridha PENDEKAR Tahap 2 Tahun 2024 yang berfokus pada Jurus 1: Pengembangan Kompetensi Pengelolaan Sekolah dan Jurus 7: Pelatihan Penguatan Wawasan Kebangsaan	Tanggal 12 Maret s.d. 19 April 2024
4	Rapat Koordinasi Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 10 di Wilayah Mitra Provinsi Jawa Timur (DARING)	Tanggal 13 Maret 2024
5	PI-5 Program PGP Angkatan 9	Tanggal 13 s.d. 15 Maret 2024
6	Pembukaan PGP Angkatan 10 (DARING)	Tanggal 15 Maret 2024
7	Lokakarya 5 Program PGP Angkatan 9	Tanggal 16 dan 17 Maret 2024
8	Monev Lokakarya-5 PGP Angkatan 9	Tanggal 16 dan 17 Maret 2024
9	Monev LMS pada Lokakarya-5 PGP Angkatan 9	Tanggal 16 dan 17 Maret 2024
10	Workshop Finalisasi Instrumen dan Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Pemetaan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah	Tanggal 19 s.d. 22 Maret 2024
13	Workshop Upgrading PENDEKAR (Finalisasi Desain, Silabus, dan Perangkat Pelatihan)	Tanggal 26 s.d. 29 Maret 2024
14	Lokakarya 6 Program PGP Angkatan 9	Tanggal 29, 30, dan 31 Maret 2024
15	Monev Lokakarya-6 PGP Angkatan 9	Tanggal 29, 30, dan 31 Maret 2024
D. Bulan April 2024		
1	Rakor Persiapan Pelaksanaan Lokakarya 7 Tahap 1	Tanggal 1 s.d. 4 April 2024
2	Rakor Persiapan Pelaksanaan Lokakarya 7 Tahap 2	Tanggal 1 s.d. 4 April 2024
3	Rakor Persiapan Pelaksanaan Lokakarya 7 Tahap 3	Tanggal 1 s.d. 4 April 2024
4	Rakor Persiapan Pelaksanaan Lokakarya 7 Tahap 4	Tanggal 2 s.d. 5 April 2024
5	Rakor Persiapan Pelaksanaan Lokakarya 7 Tahap 5	Tanggal 2 s.d. 5 April 2024
6	Rapat Koordinasi Penilaian Fasilitator Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 9 di Wilayah Provinsi Jawa Timur	Tanggal 18 s.d. 20 April 2024
7	Lokakarya 7 Program PGP Angkatan 9	Tanggal 24 s.d. 25 April 2024
8	Lokakarya 7 Program PGP Angkatan 9	Tanggal 27 s.d. 30 April 2024
9	PI-1 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 29 April s.d. 1 Mei 2024
E. Bulan Mei 2024		
1	Seminar Pendidikan Memperingati Hari Pendidikan Nasional dengan Tema "Menggalai Inspirasi Filosofi Ki Hajar Dewantara untuk Bergerak Bersama, Lanjutkan Merdeka Belajar"	Tanggal 2 Mei 2024
2	Lokakarya 1 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 4 dan 5 Mei 2024
3	Monev Lokakarya 1 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 4 dan 5 Mei 2024
4	Monev LMS pada Lokakarya 1 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 4 dan 5 Mei 2024
5	Workshop Finalisasi Perangkat Upgrading Pendekar	Tanggal 13 s.d. 16 Mei 2024
6	Uji Keterbacaan dan Review Perangkat Pelatihan Upgrading Pendekar	Tanggal 20 s.d. 23 Mei 2024
7	Monev Dampak Diklat Pendekar Tahap 1	Tanggal 27 s.d. 29 Mei 2024
8	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajerial Berbasis Rapor Pendidikan Bagi Kepala Sekolah Guru Penggerak Angkatan 1	Tanggal 27 s.d. 31 Mei 2024
F. Bulan Juni 2024		
1	Pelatihan Upgrading Pendekar Tahap 1 (Widya Krida)	Tanggal 3 s.d. 7 Juni 2024
2	PI-2 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 11 s.d. 13 Juni 2024
3	Lokakarya 2 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 15 dan 16 Juni 2024
4	Monev Lokakarya 2 Program PGP Angkatan 10	Tanggal 15 dan 16 Juni 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BESAR GURU PENGGERAK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Arhanud, Pendem, Jurejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65324

Telepon/Faksimile (0341) 532100, 532110

Laman: bbgpjatim.kemdikbud.go.id Sur-el: bbgp.jatim@kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI JAWA TIMUR

Nomor: 0145/B7.4/KP.04.07/2023

Tentang

**PENETAPAN DAFTAR NAMA PEGAWAI NEGERI SIPIL DAN PPNPN
DALAM SATUAN KELOMPOK KERJA
PADA BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2023**

Menimbang

- a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak, perlu adanya Penetapan Daftar Nama Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Dalam Satuan Kelompok Kerja pada Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Guru Penggerak tentang Penetapan Daftar Nama Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Dalam Satuan Kelompok Kerja pada Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur.

Mengingat

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301),
2. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156),
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak.

Menperhatikan

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran (DIPA) BBGP Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, Perjan SIP DIPA 023.05.2.69059402023 tanggal 30 November 2022.

Skema Penetapan Kelompok Kerja (DIPA) Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

Daftar Nama Pegawai BBGP Jatim

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
1	Abd. Haris Wahyudi, S.Sos	197006241993031007	48.207.126.3-603.000
2	Abd. Rahman, S.Pd., M.Ed.	197507032003121002	49.834.474.6-831.000
3	Abdul Hafidz Amrullah	198211172005011001	48.207.132.1-626.000
4	Abdul Muntholib, S.Pd.	197101292003121001	48.207.137.0-624.000
5	Achmad Samsul Arifin	198102282009101002	34.884.067.9-652.000
6	Adelina Sulistyoningsih, S.Sos., M.Si.	197503072002122001	08.639.858.3-609.000
7	Adityo Prayogo, S.E.	198910022014041002	71.443.583.1-623.000
8	Agung Gunawan, S.Sos, M.M.	197309301994031001	48.107.448.2-602.000
9	Agung Samudra Wibawa, S.E.AK.	197810192006041001	67.887.126.0-017.000
10	Agus Siswanto	197508182007011001	77.346.273.4-623.000
11	Agus Wahyudi, S.E.	197504062005011002	48.307.136.2-619.000
12	Agus Wibisono, S.T., M.Pd.	196708072001121001	34.868.169.3-619.000
13	Ahmad Almarisi, S.Pd.	198808312015041002	57.910.927.3-045.000
14	Akhmad Juma'ali	197901262009101001	34.884.140.4-652.000
15	Akhmadi, S.Pd., M.M.	196802271998031001	68.519.248.6-652.000
16	Ali Sofyan	197212172009101001	34.913.659.8-623.000
17	Alief Habibiy, S.ST.	198607142009121002	34.851.190.8-615.000
18	Amin Rudianto	197305232009101001	34.904.781.1-652.000
19	Aminullah, S.Pd., M.A.	197303272001121002	25.418.777.6-657.000
20	Andik Suwastono, M.Pd.	196906242002121001	77.346.330.2-623.000
21	Andre Tane, S.Pd.	199205202022031003	
22	Antonia Shanti Puspita, S.Pd., M.Si.	198106062008012016	77.346.332.8-623.000
23	Arie Widodo, S.T., M.Pd.	197710052001121001	49.115.196.5-543.000
24	Aris Riyadi, S.Pd., M.Pd.	197310041997031005	78.161.759.2-646.000
25	Ary Widyastuti, S.Sos.	196910202003122001	48.192.880.2-619.000
26	Asih Wahyu Wardhani, S.Kom., M.Pd.	197908182001122001	08.635.575.7-609.000
27	Atik Rahmawati, S.Si.	197909292015042001	74.459.550.5-655.000
28	Bagtiaji, S.H.	198005042002121002	88.510.147.7-604.000
29	Bayu Widyaswara Suwahyo, S.Pd., M.Pd.	199106162015041002	74.836.135.9-527.000
30	Bintoro Setyawan, S.Sn., M.Pd.	197702052002121005	87.641.133.1-528.000
31	Bintoro Wibowo, S.Psi.	197404132003121013	48.207.128.9-652.000
32	Budi Prasetyo Utomo, S.Pd., M.Si.	196811241998021001	48.192.910.7-614.000
33	Chornia Putrantasa, M.Pd.	197212172006041001	34.780.184.7-603.000
34	Christian Irawanto	197405152007011002	89.137.217.9-652.000
35	Chyci Fitriani, S.Pd.	199507042022032016	
36	Dahlia Kusumawati, S.H.	198108242005012002	48.192.882.8-615.000
37	Descy Arfiyani, S.Sn.	199012132015042001	98.673.990.2-525.000
38	Desramanita Ayuning B, S.Psi.	199612292022032023	
39	Dhyana Ainur Amalia, S.E., M.Pd.	197201292003122002	48.192.895.0-604.000
40	Dian Novera, S.Sos.	197511242001122001	25.783.422.6-618.000
41	Diana Wulandari, S.Pd., M.Pd.	198705132010122005	09.774.055.9-628.000
42	Didik Budi Handoko, S.Pd.	197305212006041002	77.346.362.5-654.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
43	Dita Fatmasari Purnami, S.T.	199101012014042001	71.039.345.5-525.000
44	Djarwoko, S.Pd.	198010022005011002	08.565.836.7-604.000
45	Djati Soekarjono, S.E., M.Si.	196608221991031001	08.566.040.5-604.000
46	Djoko Purnomo, S.Kom., M.M.T.	197308162001121002	36.218.182.8-619.000
47	Dr. Ari Pudjiastuti, M.Pd.	196609151992032002	24.777.565.3-652.000
48	Dr. Edi Purnomo, S.Pd., M.Pd.	197102202002121003	69.366.448.4-617.000
49	Dr. Erwan Yuniardi, S.E., M.M.	197806282006041001	77.346.339.3-657.000
50	Dr. H. B Suparlan, M.Pd.	195808221979031001	08.725.048.6-623.000
51	Dr. H. Muhammad Muhajir, M.Pd.	197208171998031009	47.864.111.1-626.000
52	Dr. Moh. Muzaqi, S.Pd., M.Si.	197506192001121004	48.107.451.6-606.000
53	Dr. Radian Sri Rama, SE., Ak., M.SA.	197708192005011002	77.346.349.2-652.000
54	Dr. Retno Kinteki, M.Sos.	196506282002122001	77.346.294.0-623.000
55	Dr. Sisipurwo Julianto, M.Pd.	197507282006041014	25.221.440.8-652.000
56	Dr. Subkhan Rojuli, S.E., M.Pd.	198004302010011007	34.129.159.9-401.000
57	Dr. Umar, M.M.	196508141998031002	25.112.293.3-652.000
58	Dr. Wahyu Nugroho, S.H., M.M.	196905052001121001	78.929.697.7-614.000
59	Dr. Widya Ayu Puspita, M.Kes.	197508272001122002	48.207.139.6-623.000
60	Dra. Endah Warsiati, M.Pd.	196402221991032001	48.107.438.3-617.000
61	Dra. Erma Inayati, M.Si.	196710072005012001	48.207.127.1-609.000
62	Dra. Marliah, M.Si.	196511161994032001	48.107.442.5-609.000
63	Dra. Siti Fatonah, M.Pd.	196507052005012001	48.192.906.5-648.000
64	Dra. Suharti	196512312005012001	48.206.941.6-601.000
65	Dra. Suprijatin, M.Si.	196210251992032001	48.107.441.7-606.000
66	Dra. Suratminingsih	196310231993102001	59.813.691.9-600.000
67	Dra. Tina Mardiaty, M.Pd.	196304022001122001	48.206.527.3-615.000
68	Drs. Abu Khaer, M.Pd.	196604131991031002	69.366.450.0-603.000
69	Drs. Budi Setyono, M.M.	196507022005011001	48.207.146.1-602.000
70	Drs. Budi Setyono, M.Pd.	196703142001121001	48.107.455.7-653.000
71	Drs. Dwi Sudarmanto	196505211997031002	48.206.525.7-609.000
72	Drs. Eko Yunianto	196706161992071001	69.205.716.9-629.000
73	Drs. Harnoko, M.Pd.	196212261981031001	77.346.348.4-652.000
74	Drs. Rudi Susilo Laksono	196505262005011001	48.192.887.7-653.000
75	Drs. Soepriyanto, M.Pd.	196703192001121001	48.107.454.0-621.000
76	Drs. Subijanto	196612051992031003	69.366.446.8-609.000
77	Drs. Sucahyono MJ., M.Pd.	196510141992031002	77.346.272.6-623.000
78	Drs. Suhardjo	196611031998021001	48.107.457.3-614.000
79	Drs. Yanu Sutodjo, M. Pd.	196401221993031001	72.667.531.7-606.000
80	Dwi Ari Noerharijanti, S.T., M.Kom.	197402252001122001	48.192.872.9-606.000
81	Dwi Kuswinarni, S.Pd.	197112131998022001	48.206.534.9-624.000
82	Dwi Retno Kurniasari, S.P., M.Si.	197011251997032001	54.006.415.1-606.000
83	Dwi Reza Firmansyah, S.Psi.	199612222022031011	
84	Dwi Tofiska Bunga Pertiwi, S.Pd.	198108232003122003	48.207.135.4-602.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
85	Endang Sunarsih, S.A.P.	196608171993032002	77.346.295.7-623.000
86	Endang Yuliani, S.Pd.	197707222009092001	57.797.929.7-952.000
87	Eni Prihatiningsih, S.E., M.M.	197104082005012001	69.366.445.0-614.000
88	Eni Sulistiowati, S.Kom.	198502262015042001	74.596.365.2-952.000
89	Erning Wijayati, S.AB., M.M.	198211102010122002	16.249.306.8-652.000
90	Falidan Ahmad, M.Pd.	198502062009031004	87.284.528.4-513.000
91	Fariziah Choirunisah, S.Pd., M.Acc.	197301012002122001	77.346.347.6-652.000
92	Fatma Dewi Fitriatus Solichah, S.Pd.	198207222010012014	09.749.903.2-615.000
93	Fendi Sapta Perlindungan, S.Kom.	199006062022031005	
94	Ferhat Abbas, S.E.	197406042008011013	34.279.361.9-618.000
95	Fithoriq Amrulloh, S.Psi.	197208022003121002	08.320.651.6-701.000
96	Fitria Firayama Ternawati, S.Sos.	197509202003122002	77.346.291.6-652.000
97	Gatot Malady, S.IP., M.Si.	198209092010121004	87.736.779.7-526.000
98	Gideon, S.E.	198002042003121001	69.366.443.5-623.000
99	Hamka Mujahid Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.	199109022015041002	74.006.830.9-444.000
100	Hanes Hery Pujianto, S.Kom., M.Pd.	196904132002121002	69.366.451.8-602.000
101	Hari Krisnovel Dwipurba, S.H.	197911122010121001	36.716.087.6-606.000
102	Hari Purnomo	197202231991031001	77.346.358.3-623.000
103	Harnanto, S.Pd.	198610092014041001	66.855.562.6-526.000
104	Hendri Putra Wirawan, A.Md.I.Kom.	199605122022031007	65.313.944.4-629.000
105	Hendy Purwoko, S.Si.	198801062014041002	79.973.506.3-602.000
106	Heny Ruliana, S.Psi.	197812242005012002	48.206.532.3-619.000
107	Herdiana Octavia, S.E.	198710222018012001	87.182.651.7-657.000
108	Hernawan, S.Pd., M.Pd.	196910101991031003	48.107.446.6-653.000
109	Hernowo Effendi, S.T.	197404282002121002	24.467.689.6-654.000
110	Hero Mega Surya, S.Sn.	196802152001121001	08.569.180.6-604.000
111	Hidayatul Ilmiah, S.E.	199210072015042001	74.059.539.2-612.000
112	Hizriyan Amanuddin Luthfan, S.ST.	199501222020121006	90.786.680.0-645.000
113	Husin Ismail, S.E.	197205252003121003	48.207.133.9-609.000
114	Ibno Subandi R., S.H., M.M.	196410141992031003	69.443.922.5-421.000
115	Ibnu Nazim Bintoro, S.Pd., M.M.	197912252003121001	48.192.867.9-653.000
116	Ika Kurniati, S.Sos., M.M.	197705062005012002	48.207.125.5-606.000
117	Ika Shinta Wijayanti, S.Si.	198412142008012007	34.358.695.4-615.000
118	Ike Septiyorini, S.E., M.M.	197709302009122002	35.047.021.7-606.000
119	Im Sodiawati, S.E.	197607022003122001	48.207.138.8-616.000
120	Imam Khoyobi	196601011992031003	34.871.406.4-618.000
121	Indah Kurnia Ratri, S.E., M.M.	198306292006042003	77.346.355.9-623.000
122	Indah Patmawati, S.Pd., M.Pd.	197012072000122002	79.311.624.5-621.000
123	Indah Tri Widiani, S.Pd.	198703152014042001	55.585.660.8-654.000
124	Indra Iqbal Rostyanta, S.ST.	199205062019021006	71.307.578.6-606.000
125	Indrianto Setyo Basori, S.E., M.Pd.	198409112009121008	89.911.447.4-647.000
126	Indrijati Soerjasih, S.Sos., M.Si.	196903182001122001	89.137.216.1-532.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
127	Ir. Danang Setiyono	196506261997031001	48.206.544.8-616.000
128	Ir. Misadi Santosa, M.Pd.	196312261992031001	48.107.440.9-609.000
129	Ir. Muhamad Noval	196507141999031005	48.207.129.7-619.000
130	Ireng Dwi Widodo, S.Pd., M.Pd.	197010152001121007	48.207.143.8-606.000
131	Istas Bintoro, S.Sos.	197603062002121003	
132	Istiqomah, S.Pd., M.Pd.	197001151997022003	35.078.719.8.657.000
133	Istiqomah, S.Sos., M.Pd.	197312172001122001	77.346.318.7-525.000
134	Jatmoko, S.Pd.	197307202006041001	69.366.444.3-541.000
135	Johanes Kristanto, S.Pd.	197105312002121002	77.138.202.5-614.000
136	Joko Suprianto	197002031993031003	89.137.218.7-652.000
137	Joy Sigalingging, S.Psi.	199810092022031013	
138	Juliasih, S.H.	196407192000032001	77.346.315.3-623.000
139	Junaedi	197605072007011002	77.346.303.9-655.000
140	Kadis, S.Pd., M.Pd.	196904251998021004	48.578.039.9-653.000
141	Kartika Wulandari, S.S., M.Pd.	197704212001122001	48.192.901.6.615.000
142	Khoirul Waroh, S.Kep.Ners.	198009192005012002	48.207.145.3-617.000
143	Krisna Kartika Pratiwi, S.Pd., M.Pd.	197303312005012002	48.206.546.3-604.000
144	Laily Rahma, S.A.B.	198108082006042002	77.346.301.3-652.000
145	Lilik Rahajoe Lestari, S.Pd., M.M.	196510082005012001	48.206.549.7-621.000
146	Lilik Tahmidaten, S.Sos., MA.	198102042005012002	34.407.356.4-628.000
147	Lucky Kurniawan Mahardiko Putro Sumarno	198506252015041003	97.280.796.0-647.000
148	Lufidiani Afifa, S.Kom.	198208292010122003	47.390.141.1-612.000
149	Lusia Rokhmawati, S.E., M.Pd.	197302031997032001	48.192.859.6-606.000
150	M. Nor Asrori, S.H.	197907012005011001	48.192.865.3-643.000
151	M. Toni Satria Dugananda, S.T.	197304132000031001	98.270.263.1-609.000
152	Mahfud Junaidi, S.E.	196512051989011001	49.491.983.0-657.000
153	Mamik Suryono Kusdi	197805132005011003	77.346.446.6-623.000
154	Mardhiyas Citra Handriyani, S.Sn.	198805212014042001	70.804.541.4-541.000
155	Maryono, S.Sos., M.M.	197006252002121001	08.695.272.8-621.000
156	Meita Purnamasari Augustin, S.Pd., M.Pd.	196808201998022003	14.391.650.0-421.000
157	Meiyasa Anggraini, S.Si.	199105202015042002	74.034.708.3-629.000
158	Minarni Puji Sulistyarini, S.Sos., M.Pd.	197804232001122002	49.01.2845.1-602.000
159	Misto	197209092007011001	77.346.316.1-654.000
160	Moch. Khusaeni	196808121991031001	77.346.313.8-657.000
161	Moch. Ridwan	198207142009101002	35.532.492.2-601.000
162	Moch. Subakir, S.Sos., M.M.	197208152003121002	48.192.870.3-609.000
163	Moh Ardiansyah Sukamto, S.E., S.ST.	197404262000031002	25.214.052.0-628.000
164	Moh. Masduqi, S.Pd.	196412112005011001	48.192.876.0-622.000
165	Moh. Yatim, S.Pd., M.Pd.	197204172005011001	48.192.908.1-162.000
166	Mohamad Nasikh Lil Sidi, S.Pd.	197302272002121006	77.346.340.1-654.000
167	Mohamad Sopii	196506051990011001	77.346.279.1-657.000
168	Mohamad Subchan Sholeh, S.Sos.	197905312008011007	34.369.433.7-606.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
169	Mu'ammarr Ashaf Al Asghar, A.Md.	199302202020121011	10.079.115.1-526.000
170	Mufida Cahyani, S.Sos., M.A.	198508152009122008	34.887.018.9-657.000
171	Muhammad Yudi Junaedi, S.Pd.	198111062015041002	57.910.927.3-045.000
172	Mujiono Hariyanto, S.A.B.	197009061990111001	77.346.300.5-657.000
173	Mukharlis Junizal, S.Pd.	197606072003121001	48.192.889.3-604.000
174	Nining Ratnaningsih, S.E., M.M.	196404041990012001	48.192.914.9-603.000
175	Ninoek Windiastoeti, S.Pd.	197102041993032002	77.346.356.7-623.000
176	Nugroho Susanto, S.E., M.Pd.	197411242002121003	77.346.336.9-623.000
177	Nugroho Yudi Pranoto, A.Md.	198810272010121003	35.943.320.8-652.000
178	Nur Fahmi Alfiani, S.Pd.	199612222022032013	
179	Nuriati, S.Pd., M.Pd.	197609062001122001	48.107.458.1-602.000
180	Nurohman, S.Pd.	198308032009041001	36.354.167.3-628.000
181	Nurrollich El Kasfy, S.Pd.	198911212015041002	74.874.536.1-413.000
182	Ongky Hartanto, S.E.	197302282008011008	18.747.238.6-611.000
183	Peni Siswati, S.Pd.	198206222014042001	71.336.624.3-952.000
184	Prayitno, S.Pd.	197205282003121001	48.107.447.4-614.000
185	Prayogo Kusumaryoko, S.Pd., M.Hum.	197304032000031002	78.741.523.1-501.000
186	Putu Ashintya Widhiartha, S.Kom., M.Eng.	197707222001121002	48.192.899.2-606.000
187	Putut Wijayanto, S.Sos., M.Pd.	197101192001121001	69.366.449.2-617.000
188	R. Ayu Indah Agustina S., A.Md.	199408182020122023	72.405.846.6-608.000
189	R. Jonny Hariyanto	196412212009101001	34.896.566.6-657.000
190	Rahadia Wiyoshastono, S.Kom.	198503172009121005	25.911.923.8-615.000
191	Rahma Tri Wulandari, S.Pd., M.Pd.	198111282010122003	24.887.345.7-655.000
192	Rahmat Syofianto, S. PT.	198605242019021001	71.745.429.2-711.000
193	Rani Dewi Prawesti, S.Pd.	199103062015042002	74.436.243.5-621.000
194	Reni Martias Pancadewi, S.Pd., M.Si.	196903112005012007	48.192.861.2-619.000
195	Reti Veri Anita, S.Kom., M.Cs.	198503062014042001	67.350.195.3-653.000
196	Rifatul Fikriya, S.Pd., S.Hum., M.Pd.	198404042009122006	34.911.046.0-657.000
197	Rizki Mumpuni, S.Pd.	198608132015042001	74.669.557.6-428.000
198	Rohmatul Lutfiah, S.S.	198204052005012014	48.107.459.9-629.000
199	Ruth Heradityas Nugrahani, S.Pd.	199211062015042001	74.826.523.8-528.000
200	Sandy Yucemiarti, S.Pd.	197112012003122001	48.206.938.2-606.000
201	Sani Novika, S.I.P.	198911162015032004	72.683.765.1-443.000
202	Santoso	197309282007011001	77.346.312.0-623.000
203	Septya Nurika Ramadhanti	199909082020122001	
204	Setiadi Puji Waluyo, S.I.Kom.	197906102006041001	34.864.883.3-544.000
205	Setyo Rini, S.Si., M.A.	197302192003122001	08.567.442.2-604.000
206	Siswanto, S.T.	197407272005011016	48.206.538.0-606.000
207	Siti Rahayu, S.A.P.	196611021989032001	77.346.328.6-652.000
208	Situr Kuswanto, S.Sn., M.Pd.	197102112003121001	35.907.346.7-655.000
209	Slamet	197209212007011003	77.346.289.0-628.000
210	Slamet Muharyono, S.E.	198312262005011001	69.366.454.2-604.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
211	Slamet Supriyadi, S.Kom., M.Ed.	197209222002121003	77.346.334.4-623.000
212	Solikhin Hadi	197912212007011001	34.866.317.0-606.000
213	Sri Lestari, S.Pd.	196902121996022001	34.871.271.2-618.000
214	Sri Purwati, S.A.P.	196407121990032001	77.346.281.7-654.000
215	Sudarmaji, S.Sn.	197309192006041003	69.366.453.4-541.000
216	Sugiarto, S.Psi.	198605102014041001	34.297.669.3-655.000
217	Sujarno, M.Pd.	196710201997031002	48.107.449.0-647.000
218	Sulaeni, M.Pd.	198404022014072001	34.155.971.0-401.000
219	Sulaiman Hasan, S.Pd., M.Pd.	197205171998021001	48.107.453.2-609.000
220	Sumadiano Affandi, S.Pd., M.M.	197006222002121001	77.346.293.2-654.000
221	Sumiah, S.E.	196606131992032001	48.192.893.5-619.000
222	Suskandani, S.E.	197303191994032001	48.107.450.8-606.000
223	Susvi Tantoro, S.Sos., M.A.	197503102002121001	77.346.309.6-657.000
224	Sutrisno	197308052009101004	34.884.213.9-652.000
225	Syachrial Ariffiantono, S.Pd., M.Pd.	197908262005011003	77.346.346.8-657.000
226	Tatik Hardiyanti, S.H.	197711162005012001	34.872.711.6-506.000
227	Tatu Fauziah Rasyida, S.P.	199102172015042001	74.767.066.9-629.000
228	Teguh Riyadi, S.Kom.	197510052001121001	25.233.470.1-517.000
229	Tika Putri Wulansari, S.Pd.	199203222015042002	74.658.504.1-532.000
230	Tri Ana Wanti	197005061990112001	77.346.296.5-623.000
231	Tricahyo Abadi, S.S.	198106082005011003	77.346.451.6-653.000
232	Udik Pudjianto, S.T., M.T.	197410122005011001	48.207.140.4-609.000
233	Umi Ya'la, S.Si.	198110232010122002	36.719.339.8-524.000
234	Usman Effendi, S.Sos., M.Pd.	197201262002121005	34.382.857.0-421.000
235	Utin Ritayanti, S.S.	197305092001122005	48.206.542.2-604.000
236	Wafil Lukman Danuri, S.E.	198012062003121001	48.192.878.6-615.000
237	Wahsun, S.Sos.I., M.Si.	197906112006041001	
238	Wahyu Trisnaeni, S.Si.	197605032005012001	77.346.287.4-629.000
239	Widijanto Judono, S.Sos., M.Sosio.	197212182005011001	77.346.292.4-609.000
240	Wisnu Wardoyo	197209011999031002	68.307.575.8-017.000
241	Yasser Awaluddin, S.E., M.Ed.	197412162002121002	08.729.130.8-623.000
242	Yayat Budianto, S.S., MPP.	198208262010011007	08.693.399.1-621.000
243	Yeeryzkhe Githasari Lieztyanto, M.Si.	199008122015042002	
244	Yetty Widya Kusuma Santi, S.Sos., M.Si.	197304072001122001	48.192.904.0-629.000
245	Yoyok Yogyo Bintoro, S.A.P.	196410141993031001	77.346.306.2-623.000
246	Yudhistira Adi Nugraha, S.T.	198112142006041002	77.346.326.0-652.000
247	Yudi Setianto, M.Pd.	197006022002121005	89.570.196.9-526.000
248	Yuli Fajriyah, A.Md.	198807302020122011	44.680.808.1-614.000
249	Yuliati Kartikasari, S.Pd., M.M.	197207292005012001	48.192.874.5-624.000
250	Yuniar Arie Riswanti, S.Sos., M.Pd.	197802032003122002	48.192.891.9-604.000
251	Yusuf Mualo, S.Pd., M.M.	197008172005011001	48.207.134.7-602.000
252	Zahrotul Firdausi, S.Pd.	198411042003122002	48.192.897.6-624.000

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
253	Achmad Khoirul	-	-
254	Achmad Zainuri, S.E.	-	-
255	Agung Nugroho	-	-
256	Agung Priambodo	-	-
257	Agung Setiawan	-	-
258	Agus Santoso	-	-
259	Ainul Huda	-	-
260	Aji Jauharuddin	-	-
261	Akhmad Yusron, S.TP.	-	-
262	Alvisah Nur Hidayah	-	-
263	Anang Prasetyo	-	-
264	Angga Deni Saputra	-	-
265	Angga Fardigianto	-	-
266	Arie Noer Ady Harumi, S.Sos.	-	-
267	Ayu Nuariz Priscolina, A.Md.	-	-
268	Budiantoro	-	-
269	Cucuk Adi Prayitno	-	-
270	Daryanto, S.lkom.	-	-
271	Defrita Elok Widyowati	-	-
272	Deni Heryana, S.Sos.	-	-
273	Dessapta Purnama	-	-
274	Dewi Nour Sya'adhah	-	-
275	Dian Anggraeni	-	-
276	Dodik Purnomo	-	-
277	Dwi Cahyono	-	-
278	Dwi Jaya Prasetito	-	-
279	Eka Budi Widarna	-	-
280	Eko Heru Ridhotus Susanto	-	-
281	Hadi Fitriyanto	-	-
282	Ika Sulistiani	-	-
283	Joko Priyono	-	-
284	Julita Nahdiyanna	-	-
285	Lailiyah Rahmawati	-	-
286	Lukman Saji	-	-
287	M. Abdullah Hijrah	-	-
288	M. Farid Ali Muslim	-	-
289	M. Fauzi	-	-
290	Moch Soleh	-	-
291	Moch. Arya Binta	-	-
292	Moch. Effendy SW	-	-
293	Muhammad Ilmi Yusron, S.E.	-	-
294	Nahwa Ully Amrila	-	-

PegID	NamaPegawai	NIP	NPWP
295	Nia Eri Yulianing	-	-
296	Nurohman	-	-
297	Ofian Santoso	-	-
298	Pratama Priyo Subhi	-	-
299	Risang Dwiananta, A.Md.Kom.	-	-
300	Risky Rachmad Hidayat	-	-
301	Rizky Wulan Mardika	-	-
302	Rochman	-	-
303	Sandra Misdyarini	-	-
304	Shofan Agung Setiawan	-	-
305	Suhermanto	-	-
306	Suwantono	-	-
307	Taufikur Rohman	-	-
308	Vika Izza Afiana	-	-
309	Yadika Gabrinako	-	-
310	Yuli Ari	-	-
311	Yuliah Setyowati	-	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Riwayat Hidup Pribadi

Nama : Azzufa Nurkamila Rohmad

Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 26 Juni 2002

Agama : Islam

Alamat : Jalan Anjasmoro dalam No.8 Sisir, Batu

Nomor Hp : 083113176360

E-Mail : zufaazzufa@gmail.com

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Pendidikan Formal : SDN Sisir 01 Batu
SMPN 02 Batu
MA Bilingual Batu
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

